



**ETIKA AKADEMIK MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DARING DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**CINDY PUTRI FEBRIYANDI**  
**NIM. 030.11.72.354**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**ETIKA AKADEMIK MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DARING DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**CINDY PUTRI FEBRIYANDI**  
**NIM. 030.11.72.354**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag**  
**NIP. 19700427 199503 1 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Mahariah, M. Ag**  
**NIP. 19750411 200501 2 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul "Etika Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" yang disusun oleh Cindy Putri Febriyandi yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal

**19 Oktober 2021 M  
12 Rabiul Awal 1443 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Mahariah, M.Ag**  
NIDN. 2011047503

**Sekretaris**

**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIDN. 2004046201

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Zulkipli Nasution, M.Ag**  
NIDN. 2001058203

**2. Dr. Abdul Halim Nasution, M.Ag**  
NIDN. 2029125801

**3. Dr. Mahariah, M.Ag**  
NIDN. 2011047503

**4. Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag**  
NIDN. 2027047003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dj. Mardianto, M.Pd**  
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa

Medan, 03 September 2021

Lampiran :

Perihal : Skripsi

An. Cindy Putri Febriyandi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Cindy Putri Febriyandi

NIM : 030.11.72.35.4

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **ETIKA AKADEMIK MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosha skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I



Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag  
NIP. 19700427 199503 1 002

Pembimbing II



Dr. Mahariah, M. Ag  
NIP. 19750411 200501 2 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Putri Febriyandi  
NIM : 030.11.72.354  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **ETIKA AKADEMIK MAHASISWA DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DARING DI PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUMATERA UTARA**

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 03 September 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
**Cindy Putri Febriyandi**  
NIM. 030.11.72.354

## ABSTRAK



Nama :Cindy Putri Febriyandi  
NIM :0301172354  
Fakultas :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Pembimbing I :Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag  
Pembimbing II :Dr. Mahariah, M.Ag  
Judul :Etika Akademik Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
No. HP :0831 9362 8762  
Email : [pcindy165@gmail.com](mailto:pcindy165@gmail.com)

---

**Kata Kunci : *Etika Akademik, Pembelajaran Daring, dan Mahasiswa PAI***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara daring ataupun kuisioner, serta dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun temuan penelitian ini adalah etika akademik yang telah ditetapkan masih dilaksanakan selama pembelajaran daring di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hanya terdapat beberapa pelanggaran etika akademik yang dilakukan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring tersebut. Dalam pelaksanaan etika akademik memiliki faktor pendukung dan penghambat yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: Aspek Psikologis, Aspek Geografis, Aspek Pendidik, Aspek Media Pembelajaran, Aspek Budaya, Aspek Lingkungan dan Aspek Ekonomi.

Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi II  
**Dr. Mahariah, M. Ag**  
**NIP. 19750411 200501 2 004**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : Kataba

فَعَلَ : Fa'ala

ذُكِرَ : zükira

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...ى	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

#### D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

##### 1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-aṭfāl

: raḍatulafāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah

: al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ : talhah

## E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَزَّلَ	: nazzala
الْبِرِّ	: al-birr
الْحَجِّ	: al-ḥajj

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

### 3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	: ar-rajulu
السَّيِّدُ	: as-sayyidu
الشَّمْسُ	: as-syamsu

القَلَمُ : al-qalamu

البَدِيعُ : al-badî'u

الجَلالُ : al-jalālu

### G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	: ta'khuẓūna	إِنَّ	: inna
النَّوْءُ	: an-nau'	أُمِرْتُ	: umirtu
سَيِّئٌ	: syai'un	أَكَلَ	: akala

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	: Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqîn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	: Wa auf al-kaila wa-almîzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	: Ibrāhîm al-Khalîl
	: Ibrāhîm al-Khalîl



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Shalawat dan salam yang senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya semoga tetap terjaga sampai akhir zaman, serta kita kelak mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini dengan judul: **Etika Akademik Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara** yang diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini membutuhkan bantuan, motivasi, nasihat, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibunda Desmayani dan Ayahanda Supriadi tercinta dan terkasih yang telah berjuang keras untuk membesarkan, merawat dan menjaga saya hingga bisa berada di titik ini. Senantias memberikan dukungan, nasihat serta doa-doa yang terus menghujani saya agar tetap menjadi anak yang kuat, terarah dan bersyukur kepada Allah Swt.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekretaris Prodi Bapak Drs. Hadis Purba, MA dan Staf Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag selaku Pembimbing I yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini dengan memberikan bimbingan, arahan, nasihat, kritik, dan saran di sela-sela kesibukan.
6. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Pembimbing II yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini dengan memberikan bimbingan, arahan, nasihat, kritik, dan saran di sela-sela kesibukan.
7. Bapak Alm. Prof Dja'far, Drs. H. M. Idrus Hasibuan M.Pd dan Ibu Nurdiana M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan nasihat akademik selama perkuliahan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Seluruh Guru saya dari SD Negeri 104182 Sunggal, SMP Swasta Dharma Pancasila Medan, dan SMK Negeri 8 Medan.
10. Kakak Ananda Dian Putri Utami, Kakak Rafiza Priandita Putri, Adik Al-Hafizh Priyandi Putra dan Keluarga Besar yang ikut serta memberikan do'a, motivasi, semangat, dan dukungan kepada Penulis dalam mengerjakan skripsi.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang sudah melebihi seperti keluarga sendiri yaitu Syaquila Adnanda Harahap, Naurah Luthfiah, Budi Fatmawati Dewi, Nurainun Fitria Rangkuti, dan Husna Meilinda telah bersedia membantu dan membersamai dalam suka duka dunia perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi sampai selesai.
12. Keluarga besar PAI-1 Angkatan 2017 yang telah memberi do'a, semangat, motivasi serta dukungan. Semoga kita dapat wisuda bersama tahun 2021 ini serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik dan dalam ridho Allah Swt.
13. Para Kosma dan Sekretaris PAI Angkatan 2019 yang bersedia ikut membantu dalam memperoleh data penelitian ini. Semoga Allah Swt memberikan kemudahan untuk setiap aktivitas yang akan kalian lakukan.

14. Seluruh Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019 FITK UIN SU yang telah bersedia menjadi sumber data penelitian dan menjawab seluruh pertanyaan yang telah diajukan.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Dan terkhusus terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah kuat berjuang dan bertahan sampai ke titik ini. Perjuangan kita belum selesai, semoga sehat dan senantiasa kuat yang lebih lagi! Semangat!

Demikian ucapan terimakasih dan rasa syukur penulis yang telah berusaha menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi ini. Tentu saja tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan komentar yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Aamiin

Medan, 09 September 2021

Penulis

CINDY PUTRI FEBRIYANDI  
NIM. 030.11.72.354

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Etika Akademik Mahasiswa.....	8
a. Konsep Etika .....	8
b. Pengertian Akademik .....	12
c. Pengertian Mahasiswa.....	13
d. Standart Etika Akademik Mahasiswa UIN SU .....	13
2. Proses Pembelajaran Daring .....	28
a. Pengertian dan Hakikat Pembelajaran .....	28
b. Sistem Daring .....	33
B. Penelitian Relevan.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data .....	42
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	45
F. Uji Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>

A. Temuan Umum Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Prodi PAI FITK UIN SU .....	48
2. Profil Prodi PAI FITK UIN SU .....	51
3. Etika Akademik UIN SU .....	56
B. Temuan Khusus Penelitian.....	58
1. Etika Akademik Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring .....	58
2. Faktor Pendukung Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019 .....	65
3. Faktor Penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019 .....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
1. Etika Akademik Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring .....	72
2. Faktor Pendukung Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019 .....	76
3. Faktor Penghambat Aktivitas Akademik Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019 .....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

A. Tabel 1. Daftar Dosen Tetap .....	47
B. Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Angkatan 2019 Dalam Satu Kelas .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

I.	Laporan Pedoman Observasi.....	89
II.	Laporan Pedoman Wawancara.....	113
III.	Dokumentasi.....	123
IV.	Daftar Riwayat Hidup .....	142

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila mahasiswa dan dosen sudah mengikuti kontrak perkuliahan sesuai yang sudah disepakati. Adapun kontrak perkuliahan tersebut harus berdasarkan etika akademik yang berlaku di perguruan tinggi tersebut. Sebab dalam budaya akademik, mahasiswa dan dosen dituntut memiliki etika yang baik.

Pada dasarnya, baik pembelajaran secara luring maupun daring, etika harus tetap diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Etika bagi seorang mahasiswa bukan hal yang harus diajarkan lagi, akan tetapi sudah dapat menyesuaikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Etika menjadi penting sebab merupakan sebagai tolak ukur dalam menilai baik buruknya sifat seseorang. Kattsoff mengemukakan bahwa etika pada prinsipnya berkenaan dengan predikat nilai benar atau salah. Namun, dalam pembahasan yang khusus, etika membicarakan tentang sifat-sifat atau atribut-atribut yang mengakibatkan seorang disebut baik/sopan/susila.<sup>1</sup>

Lalu dalam satu tahun terakhir ini dunia sedang berduka yang diakibatkan oleh salah satu virus mematikan bernama Virus Covid-19. Virus yang sudah dinyatakan pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) tersebut, menyerang siapa saja tanpa memandang usia. Untuk memutus mata rantai penularan Virus Covid-19 ini, dunia melakukan *lockdown* secara global. Sehingga seluruh kegiatan diluar rumah, kini dikerjakan dari rumah atau disebut *Work From Home* (WFH).

Pendidikan merupakan salah satu aspek terbesar yang terdampak virus tersebut. Oleh karena itu seluruh peserta didik di Indonesia harus belajar via daring atau pembelajaran jarak jauh dari rumah mereka masing-masing. Proses

---

<sup>1</sup>Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila. h.12.

pembelajaran jarak jauh ini melahirkan spekulasi dan problematika yang datang dari berbagai arah.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dari apa yang terjadi dalam dunia perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa dari berbagai daerah harus kembali pulang ke daerahnya masing-masing dan belajar via daring. Tentu saja permasalahan jauh lebih kompleks, karena berbagai pengabdian dan penelitian harus ditunda atau dikerjakan dari rumah yang tentu tidak seefektif saat dilakukan secara langsung.

Proses pembelajaran yang selama ini telah diatur pada satuan pendidikan dasar dan menengah dalam standar proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung saja masih memiliki banyak kendala dalam menerima pembelajaran. Kini semakin sulit diterima oleh mahasiswa yang akhirnya harus beradaptasi dengan kendala yang baru yaitu pembelajaran via daring. Selain itu, pembelajaran ilmu spiritual dan sosial yang terkendala membuat permasalahan semakin kompleks. Hal tersebut tidak seharusnya mengurangi etika seseorang, terlebih jika dia seorang mahasiswa.

Telah banyak berita dan opini publik yang beredar mengenai krisis etika selama pembelajaran daring. Mulai dari pelajar hingga mahasiswa, bahkan dari pihak pendidik pula. Pada Kamis (8/10/2020) sekitar pukul 16.00 WITA di YouTube, masyarakat Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), dihebohkan dengan video mesum saat kuliah online yang di upload oleh pemilik akun youtube

---

<sup>2</sup>Nasional, D. P. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.*

yang bernama Flobamorasta. Dalam video berdurasi 21 detik itu, tampak seorang mahasiswi berbuat mesum dengan pasangannya saat proses perkuliahan berlangsung, namun lupa mematikan kamera aplikasi Zoomnya.<sup>3</sup>

Sungguh kejadian yang sangat disayangkan, seorang mahasiswa yang seharusnya memiliki etika yang baik ketika belajar, malah terjadi sebaliknya. Tindakan asusila yang tidak pantas tersebut sungguh tidak patut untuk ditiru, apalagi disebarluaskan. Hal ini menjadikan etika seseorang sangat buruk dan memalukan dunia akademik.

Kemudian dalam opini oleh Genoveva Sekar Jemparing yang memberitakan, seorang pelajar kelas 12 berinisial SS pernah mengungkapkan beberapa temannya kerap tidur setelah absen dilakukan. Kejadian itu membuatnya merasa bahwa pembelajaran daring tidak berjalan efektif karena tidak adanya kontrol dari sang pendidik.<sup>4</sup>

Rico Noviantoro Widiarso salah satu peneliti kebijakan publik mengungkapkan “Brutalitas bisa jadi istilah tepat untuk menggambarkan merosotnya etika belajar di masa pandemi Covid-19 ini. Perilaku belajar yang nyaris tidak ada lagi kontrol kuat sebagaimana layaknya seorang pelajar. Dengan melihat dari lunturnya kedisiplinan pelajar, hilangnya ketaatan pada aturan dan rendahnya tata tertib belajar. Singkat cerita pelajar mulai kehilangan adab” dalam opininya tersebut.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian awal yang peneliti lakukan, diperoleh data selama pembelajaran daring, ada mahasiswa yang sambil mengendarai kendaraan, tidur, nonton film, atau nongkrong di cafe. Seakan pembelajaran daring tidak membutuhkan persiapan yang matang dalam menjalani proses pembelajarannya seperti saat pembelajaran secara langsung.

Padahal hakikatnya pembelajaran daring sendiri lebih membutuhkan perhatian penuh agar dapat memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Sebab

---

<sup>3</sup><https://www.harianaceh.co.id/2020/10/08/viral-mahasiswi-di-kupang-wik-wik-saat-kuliah-online-namun-lupa-matikan-kamera-zoom/> diakses 04 April 2021 pukul 15.44 WIB.

<sup>4</sup><https://www.beritasatu.com/opini/7751/krisis-etika-dalam-pembelajaran-daring> diakses 04 April 2021 pukul 15.23 WIB.

<sup>5</sup><https://www.kompasiana.com/rikobegawan/60616f32d541df065408a113/brutalitas-kedisiplinan-pelajar-di-era-belajar-virtual?page=all> diakses 04 April 2021 pukul 15.36 WIB.

dalam pembelajaran daring kita memiliki kendala dari jaringan yang sulit, hingga mengganggu dalam proses penjelasan atau saat berdiskusi. Tentu saja hal tersebut cukup berpengaruh bagi kualitas belajar yang diterima.

Selain itu saat pembelajaran daring, mahasiswa kerap sekali tidak menggunakan pakaian formal. Ada terdapat mahasiswa yang hanya memakai pakaian tidur, rambut yang tidak rapi bagi laki-laki, serta penampilan yang tidak mencerminkan seorang mahasiswa. Padahal pembelajaran via daring bukan berarti kita dapat melaksanakannya dengan santai. Sebab pembelajaran tetaplah belajar dan memperhatikan pakaian bagaimana seharusnya.

Sesuai dengan Visi PAI yang menegaskan “Unggul dan Terpercaya dalam menyiapkan guru PAI yang profesional dan berkarakter Islami dalam pengembangan dan penerapan Pendidikan Agama Islam secara Integratif di Indonesia Tahun 2025”.<sup>6</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa PAI hendaknya mencerminkan bagaimana penampilan seorang Guru PAI dan memiliki karakter Islami untuk menciptakan tenaga profesional.

Selain kasus etika dari segi tingkah laku, dalam etika akademik plagiasi juga merupakan suatu pelanggaran etika. Selama pembelajaran daring ini penulis mengamati bahwa praktek plagiarisme di kalangan mahasiswa, terus meningkat. Sebab dalam pembelajaran daring, sumber belajar sebagian besar menggunakan internet yang tentu saja hal ini rawan dengan plagiasi.

Dalam sebuah survei yang dilakukan menggunakan program Turnitin (salah satu program untuk mendeteksi tingkat plagiarisme) terhadap tugas yang diberikan kepada mahasiswa, ditemukan tingkat kemiripan yang tinggi. Dari survei tersebut, dalam 75 berkas mahasiswa dalam kurun waktu sekitar 1 tahun (mulai dari Agustus 2019 sampai Oktober 2020), diperoleh data sebanyak 27 berkas mendapatkan nilai Turnitin sebesar 30 persen sampai 83 persen (36 persen dari keseluruhan berkas yang diuji).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun FITK. (2019) *Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020*, h.62.

<sup>7</sup><https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/07/093751071/angka-plagiarisme-naik-apa-pentingnya-jadi-mahasiswa-berintegritas?page=all> diakses 04 April 2021 pukul 15.36 WIB.

Berdasarkan fakta diatas, maka penelitian ini menjadi penting untuk diteliti agar nantinya dapat diulas bagaimana etika akademik mahasiswa selama proses pembelajaran daring. Melalui penelitian ini nantinya akan menambah wawasan tentang etika akademik mahasiswa serta sebagai pengetahuan mengenai bagaimana upaya dalam memperbaiki etika akademik mahasiswa selama proses pembelajaran daring, yang akan diulas dalam penelitian ini. Sehingga nantinya mahasiswa diharapkan dapat memperbaiki etika mereka selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi.

Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian lain karena lebih memfokuskan pada etika akademik mahasiswa selama proses pembelajaran daring, bukan hanya terfokus pada etika komunikasi atau permasalahan pembelajaran daring secara umum. Karena tujuan penelitian ini untuk mengamati etika akademik mahasiswa selama proses pembelajaran daring, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat etika akademik mahasiswa selama proses pembelajaran daring.

Melalui uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **Etika Akademik Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditemukan diatas, maka fokus penelitian ini adalah Etika Akademik Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menggunakan sub fokus etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring pada prodi PAI serta faktor pendukung dan penghambat etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di prodi PAI.

### **C. Rumusan Masalah**

Atas dasar sub fokus tersebut maka dapat terbentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
2. Apa saja faktor pendukung etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
3. Apa saja faktor penghambat etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, dapat terbentuk tujuan penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Untuk menganalisis apa saja faktor penghambat etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini memberi pengetahuan yang mendasar tentang etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di prodi PAI angkatan 2019 FITK UINSU dan juga memberi contoh serta permasalahan pelaksanaan etika akademik mahasiswa.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi Pimpinan Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara  
Memberi masukan pemikiran mengenai budaya akademik dalam beretika agar dapat lebih memperhatikan etika akademik mahasiswa sesuai yang berlaku.
  - b. Bagi Dosen  
Agar dosen dapat lebih memperhatikan etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran daring.
  - c. Bagi Peneliti Lainnya  
Memberikan sumbangan pemikiran sebagai referensi bagi peneliti lainnya dengan penelitian yang sejenis.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Etika Akademik Mahasiswa

###### a. Konsep Etika

Pada dasarnya mahasiswa harus mengindahkan etika akademik yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 ayat 6 “Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan mentaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan budaya akademik”.<sup>1</sup>

Istilah *etika* berasal dari Bahasa Yunani kuno. Bentuk tunggal kata “etika” yaitu *ethos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *ta etha*. *Ethos* mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan atau adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan arti *ta etha* yaitu adat kebiasaan.<sup>2</sup> Secara bahasa, etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat. Jika ditinjau dari bahasa latin etika adalah *ethic*, yang berarti kebiasaan, serta dalam bahasa *Graec Ethikos* yang berarti *a body of moral principles or values*.<sup>3</sup>

Kata “etika” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ilmu tentang apa yang baik dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Muhrim etika yang sering disebut filsafat moral merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya. Etika membahas baik-buruk atau benar-tidaknya

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, Presiden. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

<sup>2</sup>I Ketut Widana dan Gusti Ayu. *Etika Profesi Membangun Sikap Profesionalisme Diri*. Bandung: Panca Terra Firma, Bandung. h.2-3.

<sup>3</sup>Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabilah. h.15.

<sup>4</sup>KBBI, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/etika>.

tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak. Tindakan manusia ditentukan oleh macam-macam norma. Etika menolong manusia untuk mengambil sikap terhadap semua norma dari luar dan dari dalam, supaya manusia mencapai kesadaran moral yang otonom.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa etika merupakan sebuah tolak ukur baik buruknya sifat seseorang berdasarkan norma-norma yang telah diterapkan dalam masyarakat maupun profesi. Etika juga merupakan sebuah ilmu yang memperhatikan tingkah laku seseorang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Etika juga sering sekali disamakan dengan akhlak dan moral. Tidak sepenuhnya benar, antara etika, akhlak dan moral juga memiliki perbedaan berdasarkan sumbernya meskipun sama-sama mengartikan sebagai tolak ukur baik dan buruknya sifat atau perangai seseorang.

Menurut Muchlis akhlak adalah bersumber dari ajaran Islam yang disarikan dari ketentuan dan aturan Al-Qur'an, Al-Hadith dan perkataan para ulama. Sedangkan moral bersumber dari kebiasaan, adat istiadat suatu masyarakat, meskipun adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat tidak dapat dilepaskan dari pandangan dunia, sudut pandang terhadap prilaku tertentu. Etika bersumber dari pertimbangan akal pikiran dan perenungan yang mendalam. Etika bersumber dari olah pikir manusia yang dijadikan patokan dan ukuran dalam menentukan baik buruknya suatu perbuatan.<sup>6</sup> Moral bersumber dari adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>7</sup>

Ada dua macam etika yang harus kita pahami bersama dalam menentukan baik dan buruknya perilaku manusia menurut Aris dan Ondi, yaitu<sup>8</sup>:

- 1) Etika deskriptif, yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan prilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta

---

<sup>5</sup>Muhammad Muhrim. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, h.173-175.

<sup>6</sup>Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila. h.12-15.

<sup>7</sup>Miswar,dkk. (2015). *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islam...*, h.11

<sup>8</sup>Muhammad Muhrim. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009, h.173-175.

sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.

2) Etika normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan. Menurut Darji Darmodiharjo etika memiliki sifat dasar, sifat dasar etika adalah sifat kritis, karenanya etika bertugas<sup>9</sup>:

1. Untuk mempersoalkan norma yang dianggap berlaku. Diselidikinya apakah dasar suatu norma itu dan apakah dasar itu membenarkan ketaatan yang dituntut oleh norma itu terhadap norma yang dapat berlaku.
2. Etika mengajukan pertanyaan tentang legitimasinya, artinya norma yang tidak dapat mempertahankan diri dari pertanyaan kritis dengan sendirinya akan kehilangan haknya.
3. Etika mempersoalkan pula hak setiap lembaga seperti orang tua, sekolah, negara, dan agama untuk memberikan perintah atau larangan yang harus ditaati.
4. Etika memberikan bekal kepada manusia untuk mengambil sikap yang rasional terhadap semua norma.
5. Etika menjadi alat pemikiran yang rasional dan bertanggung jawab bagi seorang ahli dan bagi siapa saja yang tidak mau diombang-ambingkan oleh norma-norma yang ada.

Etika memiliki unsur-unsur pokok, Muhrim mengungkapkan bahwa unsur-unsur pokok dalam etika yaitu<sup>10</sup>:

1. Kebebasan adalah unsur pokok dan utama dalam wacana etika. Etika menjadi bersifat rasional karena etika selalu mengandaikan kebebasan. Dapat dikatakan bahwa kebebasan adalah unsur hakiki etika. Kebebasan eksistensial ialah kemampuan manusia dalam menentukan dirinya sendiri. Ini berarti bahwa kebebasan ini bersifat positif. Ini berarti kebebasan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h.173.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h.181-182.

eksistensial lebih menunjukkan kebebasan untuk. Tentu saja, kebebasan pada praktek kehidupan sehari-hari memiliki keanekaragaman, yaitu kebebasan jasmani-rohani, kebebasan sosial, kebebasan psikologi, kebebasan moral.

2. Tanggung jawab ialah kemampuan individu dalam menjawab segala pertanyaan yang mungkin ada berasal dari tindakan-tindakan. Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Tanggung jawab mengandaikan penyebab. Orang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang disebabkan olehnya. Pertanggungjawaban merupakan situasi saat orang menjadi sebagai penyebab bebas. Kebebasan merupakan hal utama dan mutlak dalam bertanggung jawab. Ragam tanggung jawab terdiri dari tanggung jawab retrospektif dan tanggung jawab prospektif.
3. Hati nurani adalah penghayatan tentang nilai baik atau buruk berhubungan dengan situasi konkret. Hati nurani yang memerintahkan atau melarang suatu tindakan menurut situasi, waktu, dan kondisi tertentu. Dengan demikian, hati nurani berhubungan dengan kesadaran. Kesadaran adalah kesanggupan manusia untuk mengenal dirinya sendiri dan karena itu berefleksi tentang dirinya. Hati nurani bisa sangat bersifat retrospektif dan prospektif. Dengan demikian, hati nurani juga bersifat personal dan adipersonal. Pada dasarnya, hati nurani merupakan ungkapan dan norma yang bersifat subjektif.
4. Prinsip kesadaran moral merupakan beberapa tataran yang perlu diketahui agar dapat memosisikan tindakan individu dalam kerangka nilai moral eksklusif. Etika selalu memuat unsur hakiki bagi berbagai program tindakan moral. Prinsip tindakan moral mengandaikan pemahaman menyeluruh individu atas keseluruhan tindakan yang dilakukan menjadi seorang insan. Setidaknya terdapat tiga prinsip dasar pada kesadaran moral. Prinsip-prinsip itu merupakan prinsip perilaku baik, keadilan dan hormat terhadap diri sendiri serta orang lain. Prinsip keadilan serta hormat dengan diri sendiri

ialah syarat pelaksanaan sikap baik, sedangkan prinsip perilaku baik menjadi dasar mengapa seseorang untuk bersikap adil serta hormat.

### **b. Pengertian Akademik**

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (plaza) di sebelah barat laut Kota Athena. Nama *Academos* adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada plaza inilah filosof Socrates berpidato dan membuka arena perdebatan tentang berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofisnya kepada orang-orang yang datang. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.<sup>11</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akademik atau akademis adalah mengenai (berhubungan dengan) akademi: bersifat ilmiah; bersifat ilmu pengetahuan; bersifat teori,<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa akademik merupakan suatu keadaan yang seseorang dapat menyampaikan dan menerima buah pikirnya secara leluasa atau mengkritisi suatu teori, gagasan maupun ilmu pengetahuan yang ada.

Sivitas Akademika adalah masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Dan dalam perguruan tinggi Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi.<sup>13</sup>

### **c. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga

---

<sup>11</sup>Eko Sudarmanto. (2021). *Pengembangan Budaya Akademik*. Medan: Yayasan Kita Menulis, h.71.

<sup>12</sup>KBBI, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/akademis>.

<sup>13</sup>Republik Indonesia, Presiden. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.<sup>14</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>15</sup>

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Dengan pemikiran yang kritis dan melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat. Dalam arti luas, mahasiswa bukan hanya sekadar pelajar, namun juga dapat diartikan sebagai masa atau grade atau tahapan dalam suatu kehidupan. Pada tahapan ini seorang mahasiswa dapat menggali potensi diri sedalam mungkin dan semaksimal mungkin, sehingga dapat menemukan potensi terbesar dalam dirinya.<sup>16</sup>

#### **d. Standar Etika Akademik Mahasiswa UIN SU**

Etika akademik yaitu standar perilaku sivitas akademika di lingkungan perguruan tinggi yang wajib dijalankan dan dipatuhi bersama. Isi dari etika akademik biasanya berkaitan dengan keterikatan peraturan, kejujuran, objektivitas, keterbukaan, dan sikap saling menghormati dan menghargai.<sup>17</sup> Menurut Prof. Dr. H. Mustari Mustafa bahwa etika akademik itu adalah mahasiswa yang disiplin, sabar, visioner, sopan, dan saling hormat dan menghargai yang bertujuan kepada terwujudnya pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang maju dan beradab.<sup>18</sup>

Haidar mengungkapkan Etika jika dikaitkan dengan akademik, maka berkenaan dengan sikap perilaku warga kampus terhadap apa yang harus dilakukan dan apa pula yang tidak. Ada prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan mereka di dalam menjalankan perannya di kampus. Dunia akademik adalah dunia yang memiliki kekhasan, yang di dalamnya ada aturan-aturan main yang tidak boleh dilanggar. Seseorang akan tercela sebagai warga kampus apabila dia melakukan hal tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup>Harun Gafur. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasi Terbit, h.17.

<sup>15</sup>KBBI, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/mahasiswa>.

<sup>16</sup>Febrian Wahyu. (2020). *Berwirausaha Sejak Mahasiswa*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, h.25.

<sup>17</sup>Napitupulu Dermawan, dkk. (2020). *Menghindari Praktek Plagiat: Kejahatan Akademik Terbesar*. Surabaya: Penerbit Qiara Media, h.22.

<sup>18</sup>Syamsunie Carsel. (2020). *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, h.55.

<sup>19</sup>Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa. (2015). *Peranan Etika Akademik Di*

Dapat disimpulkan bahwa etika akademik mahasiswa merupakan suatu tata aturan dalam perguruan tinggi atau dalam dunia akademik yang wajib di laksanakan oleh masyarakat kampus, hal ini bertujuan agar tindak tanduk dari masyarakat dapat lebih terkontrol dan terdidik. Selain itu, etika akademik juga merupakan etika kita dalam proses belajar dan mengajar. Hal tersebut dalam Islam juga sudah memiliki aturan-aturan dasar dalam menuntut ilmu, yaitu terdapat pada ayat dan tafsir berikut ini:

Allah berfirman dalam Alquran Surah Al-Kahfi ayat 66-82:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا  
 ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا  
 أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾ قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا



Musa berkata kepadanya, Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk? Dia menjawab, Sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana engkau akan dapat bersabar atas sesuatu, sedang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? Dia (Musa) berkata, Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun. Dia berkata, Jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku menerangkannya kepadamu.<sup>20</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh Abdul Ghofar menjelaskan bahwa Allah menceritakan tentang ucapan Musa kepada orang alim, yakni Khidhir yang secara khusus diberi ilmu oleh Allah Ta'ala yang tidak diberikan kepada Musa, sebagaimana Dia juga telah menganugerahkan ilmu kepada Musa yang tidak Dia berikan kepada Khidhir. Musa berkata kepada Khidhir: “Bolehkah aku mengikutimu” yang demikian itu merupakan pertanyaan yang penuh kelembutan, bukan dalam bentuk keharusan dan pemaksaan. Demikian itulah

Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Sikap Ilmiah. *Jurnal Al – Irsyad*. Vol.5, No.1. 61.

<sup>20</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Kebayoran: Wali, h.301.

seharusnya pertanyaan seorang pelajar kepada orang berilmu. Dan ucapan Musa, “Bolehkah aku mengikutimu?” yakni menemanimu. “Supaya engkau mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”. Maksudnya, sedikit ilmu yang telah diajarkan Allah Ta'ala kepadamu agar aku dapat menjadikannya sebagai petunjuk dalam menangani urusanku, yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal shalih.

Pada saat itu, Khidhir “Berkata” kepada Musa, “Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku”. Maksudnya, sesungguhnya engkau tidak akan mampu menemaniku, sebab engkau akan menyaksikan berbagai tindakanku yang bertentangan dengan syari'atmu, karena aku bertindak berdasarkan ilmu yang diajarkan Allah kepadaku dan tidak Dia ajarkan kepadamu. Engkau juga mempunyai ilmu yang diajarkan Allah kepadamu tetapi tidak Dia ajarkan kepadaku. Dengan demikian, masing-masing kita dibebani berbagai urusan dari-Nya yang saling berbeda, dan engkau tidak akan sanggup menemaniku.

“Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?” Aku mengetahui bahwa kamu akan menolak apa yang kamu tidak mengetahui alasannya. Tetapi aku telah mengetahui hikmah dan kemaslahatan yang tersimpan di dalamnya, sedang kamu tidak mengetahuinya.

Musa berkata, “Insya Allah engkau akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar,” yakni atas apa yang aku saksi-kan dari beberapa tindakanmu. “Dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun”. Maksudnya, dan aku tidak menentangmu mengenai sesuatu.

Pada saat itu, Khidhir memberikan syarat kepada Musa, la berkata, “Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun” yakni dalam taraf pertamanya. “Sampai aku sendiri yang menjelaskannya kepadamu” yakni, sehingga aku yang mulai memberikan penjelasan kepadamu sebelum kamu bertanya kepadaku.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Muhammad, Abdullah. (1994). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abdurrahim. Bogor: Pustaka Imam asy;Syaf'I, h.282.

فَا نْطَلَقَا ۗ حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا ۖ قَالَ آخَرُفْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا ۖ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا

﴿ قَالَ لَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴾ ﴿ قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي

مِنْ أَمْرِي ۗ عُسرًا ﴾

Maka berjalanlah keduanya, hingga ketika keduanya menaiki perahu lalu dia melubanginya. Dia (Musa) berkata, Mengapa engkau melubangi perahu itu, apakah untuk menenggelamkan penumpangnya? Sungguh, engkau telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar. Dia berkata, Bukankah sudah ku katakan, bahwa engkau tidak akan mampu sabar bersamaku? Dia (Musa) berkata, Janganlah engkau menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah engkau membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku.<sup>22</sup>

Allah berfirman seraya menceritakan tentang Musa dan sahabatnya, yakni Khidhir, bahwa keduanya bertolak bersama. Setelah sepakat dan saling bersahabat, Khidhir sendiri telah memberikan syarat kepada Musa untuk tidak menanyakan sesuatu hal yang ia tolak sehingga ia (Khidhir) sendiri yang mulai menjelaskannya, maka keduanya pun menaiki kapal. Di depan telah kami kemukakan pembahasan tentang bagaimana keduanya menaiki perahu.

Khidhir bangkit dan kemudian melubangi perahu tersebut, lalu mengeluarkan papan perahu tersebut dan kemudian memotongnya, sedang Musa tidak dapat menahan diri menyaksikan hal itu hingga akhirnya dengan nada menolak, Musa berkata, “Mengapa kamu melubangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?”. Huruf lam dalam ayat ini merupakan lam yang berarti akibat, bukan lam yang berarti sebab, sebagaimana yang diungkapkan seorang penyair: Berkelahilah akibatnya mati, dan membangunlah akibatnya akan akan rusak juga. "Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.” Maka pada saat itu, Khidhir berkata kepadanya seraya mengingatkan syarat yang pernah ia ajukan sebelumnya, “Bukankah aku telah berkata, “Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama denganku” yakni, apa yang engkau kerjakan ini merupakan bagian dari apa yang telah kusyaratkan kepadamu, yakni kamu tidak boleh menolak apa yang kulakukan

---

<sup>22</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, h.301

terhadapnya, karena engkau tidak menyelami pengetahuannya. Padahal tindakan tersebut mempunyai kemaslahatan yang engkau tidak mengetahuinya. Musa berkata: “Janganlah engkau menghukumku karena kelupaanku dan janganlah engkau membebani dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku.” Maksudnya, janganlah engkau mempersempit dan mempersulit diriku.<sup>23</sup>

فَا نَطَلَقَا ۗ حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ ۗ ۖ قَالَ أَقْتَلْتُمْ نَفْسًا زَكِيَّةً بِعَيْرِ نَفْسٍ ۗ لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا

تُكْرًا ۗ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ۗ قَالَ إِن سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ

بَعْدَهَا فَلَا تُصَحِّبْنِي ۗ فَذَ بَلَغْتَ مِنَ لَدُنِّي عُذْرًا ۗ

Maka berjalanlah keduanya; hingga ketika keduanya berjumpa dengan seorang anak muda, maka dia membunuhnya. Dia (Musa) berkata, Mengapa engkau bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sungguh, engkau telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar. Dia berkata, Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa engkau tidak akan mampu sabar bersamaku? Dia (Musa) berkata, Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu setelah ini, maka jangan lagi engkau memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya engkau sudah cukup (bersabar) menerima alasan dariku.<sup>24</sup>

Allah berfirman, “Maka berjalanlah keduanya,” yakni, setelah itu, “Hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhir membunuhnya.” Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa anak itu sedang bermain dengan anak-anak lainnya sebuah perkampungan. Khidhir sengaja mendekati anak itu yang berada di tengah anak-anak lainnya. Ia adalah anak yang paling bagus, tampan, dan ceria di antara kawan-kawannya. Lalu Khidhir membunuhnya, wallahu a'lam. Setelah Musa menyaksikan peristiwa tersebut, ia pun menentangnya, bahkan lebih keras dari yang pertama, dan dengan segera ia berkata: “Mengapa engkau membunuh jiwa yang bersih.”Yakni, seorang anak kecil yang belum berbuat dosa dan tidak juga ia berbuat kesalahan sehingga engkau membunuhnya, “Bukan karena ia membunuh orang lain?” yakni, tanpa adanya alasan membunuhnya. “Sesungguhnya engkau telah melakukan sesuatu yang mungkar” yakni, kemunkaran

<sup>23</sup>Muhammad, Abdullah. *Op.Cit.*, h.283-284.

<sup>24</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, h.301-302

yang benar-benar jelas. Khidhir berkata, “Bukankah sudah ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?” Di sini Khidhir juga menekankan seraya mengingatkan syarat pertama. Oleh karena itu, Musa berkata kepadanya: “Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah kali ini”. Maksudnya, jika aku menentangmu dalam sesuatu hal setelah ini, “Maka janganlah engkau memperbolehkan diriku menyertaimu, sesungguhnya engkau telah cukup memberikan udzur kepadaku”. Maksudnya, engkau telah memberikan udzur berkali-kali kepadaku.<sup>25</sup>

فَا نْطَلَقَا ۖ حَتَّىٰ إِذَا آتَيْتَا أَهْلَ قَرْيَةٍ سَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبْوَا أَنْ يُضَيِّقُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ

يَنْقُضَ فَأَا قَامَهُ ۗ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٥٥﴾ قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ

ۗ سَأُتَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٥٦﴾

Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu), lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu. Dia berkata, Inilah perpisahan antara aku dengan engkau; aku akan memberikan penjelasan kepadamu atas perbuatan yang engkau tidak mampu sabar terhadapnya.<sup>26</sup>

Allah berfirman menceritakan tentang keduanya, bahwa keduanya “Berjalan,” yakni, setelah dua kali perjalanan sebelumnya, “Hingga ketika mereka sampai kepada penduduk suatu negeri”. Kemudian keduanya mendapatkan di negeri itu dinding rumah yang hendak roboh. Dan firman-Nya, "Maka Khidhir menegakkan dinding itu. Maksudnya, Khidhir kembali menegakkan dinding tersebut. Maka Musa berkata kepadanya, “Jikalau engkau mau, niscaya engkau dapat mengambil upah untuk itu.” Maksudnya, karena mereka tidak mau menjamu kita, maka layak kiranya jika engkau tidak bekerja secara cuma-cuma untuk mereka. “Khidhir berkata, Inilah perpisahan antara diriku dan dirimu.” Maksudnya, karena kamu telah memberikan syarat pada waktu pembunuhan anak kecil bahwa

<sup>25</sup>Muhammad, Abdullah. *Op.Cit.*, h.285.

<sup>26</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, h.302

jika kamu bertanya kepadaku tentang sesuatu hal setelah itu, maka aku tidak boleh memperkenankan dirimu bersamaku lagi, dan sekarang inilah perpisahan antara diriku dengan dirimu. “Aku akan memberitahukan kepadamu penakwilan,” yakni, penafsiran “(Tujuan perbuatan-perbuatan) yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.”<sup>27</sup>

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَأَنَّكَ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرْدْتُ أَنْ أَعْيِبَهَا وَكَأَنَّكَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ

سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٣٠﴾

Adapun perahu itu adalah milik orang miskin yang bekerja di laut; aku bermaksud merusaknya, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu.<sup>28</sup>

Berikut ini adalah penafsiran tentang apa yang Musa sendiri merasa kesulitan menghadapinya dan yang ia ingkari lahiriyah perbuatan-perbuatan tersebut. Dan Allah telah menampakkan kepada Khidhir, hikmah yang tersembunyi di balik semuanya itu. Khidhir berkata bahwa perahu itu sengaja dia lubangi dengan tujuan merusaknya, karena Raja Zhalim akan berjalan melewati perahu tersebut, “Yang mengambil tiap-tiap bahtera.” Yakni, perahu yang masih bagus, “Secara tidak benar. “Oleh karena itu, aku ingin merusaknya untuk menghindarkan perahu itu darinya karena dianggap sudah rusak, sehingga perahu masih tetap dapat dimanfaatkan oleh pemiliknya dari kalangan orang-orang miskin yang mereka tidak mempunyai sesuatu yang dapat dimanfaatkan selain perahu tersebut.”<sup>29</sup>

وَأَمَّا الْعُلَمَاءُ فَكَأَنَّ أَبْوَهُ مُؤْمِنِينَ فَحَشِينَا أَنْ يُرْهَقَهُمَا طُعْيَانًا وَكُفْرًا ﴿٣١﴾ فَأَرْدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رُحْمًا

خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رَحْمًا ﴿٣٢﴾

Dan adapun anak muda (kafir) itu, kedua orang tuanya mukmin, dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran. Kemudian kami menghendaki, sekiranya Tuhan mereka

<sup>27</sup>Muhammad, Abdullah. *Op.Cit.*, h.286.

<sup>28</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, h.302

<sup>29</sup>Muhammad, Abdullah. *Op.Cit.*, h.287.

menggantinya dengan (seorang anak lain) yang lebih baik kesuciannya daripada (anak) itu dan lebih sayang (kepada ibu bapaknya).<sup>30</sup>

“Anak dibunuh oleh Khidhir itu telah ditetapkan pada hari penetapan yang sebagai seorang kafir”. Oleh karena itu, Khidhir berkata: “Maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin dan kami khawatir bahwa ia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.” Maksudnya, kecintaan kedua orang tuanya akan menjadikan mereka mengikuti kekafiran anak tersebut. Maka hendaklah seseorang ridha terhadap ketetapan Allah, karena sesungguhnya ketetapan Allah bagi seorang mukmin tentang sesuatu yang tidak disukainya itu merupakan suatu hal yang lebih baik baginya dari pada ketetapan-Nya mengenai apa yang ia sukai.

Kemudian firman-Nya lebih lanjut: “Dan kami menghendaki supaya Rabb mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya kepada ibu bapaknya.” Yakni, anak lebih suci dari anak tersebut, yang kedua orang tuanya itu lebih yang sayang terhadapnya daripada anak itu. Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu Jarir. Qatadah berkata: "Yang mana anak itu akan lebih berbakti kepada kedua orang tuanya. Ada yang mengatakan, ketika anak itu dibunuh Khidhir, ibunya sedang mengandung seorang anak laki-laki muslim. Demikian dikatakan oleh Ibnu Juraij.

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ

رَبُّكَ أَنْ يُبْلَغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا ۗ رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ ۗ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۗ

ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ۗ

Dan adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, dan ayahnya seorang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Apa yang kuperbuat bukan menurut kemauanku sendiri. Itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, h.302

<sup>31</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, h.302

Pengertian ayat ini adalah bahwa dinding tersebut aku perbaiki karena ia adalah milik dua anak yatim yang ada di kota tersebut, dan di bawah dinding tersebut terdapat harta simpanan milik mereka berdua. Firman-Nya, “Maka Rabbmu menghendaki supaya mereka sampai pada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu.” Di sini, iradah (kehendak) disandarkan kepada Allah Ta'ala, sampainya kedua anak itu pada kedewasaan tidak akan terwujud kecuali karena Allah.

Dan firman-Nya, “Sebagai rahmat dari Rabbmu dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri.” Maksudnya, apa yang telah aku lakukan dalam ketiga kondisi tersebut tidak lain merupakan rahmat dari Allah Ta'ala berkenaan dengan cerita tentang kisah pemilik perahu, orang tua anak, dan dua orang anak dari seorang yang shalih, dan apa yang telah kulakukan itu bukan atas kehendakku sendiri, tetapi aku diperintah untuk melakukannya. Para ulama lainnya mengatakan bahwa Khidhir adalah seorang Rasul. Ada juga yang berpendapat lain, bahwa ia adalah Malaikat. Demikian yang dinukil oleh al-Mawardi dalam tafsirnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan surat Al-Kahfi ayat 66-82 dapat kita pahami bahwa seseorang haruslah menampilkan sosok yang bersahaja dan sikap memuliakan gurunya. Maka sudah menjadi hal yang lumrah etika perlu dijaga oleh si pelajar dan juga menjaga sikap dan perilaku terpuji dihadapan gurunya. Selain itu terdapat anjuran untuk tetap sabar dan bertawakal dalam menuntut ilmu.

Al-Ghazali mengemukakan beberapa hal yang mesti dijaga dalam menuntut ilmu<sup>33</sup>:

- a. Menyucikan hati dari perilaku yang buruk dan sifat- sifat yang tercela." Rasulullah SAW selalu berupaya sekuat tenaga untuk menjauhkan diri dari segala perbuatan dosa."
- b. Mengurangi segala keterkaitan dengan kesibukan-kesibukan duniawi dan menjauh dari keluarga dan kota tempat tinggal.

---

<sup>32</sup>Muhammad, Abdullah. *Op.Cit.*, h.288-292.

<sup>33</sup>Abdul Muhyi,dkk. (2021). *Bunga Rampai: Etika Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, h.122-123.

- c. Tidak bersikap angkuh terhadap ilmu dan tidak pula menonjolkan kekuasaan mengajari, tetapi menyerahkan bulat-bulat kendali dirinya dan mematuhi segala nasehatnya." Perilaku terhadap guru yang angkuh akan mematikan hati dan dibenci oleh Rasulullah."
- d. Bagi seorang pemula dalam upayanya menuntut ilmu, ialah tidak memalingkan perhatiannya sendiri untuk mendengar pendapat manusia yang bersimpang siur baik ilmu yang sedang dipelajarinya itu termasuk ilmu- ilmu dunia maupun ilmu akhirat, sebab akan menimbulkan keraguan dan kebingungan dalam pikirannya sendiri, melemahkan semangatnya dan membuatnya putus asa untuk meraih pengetahuan.
- e. Bagi seorang penuntut ilmu adalah menunjukkan perhatiannya yang sungguh-sungguh kepada tiap-tiap disiplin ilmu.
- f. Hendaklah ia tidak melibatkan diri dalam berbagai macam ilmu pengetahuan secara bersamaan.
- g. Hendaknya ia tidak melibatkan diri dalam suatu bagian ilmu sebelum menguasai bagian yang sebelumnya. Sebab semua ilmu berurutan secara teratur.
- h. Hendaknya ia berusaha mengetahui apa kiranya yang menjadikan sesuatu menjadi semulia-mulia ilmu.
- i. Tujuan belajar pelajar adalah membersihkan batin dan menghiasinya dengan kebaikan serta mendekatkan diri kepada Allah. Bukan sebaliknya, bertujuan untuk mencari kedudukan, kekayaan, dan popularitas.
- j. Mengetahui relasi ilmu-ilmu yang dikajinya dengan orientasi yang dituju, sehingga dapat memilah dan memilih ilmu mana yang harus diutamakan. Manakala dari sekian ilmu yang perlu lebih dipentingkan dalam hubungannya dengan urusan duniawi dan ukhrawi sekaligus.

Selain itu terdapat hadits mengenai etika akademik yang membahas untuk wajib menuntut ilmu, dan apabila seseorang menuntut ilmu harus dari ahlinya. Jika tidak maka saja dengan menghiasi kalung emas di leher babi, yang berarti kecelakaanlah atasnya. Berikut ini hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, yaitu:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ  
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِيعُ الْعِلْمِ  
 عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin ‘Umar telah menceritakan kepada kami Hafsa bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.”(H.R. Ibnu Majah).<sup>34</sup>

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي عَاتِكَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ عَنْ  
 الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ  
 يُفْبَضَ وَفَبُضُّهُ أَنْ يُرْفَعَ وَجَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ هَكَذَا ثُمَّ قَالَ الْعَالِمُ  
 وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Khalid berkata, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu 'Atikah dari Ali bin Yazid dari Al Qasim dari Abu Umamah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Hendaknya kalian berpegang teguh dengan ilmu ini sebelum dicabut, dan dicabutnya adalah dengan diangkat -beliau menggabungkan antara dua jarinya; jari tengah dan telunjuk seperti ini-kemudian bersabda: “Seorang alim dan penuntut ilmu bersekutu dalam pahala, dan tidak ada kebaikan pada mayoritas manusia.” (H.R. Ibnu Majah).<sup>35</sup>

Jadi berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan bahwa penting bagi kita menjaga adab dan sopan santun kita terhadap guru atau pendidik dalam menuntut ilmu. Mengindahkan semua aturan yang telah diberikannya dan mematuhi. Selama proses pembelajaran, sebagai peserta didik yang beretika kita haruslah bersabar dalam proses pentransferan ilmu. Sebab sejatinya kita yang berperan sebagai peserta didik tidaklah lebih mengetahui dari apa yang pendidik kita ketahui.

<sup>34</sup>Ibnu Majah. (2004). *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Baitul Afkar ad-Dauliyah. h.260.

<sup>35</sup>*Ibid.*, h.224

Secara umum, versi terlengkap dalam sebuah kitab tentang etika akademis terdapat lima kandungan bagian pembahasan<sup>36</sup>:

1. Pendahuluan: Pembahasan tentang keutamaan (*fadilah*) ilmu pengetahuan, ahli ilmu pengetahuan, dan kegiatan mengajar belajar,
2. Pembahasan tentang etika guru (*mu'allim*);
3. Pembahasan tentang etika murid (*muta'allim*);
4. Pembahasan tambahan tentang kegiatan lain yang terkait erat dengan kegiatan pendidikan.

Umumnya, pendahuluan kitab etika akademis tidak ada kekhususan hanya mengikuti tradisi zaman. Karya bidang ini mulai dengan pujian kepada Allah, diiringi salawat kepada Rasulullah, yang masing-masing memiliki perberbedaan panjang dan gaya bahasa. Beberapa karya mengawali tulisan dengan pujian dan salawat pendek. Namun, tidak jarang dijumpai untaian panjang pujian dan salawat yang sastrawi.<sup>37</sup>

Etika guru dan murid yang merupakan pembentuk inti literatur etika akademis. Karya terlengkap mengandung kedua aspek ini secara rinci dan imbang. Misal, karya Ibn Jama'ah, al-'Almawi, al-Ghazali, al-Sam'ani, atau Asy'ari. Namun, ada karya yang khusus membahas etika guru. Misal, seperti Ibn Sahnun dan al-Qabisi. Atau, hanya membahas etika murid. Misal, seperti al-Tusi, al-Zarmúji, atau al-Syawkani.

Inti literatur etika akademis –etika pendidik dan peserta didik- dibedakan tiga kelompok. Kelompok pertama berkait integritas personal (*adab al-nafs, adabuhu fi nafsihi*). Ini berkait syarat kepribadian yang mutlak bagi yang berkecimpung di dunia ilmiah, baik guru atau penuntut ilmu. Misal, seseorang dituntut mempunyai niat lurus, ikhlas, jujur, tidak materialistis, sabar, gigih, konsentrasi, dan sebagainya. Diuraikan aspek psikologis yang mendukung keberhasilan belajar. Rata-rata penulis menekankan perlu integritas personal dalam kegiatan keilmuan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Hasan Ashari. (2008). *Etika Akademis Dalam Islam Studi Tentang Kitab Tazkirat al-Sami' wa al-Mutakallim Karya Ibn Jama'ah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. h.13

<sup>37</sup>*Ibid.*, h.13

<sup>38</sup>*Ibid.*, h.14

Kelompok kedua mengacu proses belajar mengajar formal. Etika guru mengajar dan sebaliknya, etika murid belajar. Misal, bagaimana guru/murid harus bersiap sebelum masuk kelas? Bagaimana guru/murid menempatkan diri saat kelas berlangsung? Bagaimana guru memperlakukan murid yang berbeda kemampuan? Bagaimana murid mengajukan pertanyaan? Bagaimana mesti menyikapi beda pendapat dengan guru? Bagaimana kelas berakhir dan bubar? Dan seterusnya. Segala yang berkait belajar mempunyai etika.

Kelompok ketiga adalah etika pergaulan sesama guru, sesama murid, dan antar guru-murid dalam kehidupan. Misal, bagaimana guru saling menghormati? Bagaimana murid saling membantu dan menghargai? Bagaimana guru menyayangi murid, dan murid menghormati guru? Etika akademis coba memandu interaksi guru dan murid dalam konteks kehidupan. Semua dipersepsi sebagai syarat keberhasilan belajar.

Lima dari kitab yang dikaji tulisan ini punya bab ekstra. Selebihnya berakhir pada pembahasan etika guru dan murid. Al-Qabisi menurunkan pembahasan ringkas yang kurang pas dalam, *al-Risálah al-Mufassilah Ahwal al-Muta'allimin wa-Ahkám al-Mu'allimin wal-Muta'allimin*. Misal, terlihat pada tafsir hadis Rasulullah yang menyatakan al-Qur'an diturunkan dalam tujuh huruf. Dalam *Fatihah al-Ulum*, al-Ghazali memberikan uraian tambahan yang detail tentang *munazzarah* dan etika yang diikuti agar tidak mendatangkan keburukan. Ada pula pembahasan tentang sikap ulama yang benar.<sup>39</sup>

Al-Sam'ani membahas tentang etika sekretaris (*adab al-katib*) dan etika yang benar terhadap alat tulis, serta syarat tulisan yang baik (*adawat al-neskh wa-syunat al-khatt*). Karya Ibn Jama'ah punya dua buah bab tambahan, yakni etika terhadap buku sebagai alat ilmiah, dan etika yang mesti dipatuhi orang yang tinggal di madrasah (*adab sukkan al-madaris*). Sementara, Hasyim Asy'ari memiliki bab kecil tentang adab memperlakukan buku, pada bagian akhir karyanya.

Struktur literatur etika akademis relatif seragam, proses ini mengacu perkembangan kompleksitas pendidikan umat Islam. Karya bidang ini membawa

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, h.14

pesan inti yaitu etika akademis adalah bagian sangat penting dan menentukan keberhasilan aktivitas ilmiah. Struktur karya menekankan kesederhanaan, utamanya kemudahan proses rujukan sehingga berbentuk buku manual.

Kebanyakan karya membicarakan kegiatan pendidikan ilmu agama. Sejauh ini tidak ditemukan karya sejenis dalam pendidikan ilmu rasional yang ada dua kemungkinannya, yaitu<sup>40</sup>:

1. Bidang ilmu rasional panduan tentang etika akademis tidak diperlukan, sebab ilmu-ilmu tersebut selalu menekankan kebebasan berpikir sebagai landasan utama kegiatan ilmiah.
2. Panduan etika akademis di bidang ilmu rasional tidak/belum terungkap karena watak formalisme sejarah pendidikan Islam yang terlalu fokus kegiatan di madrasah sebagai lembaga pendidikan ilmu agama.

Adapun etika akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan telah disematkan dalam Tata Tertib dan Etika Akademik berdasarkan Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Nomor : 391 B Tahun 2015 Tentang Etika Dan Tata Tertib Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yaitu terdapat pada BAB II Etika sebagai berikut<sup>41</sup>:

1. Memiliki keyakinan tinggi terhadap agama Islam dan bertaqwa, serta menegakkan ukhuwah Islamiyah;
2. Memiliki kesadaran terhadap penegakan nilai-nilai pancasila dan semangat nasionalisme;
3. Memiliki kesediaan dan keterbukaan terhadap pembaharuan dan kemajuan;
4. Berorientasi kepada pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan pemikiran, kemajuan masyarakat dan peradaban;
5. Memiliki rencana yang matang dalam setiap tindakan;
6. Menghargai efisiensi;
7. Mampu menghargai diri sendiri dan orang lain;
8. Mempercayai diri sendiri;

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, h.15

<sup>41</sup>Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Nomor : 391 B Tahun 2015 Tentang Etika Dan Tata Tertib Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

9. Memiliki kesadaran terhadap demokrasi dan keadilan.

Selain itu terdapat juga rumusan pencapaian dari bidang sikap dan tata nilai dalam buku panduan tahun 2019/2020 FITK UIN Sumatera Utara yaitu “Setiap lulusan program studi Pendidikan Agama Islam harus memiliki sikap” sebagai berikut<sup>42</sup>:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious.
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada bangsa dan negara;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat, lingkungan dan pendidikan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai-nilai Islam, norma, dan etika akademik;
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan;
11. Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik;
12. Bertanggungjawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai Islam dan akademik

## **2. Proses Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian dan Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar, sudah menjadi kebutuhan pokok bagi semua orang agar dapat bertahan hidup, serta menjadi cara kita menggunakan

---

<sup>42</sup>Tim Penyusun FITK. (2019) *Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020*, h.99.

anugrah Allah Swt yaitu akal. Belajar tidak hanya tentang pendidikan, akan tetapi seluruh cara kita menjalani kehidupan ini membutuhkan ilmu melalui belajar. Kita sering mengatakan belajar, namun kita tidak benar-benar mengetahui pengertian dari belajar itu sendiri. Lalu apa sebenarnya itu belajar?

Menurut Farida, belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkahlaku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.<sup>43</sup>

Menurut Mardianto, belajar merupakan aktivitas atau perjuangan insan yang sangat krusial serta dilakukan sepanjang hayat dikarenakan melalui hal tersebut individu mengadakan perubahan pada aneka macam hal yang menyangkut kepentingan individu itu sendiri. dengan istilah lain, belajar akan memperbaiki nasib sehingga akan menyampaikan seseorang pada cita-cita yang senantiasa didambakannya. karena itu, proses belajar memiliki kawasan yang sangat krusial dan strategis untuk mengarahkan atau bahkan memilih kehidupan seorang.<sup>44</sup>

Menurut Andi, belajar merupakan suatu proses kegiatan mental yang dilakukan seseorang agar memperoleh suatu perubahan sikap yang bersifat positif serta menetap relatif panjang melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menciptakan perubahan dalam diri setiap individu. Dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya.<sup>45</sup>

Menurut Fathurrohman, belajar ialah pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya saat manusia ingin bisa melakukan hal tertentu. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir di perubahan. Belajar dapat pula diartikan proses yang aktif, proses merealisasi terhadap semua situasi yang terdapat di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman dan proses melihat, mengamati, serta memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah sikap seseorang.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup>Farida Jaya. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsani. h.3.

<sup>44</sup>Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h.47-48.

<sup>45</sup>Muhammad Andi Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, h.4.

<sup>46</sup>Muhammad Fathurrohman. (2017). *Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca, h.1.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dalam menemukan sesuatu yang baru untuk mempermudah menjalani kehidupan, membutuhkan waktu dalam memahami suatu hal yang ingin diketahui, serta upaya seseorang dalam mencari tahu akan suatu hal yang melibatkan jasmani dan mental yang kuat. Setelah mengetahui arti dari belajar, selanjutnya kita akan membahas mengenai pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>47</sup> Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan pengajaran, yang dalam bahasa Arab disebut ta'lim.<sup>48</sup>

Menurut Suardi, pembelajaran (instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.<sup>49</sup>

Fathurrohman berpendapat, pembelajaran terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual-emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>50</sup>

Pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran merupakan sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain, dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran.

---

<sup>47</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.6.

<sup>48</sup>Oktafia Ika Handarini. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 3(8), h.498.

<sup>49</sup>Moh Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, h.17.

<sup>50</sup>Muhammad Fathurrohman, *Op.Cit.*, h.205-206.

Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>51</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dalam mengatur peserta didik dalam proses belajar yang mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep belajar yang terstruktur berupa interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mengembangkan kognitif, emosional serta spritualnya.

Reigeluth mengungkapkan, variabel-variabel yang dikelompokkan ke dalam kondisi pembelajaran adalah karakteristik pebelajar, karektarik lingkungan pembelajaran, dan tujuan institusional. Variabel bidang studi mencakup karakteristik isi/tugas. Variabel strategi pembelajaran mencakup strategi penyajian isi bidang studi, penstrukturan isi bidang studi, dan pengelolaan pembelajaran. Variabel hasil pembelajaran mencakup semua efek yang dihasilkan dari pembelajaran, apakah itu pada diri pebelajar, lembaga, termasuk juga pada masyarakat. Pada tahun 1978 klasifikasi variable-variabel pembelajaran ini dimodifikasi menjadi 3, yaitu<sup>52</sup>:

- 1) Kondisi pembelajaran didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Ia berinteraksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi, berbeda halnya dengan variabel metode pembelajaran.
- 2) Metode pembelajarandidefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran. Pada dasarnya semua cara ini dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran. Bila dalam suatu situasi, metode pembelajaran tidak dapat dimanipulasi, maka ia berubah menjadi kondisi pembelajaran.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Muhammad Andi Setiawan, *Op.Cit.*, h.21.

<sup>52</sup>Abdul Hamid. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Edisi Ketiga*. Medan: Program Pascasarjana UNIMED, h.55

<sup>53</sup>*Ibid.*, h.56.

- 3) Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda. Seperti halnya variabel metode dan kondisi pembelajaran, variabel hasil pembelajaran juga dapat diklasifikasi dengan cara yang sama.<sup>54</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Sebab tujuan merupakan sesuatu yang dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu.<sup>55</sup> Andi mengungkapkan bahwa secara mendasar kriteria dari pembelajaran meliputi<sup>56</sup>:

- 1) Pembelajaran Merupakan Proses Perubahan

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik. Jadi semisal ada perubahan anak yang kakinya patah karena terjatuh dari pohon itu bukan dikatakan sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran lebih diarahkan kepada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya semisal anak yang belajar membaca, perubahan yang lebih baik dari anak tersebut yaitu anak bisa mengenal huruf, mengeja, dan membaca dengan baik.

- 2) Perubahan Hasil Pembelajaran Mencakup Semua Aspek Kehidupan

Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh seseorang, baik kemampuan, kebiasaan, keahlian yang dimiliki. Semisal seorang

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, h.60.

<sup>55</sup>Muhammad Andi Setiawan. *Op.Cit.*, h.23.

<sup>56</sup>*Ibid.*, h.21-22.

mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran bimbingan dan konseling, maka pemahaman peserta didik tentang bimbingan dan konseling juga akan berubah dalam hal bimbingan dan konseling, dimana mahasiswa bisa menunjukkan pribadi seorang konselor, mampu membimbing orang, dan sebagainya.

### 3) Pembelajaran Terjadi Karena Adanya Tujuan

Pembelajaran terlaksana karena adanya suatu kebutuhan pada diri individu dan kebutuhan tersebut harapannya terpenuhi. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Misalnya mahasiswa yang mengikuti pembelajaran terkait metode penelitian, maka tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tersebut adalah mahasiswa menjadi lebih tahu terkait metode penelitian dan mahasiswa bisa membuat suatu penelitian yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>57</sup>

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat stimulus dari luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat stimulus dari dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dan stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik. Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang

---

<sup>57</sup>Dedi Mulyasana. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.155.

memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih.<sup>58</sup>

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>59</sup>

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat dan waktu ia hidup.<sup>60</sup>

## **b. Sistem Daring**

Selama masa pandemi masih berlangsung, tidak mungkin proses pembelajaran di Indonesia terhenti hingga pandemi selesai. Maka dari itu pemerintah berupaya membuat sistem pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut Daring. Akan tetapi di UIN Sumatera Utara memang sudah menerapkan 50% pembelajarang via daring meskipun tidak adanya pandemi.

---

<sup>58</sup> Farida Jaya. *Op.cit.*, h.87.

<sup>59</sup>Nasional, D. P. (2007). Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. *Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.*

<sup>60</sup>Farida Jaya. *Op.Cit.*, h.87.

Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut<sup>61</sup>:

1. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
2. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
3. Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.
4. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya.
5. Bersifat fungsional dan siap melayani.

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi *covid 19* ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando*; (4) *IndonesiAx*; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) *Zenius*; (12) *Cisco webex*. Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.<sup>62</sup>

Dalam sistem daring yang menggunakan teknologi, seluruh masyarakat kampus harus dapat menggunakan teknologi agar pendidikan akan dapat terus berlangsung. Sebab sistem daring tidak lepas dari teknologi yang ada di masa sekarang. Untuk itu penting bagi kita tetap mengikuti arus global dalam segi

---

<sup>61</sup>Hadiyon Wijoyo. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Padang: Insan Cendekia Mandiri, h.68.

<sup>62</sup>Oktafia Ika Handarini. *Op.Cit.*, h.498.

teknologi. Meskipun tidak seefektif pembelajaran secara langsung, pembelajaran daring harus tetap kita upayakan demi berjalannya pendidikan.

Menurut Sofyana dan Abdul pembelajaran daring merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>63</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa daring merupakan salah satu inovasi dalam media pembelajaran menggunakan teknologi jaringan internet yang dapat dilakukan dari jarak jauh, serta bersifat lebih fleksibel. Dalam proses pembelajaran daring dan luring ada beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa, antara lain<sup>64</sup>:

1. Jaringan internet yang lemot secara elektronik. Sistem pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat.
2. Kuota internet terbatas. Orang tua yang terkena dampak covid-19 pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet, terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. Hal ini perlu dipikirkan secara matang oleh lembaga pendidikan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. KBM tidak efektif Sistem pembelajaran daring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran program MIPA: Matematika, Fisika dan Kimia dan Biologi. Keempat pelajaran ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak penurunan rumus. Itu artinya, waktu satu jam sangat tidak cukup.

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, h.498.

<sup>64</sup>Hadiyon Wijoyo. *Op.Cit.*, h.68-69.

Kesulitan diatas harus segera dicarikan solusinya agar mutu pendidikan tidak menurun, berikut ini solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengurangi tiga kesulitan di atas<sup>65</sup>:

a. Bantuan pemerintah dan sekolah

Terkaitnya dengan orang mendapatkan kuota internet, saya kira pemerintah perlu hadir dan bahkan memberikan suntikan dana. Maksudnya, tua yang kesulitan pemerintah tidak hanya membuat regulasi dan kebijakan pembelajaran melalui sistem Daring dan Luring di setiap sekolah. Akan tetapi, pemerintah mau tidak mau harus menyediakan anggaran khusus untuk pembelian kuota internet bagi peserta didik yang orang tuanya tidak mampu. Demikian juga sekolah. Perlu ada bantuan khusus bagi orangtua yang secara ekonomi tidak mampu. Terlebih lagi untuk peserta didik yang orang tuanya terkena dampak corona. Semisal di-PHK oleh perusahaan, tempat di mana mereka mencari nafkah.

b. Masalah KBM kurang efektif

Sekolah dan para stafnya perlu menemukan cara tersendiri agar materi yang dipelajari sebisa mungkin dapat dipahami oleh peserta didik. Tidak harus memaksa peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara 100 %, 50-70 % saja sudah cukup. Setidaknya mereka tetap memahami materi yang sedang dipelajari. Sistem Daring ini menuntut guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Semoga para guru tetap semangat dalam menciptakan sistem pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan menunjukkan beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Ayu Akbari Br Surbakti (2018) *Pembinaan Etika Akademik Mahasiswa Dalam Menyiapkan Pendidik Yang Berkompetensi Kepribadian Di Prodi Pai Fitk Uin Sumatera Utara*.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, h.69-70.

<sup>66</sup>Ayu Akbari Br Surbakti. (2018). Skripsi. *Pembinaan Etika Akademik Mahasiswa Dalam*

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui apa saja norma terkait etika akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan, (2) Untuk mengetahui bagaimana etika akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan (3) Untuk mengetahui bagaimana pembinaan etika akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan (4) Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam membina etika akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan fenomenologis yaitu dimana peneliti berusaha memahami arti berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kaca mata peneliti sendiri. Temuan penelitian ini menunjukkan: (1) Tata tertib dan etika akademik mahasiswa dimuat dalam keputusan Rektor UIN SU Medan nomor:391 B Tahun 2016; (2) Mayoritas mahasiswa prodi PAI sudah merealisasikan etika akademik mahasiswa; (3) Pembinaan etika akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan nasihat serta kegiatan-kegiatan intra kampus; (4) Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan etika akademik mahasiswa prodi PAI yaitu kurangnya kesadaran dalam diri mahasiswa prodi PAI.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas etika akademik mahasiswa di PAI FITK UIN SU. Dan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji etika akademis mahasiswa secara luring, sedangkan penelitian ini meneliti etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran selama daring.

2. Mursal Aziz (2018) *Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam*.<sup>67</sup>

Etika akademis tidak bisa dipisahkan dari peran penting Pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang berlandaskan Alquran dan hadis mengatur hubungan sesuatu dengan unsur lain, yang dapat menjamin keselarasan,

---

*Menyiapkan Pendidik Yang Berkompetensi Kepribadian Di Prodi Pai Fitk Uin Sumatera Utara.* Medan: UIN SU.

<sup>67</sup>Mursal Aziz. "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 25, No.1, Maret 2018.

keseimbangan, dan keserasian dalam hidup untuk mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Dunia akademis diharapkan memberikan solusi cerdas terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat secara universal dengan berpedoman kepada etika akademis. Etika akademis merupakan hakikat kegiatan ilmiah yang berlangsung di dunia akademik baik di lembaga-lembaga pendidikan berlaku secara universal, seperti kejujuran, ketelitian, keterbukaan, objektivitas, rendah hati, kemauan untuk belajar dan berkembang, siap untuk menerima kritikan, saling menghormati dan tidak berlaku diskriminatif. Pelanggaran etika akademik merupakan hal yang mencoreng dunia pendidikan, Pelanggaran etika akademik tersebut harus dianalisis penyebab dan solusinya. Adapun perbuatan yang melanggar etika akademis harus ditanggapi dengan serius melalui solusi dan upaya-upaya pencegahan.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas mengenai etika akademis. Dan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji pustaka mengenai etika akademis dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini meneliti etika akademik mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran selama daring.

3. Dwi Nur Nikmah (2019) *Hubungan Sikap Ilmiah, Kebebasan Akademik, dan Etika Akademik dengan Budaya Akademik Mahasiswa*<sup>68</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sikap ilmiah, kebebasan akademik, dan etika akademik yang berhubungan dengan budaya akademik mahasiswa di Universitas Negeri Malang (UM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis jalur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan deskripsi dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hubungan langsung sikap ilmiah dengan budaya akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang “cukup

---

<sup>68</sup>Nikmah, D. N. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 29-44. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p029>.

kuat”; (2) hubungan langsung kebebasan akademik dan budaya akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang “cukup kuat”; (3) hubungan langsung etika akademik dengan budaya akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang “kuat”; (4) hubungan langsung sikap ilmiah dengan kebebasan akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang “kuat”; (5) hubungan langsung antara sikap ilmiah dan etika akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang “kuat”; (6) hubungan langsung kebebasan akademik dengan etika akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang “kuat”; (7) hubungan tidak langsung variabel sikap ilmiah dengan budaya akademik melalui etika akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang “kuat”; (8) hubungan tidak langsung variabel kebebasan akademik dengan budaya akademik melalui etika akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang “kuat”.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas mengenai etika akademik. Dan perbedaannya adalah penelitian tersebut tentang sikap ilmiah, kebebasan akademik, dan etika akademik yang berhubungan dengan budaya akademik mahasiswa, sedangkan penelitian ini meneliti etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran selama daring.

4. Nailil Hidayah (2016) *Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*<sup>69</sup>

Perguruan tinggi merupakan sebuah institusi yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Demi mencapai visi, misi dan kompetensi yang diharapkan inilah sehingga muncul berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “berapa besar dukungan faktor-faktor pendukung

---

<sup>69</sup>Nailil Hidayah. (2016). Skripsi: *Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES.

akademik di Fakultas Ilmu Pendidikan” yang kemudian ditinjau dari bagaimana hasil identifikasi faktor-faktor pendukung akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat berapa besar persentase faktor-faktor pendukung akademik dalam mengikuti pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dimana peneliti hanya menyampaikan hasil data yang berbentuk angka dengan mendiskripsikannya menjadi bentuk kalimat sesuai data yang ada di lapangan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrument angket dengan sumber data dari mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2011, 2012, 2013, 2014 untuk mencari faktor-faktor pendukung akademik yang meliputi: mahasiswa, dosen, kurikulum, layanan akademik, sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor akademik, “Sedang” (75%). Jika dirinci, faktor pendukung akademik terdiri dari: mahasiswa dukungannya, “Sedang” (67%), faktor dosen dukungannya “Sedang” (82%), faktor kurikulum dukungannya “Sedang” (60%), faktor layanan akademik dukungannya “Sedang” (79%), dan faktor sarana dan prasarana dukungannya “Sedang” (84%).

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung etika akademik. Dan perbedaannya adalah penelitian tersebut melihat berapa besar persentase faktor-faktor pendukung akademik dalam mengikuti pendidikan, sedangkan penelitian ini meneliti etika akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran selama daring.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan basis pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”<sup>1</sup>

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan juga penelitian alami(*natural condition*) adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi subjek yang alami. Peneliti tidak menarik generalisasi. Cara penarikan sampel dengan non probability. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan meneliti etika akademik mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam proses pembelajaran daring.

---

<sup>1</sup>Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>2</sup>Lexy J Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.6.

<sup>3</sup>Raihan . (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, h.32.

## B. Sumber Data

Dalam penelitian tentu diperlukan sumber data untuk menunjang keakuratan data. Tanpa sumber data, maka penelitian dapat dinyatakan tidak valid, terutama penelitian kualitatif. Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Meleong dengan mengutip lofland menegaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup>

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat understanding (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek). Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Seluruh mahasiswa PAI angkatan 2019 FITK UIN SU untuk mengamati etika akademik mereka.
2. Para dosen yang mengajar mahasiswa PAI angkatan 2019 untuk mendapat informasi etika akademik mahasiswa.
3. Pengelola prodi untuk memperoleh pengenalan serta sosialisasi mengenai etika akademik mahasiswa PAI angkatan 2019.
4. Staf pegawai akademik untuk mendapat dokumen-dokumen yang dibutuhkan terkait penelitian

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) yang beralamat di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 yang diinfokan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 1 29.

<sup>5</sup>Lexy J. Meleong. *Op.Cit.*, h.157.

<sup>6</sup>Sunardi Nur. (2011). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 89

#### D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data, berikut penjabarannya:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya dengan alat observasi.<sup>7</sup>

Dengan kata lain mengamati objek yang sedang diteliti tanpa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, jadi peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan subjek penelitian tanpa mencampuri objek tersebut. Peneliti melakukan observasi dengan cara memperhatikan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi PAI angkatan 2019.

- b. Wawancara, yaitu kegiatan penggalian informasi mengenai objek yang diteliti dengan melakukan tanya jawab dari informan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>8</sup>

Informasi diperoleh dari beberapa mahasiswa PAI angkatan 2019 dan dosen yang dilakukan secara online melalui salah satu aplikasi WhatsApp demi mengindahkan aturan pemerintah untuk *social distancing*. Pengelola prodi dan staf pegawai untuk mendapat informasi mengenai pengelolaan etika akademik mahasiswa PAI.

- c. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan bahwa dokumentasi analisis digunakan untuk mendapatkan deskripsi serta pemahaman lebih mendalam atas fokus penelitian.<sup>9</sup> Dokumen terkait objek penelitian yang merupakan pendukung dan pelengkap dari informasi yang didapat dari narasumber. Dokumentasi ada yang berbentuk foto, film, gambar, sketsa dan juga peraturan dan kebijakan,<sup>10</sup>.

Peneliti mengambil beberapa gambar tangkap layar saat proses

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: KencanaPrenadaMediaGrup.

<sup>8</sup>Salim. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h.119.

<sup>9</sup>Putra Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.

<sup>10</sup>Sugiyono. *Op.cit*. h.240.

pembelajaran berlangsung. Rekaman suara saat wawancara, dokumen etika akademik FITK UIN Sumatera Utara serta pencatatan pertanyaan penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Aktivitas analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veryficiation*.<sup>11</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan yang berlangsung terus selama penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu, ini dilakukan untuk meneliti data selanjutnya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang hasil observasi yang mengenai etika akademik mahasiswa PAI angkatan 2019 selama proses pembelajaran daring.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data terkumpul dan direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena yang diperoleh untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi sehingga dapat dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian penyajian data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak yang menjadi partisipan penelitian, yaitu mahasiswa PAI angkatan 2019 tersebut.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h.240.

### 3. Verifikasi

Verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil akhir dan evaluasi. Kegiatan penarikan kesimpulan ini mencakup pencarian makna data dan memberikan penjelasan. Setelah diperoleh data maka dibuat kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti ilmiah yang disebut verifikasi data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini terletak setelah hasil dan pembahasan mengenai etika akademik mahasiswa PAI angkatan 2019 selama proses pembelajaran daring.

#### F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data-data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data yang valid dan reliabel maka dilakukanlah uji keabsahan data dengan menggunakan instrumen tertentu. Didalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah:

##### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah sebuah kegiatan dimana peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan dan diperolehnya selama penelitian merupakan data yang benar atau tidak. Bila setelah dilakukan pengecekan pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan kembali dengan lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya.<sup>12</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan ini akan peneliti laksanakan adalah dengan cara memberikan *google form* kepada para partisipan peneliti, dan melakukan perpanjangan pengamatan dengan melaksanakan wawancara terhadap para partisipan.

##### 2. Member Check

Member check merupakan sebuah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa

---

<sup>12</sup>Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. h.222-223.

jauh sebuah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel (dapat dipercaya).<sup>13</sup>

Dalam hal ini peneliti akan memberikan pertanyaan mengenai apa faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami selama melaksanakan proses pembelajaran daring.

### **3. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi**

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan cara melakukan ekspos terhadap hasil penelitian sementara atau hasil akhir penelitian yang telah diperoleh peneliti selama penelitian dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini akan membuat peneliti mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran selama penelitian berlangsung, dan membuka kesempatan untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang mungkin muncul dalam benak peneliti.<sup>14</sup>

Diskusi ini dilaksanakan untuk mengumpulkan pendapat mereka mengenai kendala dan solusi yang telah mereka paparkan selama melaksanakan proses pembelajaran daring.

### **4. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)**

Wawancara mendalam adalah seperti survey, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti. Akan tetapi, wawancara mendalam berbeda dari survei dalam banyak hal.<sup>15</sup>

Dalam hal ini peneliti, menggunakan teknik triangulasi data yang dilakukan dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh selama pengamatan dengan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan nantinya.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,h.228.

<sup>14</sup>Muh. Fitrah, Luthfiyah. (2017) *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. h.95.

<sup>15</sup>Richard West, Lynn H.Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba. h.83



## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Prodi PAI FITK UIN SU**

IAIN Sumatera Utara baru resmi berdiri sejak Senin, 24 Syawal 1393 H, bertepatan tanggal 19 Nopember 1973, pukul 10.00 WIB, ditandai dengan Pembacaan Piagam Pendirian oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Mukti Ali, M.A. Sejak itu, Fakultas Tarbiyah yang sebelumnya menjadi Cabang IAIN Ar-Raniry yang ada di Medan berada di bawah naungan IAIN Sumatera Utara bersama 3 Fakultas lainnya (Syari'ah, Dakwah, dan Ushuluddin) sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 19 November 1973.<sup>1</sup>

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara merupakan fakultas yang berdiri pada tahun 1973 dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai jurusan perdana. Pada 1 Nopember 1973 dengan nomor SK Pendirian Jurusan No.97 Tahun 1973 yang di sahkan oleh Menteri Agama terbentuklah Program Studi (PS) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki Jurusan/Departemen Pendidikan Agama Islam (PAI), berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam naungan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU menyediakan Program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 November 1973 setelah penyelenggaraan Jurusan PAI dengan nomor SK Izin Operasional Dj.I/556/2009 yang disahkan sejak tanggal 02 Oktober 2012. Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir : B dengan Nomor SK BANPT No.005/BAN-PT/Ak-XI/S1/V/2008. No. Telepon Prodi : 061 - 6615683, 6622925. No. Faksimili Prodi : 6615683 dan *Homepage* dan *E-mail* PS [Tarbiyah.pai.iainsu@gmail.com](mailto:Tarbiyah.pai.iainsu@gmail.com).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Buku Panduan Akademik FITK UINSU Medan TA. 2019-2020, h.40

<sup>2</sup><http://pai.s2.uinsu.ac.id/page/135/sejarah-singkat-fakultas-ilmu-tarbiyah-dan-keguruaniuin-su-medan> diakses 07 September 2021 pukul 16.33 WIB

<sup>3</sup><http://pai.s2.uinsu.ac.id/page/135/sejarah-singkat-fakultas-ilmu-tarbiyah-dan-keguruaniuin-su-medan> diakses 07 Juli 2021 pukul 16.33 WIB

Maka, sejarah prodi PAI menjadi elemen penting dalam sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumut. Pendirian IAIN Sumatera Utara di Medan pada tahun 1973 didorong dan didukung oleh sejumlah kepentingan objektif. Pertama, perguruan tinggi Islam berstatus negeri belum ada di Provinsi Sumatera Utara pada saat itu, namun perguruan tinggi swasta sudah ada. Kedua, jumlah ponpes, madrasah, dan madrasah di Sumatera Utara yang setara dengan SMA/SMU/SMK/MA meningkat pesat. Tentu saja prasyarat ini menuntut tersedianya pendidikan pasca sekolah menengah yang memadai, khususnya keberadaan Perguruan Tinggi Agama Islam yang diakui Negara.<sup>4</sup>

Lebih lanjut, penyusunan visi dan misi dari Program Studi PAI dengan mempertimbangkan perkembangan akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mencermati kebutuhan kompetensi lulusan yang diharapkan dunia atau pasar kerja lulusan dari program studi PAI diantaranya penyesuaian dengan kebijakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) khususnya kompetensi pendidik yang tersertifikasi, dan masukan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*).<sup>5</sup>

Adapun sejarah personalia kepemimpinan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

#### **Periode 1973-1975**

Dekan : Drs. H. M. Ibrahim Abdul Halim

Wakil Dekan I : Drs. M. Daud Ibrahim

Wakil Dekan II : Drs. Anwar Saleh Daulay

#### **Periode 1975-1978**

Dekan : Drs. M. Daud Ibrahim

Wakil Dekan I : Drs. Anwar Saleh Daulay

Wakil Dekan II : Drs. M. Farid Nasution

#### **Periode 1979-1981**

Dekan : Drs. Fakhrrur Razy Dalimunthe

---

<sup>4</sup><http://pai.s2.uinsu.ac.id/page/135/sejarah-singkat-fakultas-ilmu-tarbiyah-dan-keguruanuin-su-medan> diakses 07 September 2021 pukul 16.33 WIB

<sup>5</sup><http://pai.s2.uinsu.ac.id/page/135/sejarah-singkat-fakultas-ilmu-tarbiyah-dan-keguruanuin-su-medan> diakses 07 September 2021 pukul 16.33 WIB

Wakil Dekan I : Drs. M. Farid Nasution  
Wakil Dekan II : Drs. Agus Salim Lubis  
Kajur Pendidikan Agama : Drs. M. Daud Ibrahim

**Periode 1983-1985**

Dekan : Drs. Fakhrrur Razy Dalimunthe  
Wakil Dekan I : Drs. Agus Salim Lubis  
Wakil Dekan II : Drs. H. Bahasan Siregar

**Periode 1985-1988**

Dekan : Drs. Agus Salim Lubis  
Wakil Dekan I : Drs. Zaini Chalish Hamdy  
Wakil Dekan II : Drs. H. Bahasan Siregar  
Kajur Pendidikan Agama : Drs. M. Daud Ibrahim

**Periode 1988-1991**

Dekan : Drs. Agus Salim Lubis  
Pembantu Dekan I : Drs. Bahasan Siregar  
Pembantu Dekan II : Drs. Zaini Chalish Hamdy  
Pembantu Dekan III : Drs. Amir Kasim  
Kajur Pendidikan Agama : Hasan Basri Hasibuan

**Periode 1990-1991**

Plt Dekan : Drs. Zaini Chalish Hamd

**Periode 1991-1995**

Kajur Pendidikan Agama : Drs. Anwar Saleh Daulay

**Periode 1995-1999**

Dekan : Prof. Dr. Hj. Chalijah Hasan  
Pembantu Dekan I : Drs. Sangkot Nasution  
Pembantu Dekan II : Drs. H. Abdurrahman IS  
Pembantu Dekan III : Drs. Bustamal MS

**Periode 1999-2003**

Dekan : Drs. H. BahasanSiregar  
Pembantu Dekan I : Dr. Fachruddin Azmi, MA  
Pembantu Dekan II : Drs. Sangkot Nasution

Pembantu Dekan III : Drs. Abu Bakar M. Luddin

**Periode 2003-2007**

Dekan : Drs. H. Irwan Nasution. M,Sc

Pembantu Dekan I : Dr. Syaiful Akhyar Lubis, MA

Pembantu Dekan II : Drs. Ramlan Sitorus, M.Pd

Pembantu Dekan III : Drs. Nuh Anak Ampun, M.Si

**Periode 2007-2011**

Dekan : Drs. Irwan Nasution. M,Sc

Pembantu Dekan I : Dr. Syafaruddin, M.Pd

Pembantu Dekan II : Dra. Nurmawati, MA

**Periode 2011-2015**

Ka. Prodi PAI : Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag

**Periode 2013-2015**

Kajur PAI : Drs. Abdul Halim Nst., M.Ag

**Periode 2015-2020**

Kajur PAI : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

**Periode 2021-Sekarang**

Kajur PAI : Dr. Mahariah, MA

## **2. Profil PAI FITK UIN SU**

### **a. Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI FITK UIN SU<sup>6</sup>**

Untuk menjawab kebutuhan pasar, Lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan yang diemban oleh Prodi PAI yaitu:

#### **1) Visi**

Unggul dan Terpercaya dalam menyiapkan guru PAI yang profesional dan berkarakter Islami dalam pengembangan dan penerapan Pendidikan Agama Islam secara Integratif di Indonesia Tahun 2025

#### **2) Misi**

---

<sup>6</sup><http://pai.s2.uinsu.ac.id/page/135/sejarah-singkat-fakultas-ilmu-tarbiyah-dan-keguruanuin-su-medan> diakses 06 Juli 2021 pukul 16.33 WIB

1. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan Madrasah ((MI, MTs, MA/MAK) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Alquran, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) secara profesional, kompetitif dan integratif yang berkarakter Islami dengan penuh tanggung jawab
2. Menyiapkan peneliti pemula dalam bidang pendidikan agama Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains Islam yang mutakhir dengan pendekatan interdisipliner dengan penuh tanggung jawab berdasarkan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian. Menyiapkan tenaga kependidikan pada masyarakat untuk memajukan pendidikan agama Islam dan masyarakat pembelajar yang cerdas dan terdidik.
3. Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan menyiapkan tenaga pendidik bidang Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal dan non formal.

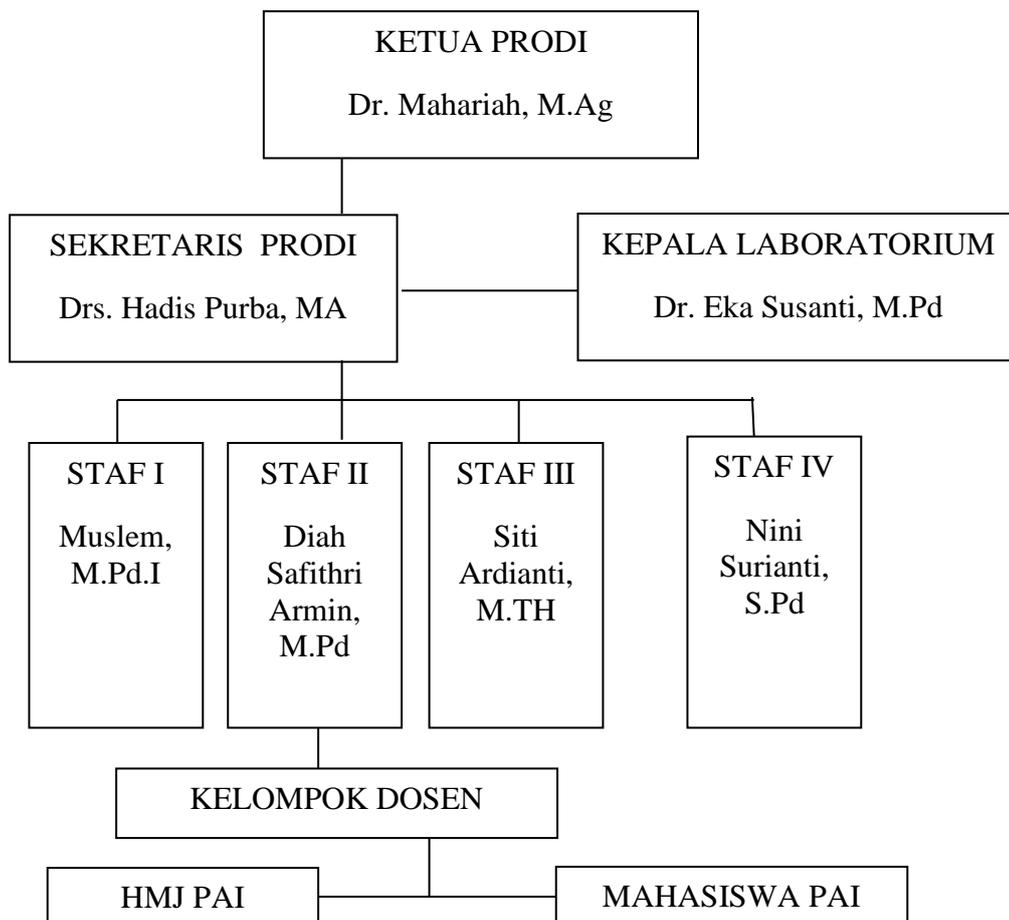
### **3) Tujuan**

1. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan Madrasah (MI, MTs, MA/MAK) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) secara profesional, kompetitif dan integratif yang berkarakter Islami dengan penuh tanggung jawab;
2. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan meneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah dan masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains Islam yang mutakhir dengan pendekatan interdisipliner dengan penuh tanggung jawab berdasarkan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian;
3. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan untuk mendorong dan membina masyarakat menjadi cerdas dan terdidik terutama dalam memecahkan masalah masalah Pendidikan Agama Islam pada masyarakat;

4. Menghasilkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan menyiapkan tenaga pendidik bidang Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal dan non-formal.

#### 4) Struktur Organisasi Statis dan Dinamis Prodi PAI FITK UIN SU

Adapun struktur organisasi statis dan dinamis prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:



Sumber Data: (Pengelola Prodi PAI FITK UIN SU)

#### 5) Data Dosen Tetap Prodi PAI FITK UIN SU

Adapun data dosen tetap Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Dosen Tetap Prodi PAI FITK UIN SU 2019/2020**

<b>N</b>	<b>Nama Dosen Tetap</b>	<b>NIP</b>	<b>Mata Kuliah</b>
1.	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan	195105051978031001	Sejarah Peradaban Islam
2.	Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag	196701201995031002	Strategi Belajar Mengajar
3.	Dr. H. Mardianto, M.Pd	196712121994031004	Psikologi Pendidikan
4.	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag	196909071994031004	Fiqih
5.	Dr. Nurmawati, MA	196312311989032014	Evaluasi Pendidikan
6.	Drs. Hadis Purba, MA	196204041993031002	Teologi Islam
7.	Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA	197010241996032002	Al Qur'an
8.	Dr. Makmur Sukri, M.Pd	196806081994031009	Kebijakan Pendidikan Islam
9.	Dr. Farida, M.Pd	195709211983032001	Perencanaan Pembelajaran PAI
10.	Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd	197003121997032002	Metodologi Penelitian Kuantitatif
11.	Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA	196812141993032001	Ilmu Pendidikan
12.	Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag	19581229 198703 1 005	Telaah Kurikulum
13.	Drs. Hendri Fauza, M.Pd	195902171986031004	Filsafat Umum
14.	Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag	199608121992031006	Fiqih

15.	Dra. Arlina Sirait, M.Pd	196806071996032001	Strategi Pembelajaran
16.	Dr. Usiono, MA	196804221996031002	Pancasila
17.	Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag	196909252008011014	Fiqih
18.	Drs. Rustam, MA	196809201995031002	Metode Studi Islam
19.	Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si	196608121992031006	Pendidikan Kewarganegaraan
20.	Dr. Fatma Yulia, MA	197607212005012003	Bahasa Arab
21.	Dr. Mahariah, M.Ag	197504112005012004	Ilmu Pendidikan
22.	Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag	196903232007012030	Filsafat Pend Islam
23.	Dr. H Dedi Masri, Lc, MA	197612312009121006	Al Qur'an
24.	Dr. Junaidi Arsyad, MA	197601202009031001	SKI Pada MA
25.	Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I	198905102018011002	Sejarah Peradaban Islam
26.	Ihsan Satrya Azhar, MA	197105102006041001	Fiqih
27.	Drs. H. Miswar Rasyid Rangkuti, MA	196505072006041001	Akhlak Tasawuf
28.	Drs. As'ad. M.Ag	196205022014111001	Bahasa Arab
29.	Syafri Fadilla Marpaung, M.Pd	195602031979031001	Pancasila
30.	Zulkipli Nasution, MA	1100000104	Tafsir
31.	Enny Nazrah Pulungan, M.Ag	197201112014112002	Fiqih
32.	Nurhayani, M.Si	2019077602	Teori Belajar
33.	Nur Fadhillah Syam, M.TH.I	199408112019032061	Hadis Tarbawi

Sumber: SK Dosen Tetap Ganjil FITK 2020-2021

### **6) Jumlah Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Angkatan 2019 Dalam Satu Kelas**

Adapun jumlah mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU Angkatan 2019 Dalam Satu Kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Angkatan 2019 Dalam Satu Kelas**

KELAS	JUMLAH MAHASISWA
Pendidikan Agama Islam - 1	40 orang
Pendidikan Agama Islam - 2	47 orang
Pendidikan Agama Islam - 3	44 orang
Pendidikan Agama Islam - 4	36 orang
Pendidikan Agama Islam - 5	42 orang
Pendidikan Agama Islam - 6	39 orang

Sumber: Pengelola Prodi PAI FITK UIN SU

### **3. Etika akademik UIN SU**

Adapun etika akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan telah disematkan dalam Tata Tertib dan Etika Akademik berdasarkan Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Nomor : 391 B Tahun 2015 Tentang Etika Dan Tata Tertib Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yaitu terdapat pada BAB II Etika sebagai berikut<sup>7</sup>:

- 1) Memiliki keyakinan tinggi terhadap agama Islam dan bertaqwa, serta menegakkan ukhuwah Islamiyah;
- 2) Memiliki kesadaran terhadap penegakan nilai-nilai pancasila dan semangat nasionalisme;
- 3) Memiliki kesediaan dan keterbukaan terhadap pembaharuan dan kemajuan;
- 4) Berorientasi kepada pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan pemikiran, kemajuan masyarakat dan peradaban;
- 5) Memiliki rencana yang matang dalam setiap tindakan;
- 6) Menghargai efisiensi;

---

<sup>7</sup>Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Nomor : 391 B Tahun 2015 Tentang Etika Dan Tata Tertib Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

- 7) Mampu menghargai diri sendiri dan orang lain;
- 8) Mempercayai diri sendiri;
- 9) Memiliki kesadaran terhadap demokrasi dan keadilan.

Selain itu terdapat juga rumusan pencapaian dari bidang sikap dan tata nilai dalam buku panduan tahun 2019/2020 FITK UIN Sumatera Utara yaitu “Setiap lulusan program studi Pendidikan Agama Islam harus memiliki sikap” sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious.
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada bangsa dan negara;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat, lingkungan dan pendidikan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai-nilai Islam, norma, dan etika akademik;
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan;
11. Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik;
12. Bertanggungjawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai Islam dan akademik.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun FITK. (2019) *Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020*, h.99.

Setelah mengamati sejarah dan profil dari prodi PAI FITK UIN SU, peneliti melanjutkan pengamatan terhadap etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan sebanyak mungkin. Sehingga ditemukan data-data, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

Adapun data yang akan dideskripsi pada temuan khusus yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi tidak langsung atau via daring yaitu dengan mengamati proses pembelajaran mahasiswa selama pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom dan Whatsapp Grup di Prodi PAI FITK UIN SU Angkatan 2019.

Kemudian berdasarkan dengan jawaban yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti melalui wawancara/questioner yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu mahasiswa dengan memberikan questioner dan beberapa dosen via Whatsapp atau secara langsung.

### **1. Etika Akademik Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring**

Pengamatan yang peneliti lakukan mengenai etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring di Prodi PAI FITK UIN SU angkatan 2019 yang dimulai dengan mengamati proses pembelajaran mereka via Whatsapp Grup, E-Learning dan beberapa dosen via Zoom. Saat peneliti mengamati selama proses pembelajaran daring via Whatsapp Grup, para mahasiswa sulit di lihat apakah sudah siap atau belum saat diskusi dimulai oleh moderator. Sebab saat moderator memberikan salam, tidak terlihat tanggapan dari peserta diskusi yang lainnya, hanya pemakalah yang melanjutkan untuk menjabarkan materinya masing-masing. Akan tetapi saat sudah sesi pertanyaan beberapa dari mahasiswa aktif dalam bertanya dan menanggapi melalui fitur *chat* atau *voicenote*, sedangkan sebahagian besar lainnya tidak merespon. Hingga saat diskusi selesai dan dosen memberi penguatan sedikit mengenai materi pembelajaran saat itu, mahasiswa hanya sebagian kecil yang merespon mengucapkan terimakasih atau salam sebagai penutup pembelajaran yang dilakukan saat itu.

Kemudian peneliti mengamati proses pembelajaran via Zoom, sebagian besar mahasiswa telah bergabung di *video conference* sebelum dosen pengampu ikut bergabung dan tidak sedikit pula yang bergabung setelah dosennya masuk. Selama diskusi berlangsung, para mahasiswa mengaktifkan kamera dan mematikan audio selain para pemakalah. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan kondusif, dan dosen dapat tetap melihat siapa saja mahasiswa yang hadir untuk melaksanakan perkuliahan tersebut. Namun terkadang ada saja mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera, sehingga tidak dapat dipantau secara jelas aktifitas mereka oleh dosen di balik layar. Bahkan ada yang lupa mematikan audionya, sehingga proses diskusi terganggu sebab suara yang ditimbulkan. Dosen harus berulang kali memperingati mereka untuk mengaktifkan kameranya ataupun mematikan audionya.

Dalam segi berpakaian, para mahasiswa memakai pakaian yang terlalu santai dan hanya beberapa saja yang memakai pakaian yang sopan dan rapi seperti saat perkuliahan tatap muka. Selain itu beberapa dosen ada yang memerintahkan untuk memulai diskusi meski tanpa dosen tersebut. Hal ini terjadi jika dosen tersebut memiliki kendala darurat yang membuat dosen berhalangan untuk mengikuti diskusi saat itu. Namun ada pula dosen yang memang menyuruh diskusi terus berlanjut setiap minggu meski tanpa kehadirannya. Akan tetapi sesekali dosen tersebut masuk untuk memeriksa, apakah diskusi masih berjalan atau tidak.

Pengamatan diatas didukung juga dengan pernyataan beberapa dosen Pendidikan Agama Islam tentang etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring di Prodi PAI yaitu sebagai berikut:

Menurut Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Etika pembelajaran daring mahasiswa UIN SU secara umum kurang disiplin. Buktinya ketika dosen mengajar saat ditanya yang kurang paham tidak menjawab, atau ditanyai juga tidak menjawab. Bahkan terkadang jika dilihat kembali melalui daftar peserta Zoom sudah hilang, berpakaianya juga tidak seperti yang diharapkan sebagaimana orang yang sedang menuntut ilmu. Karena berpakaian merupakan salah satu adab penuntut ilmu”.<sup>9</sup>

Menurut Bapak Dr. Dedi Masri, MA “Etika akademik mahasiswa di UIN SU selama ini bisa dikatakan baik. Tapi etika dalam pembelajaran daring

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara langsung pada hari Sabtu, 4 September 2021 pukul 11.30 WIB

kurang maksimal dan gagal menurut bapak. Karena mahasiswa di UIN SU berasal dari berbagai daerah, jadi etika berdasarkan daerah masing-masing. Selain itu tidak maksimal karena banyak video dimatikan ada yang lagi mancing, ada yang lagi ke pasar, macam-macam! Tetapi suaranya tidak dimatikan dan namanya ada. Cemana mau kita liat etikanya?”<sup>10</sup>

Menurut Ibu Nurhayani, M.Si “Etika akademik mahasiswa selama daring ini cenderung menurun daripada saat tatap muka. Dapat diamati ketika pembelajaran via Zoom, Ibu melihat pakaiannya agak lebih santai, hanya wanita saja yang berpakaian lebih santun. Sedangkan anak laki-laknya lebih santai. Dalam hal keaktifan saat ibu memberi penjelasan, mahasiswa yang aktif itu itu saja. Tapi kita tidak bisa menyalahkan mereka, sebab tidak aktif karena pasti ada yang mendasarinya. Karena banyak faktor yang dapat melatarbelakangi ketidakaktifan mereka tersebut. Jika memang terkendala oleh jaringan, mahasiswa yang etikanya baik akan mengirim pesan secara pribadi kepada Ibu untuk meminta izin. Dan yang tidak, akan mengabaikan atau tidak ada kabar. Maka dari itu dalam hal ini dosen juga harus lebih jeli dalam memperhatikan etika mahasiswanya”<sup>11</sup>

Menurut Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Menurut saya etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring ini dapat membangun kejujuran dan disiplin mahasiswa jika dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi dalam perkuliahan daring ini, kejujuran mahasiswa sangat rendah. Saya mengawali perkuliahan yaitu dengan kontrak perkuliahan dan menekankan untuk jujur, disiplin dan sabar. Tapi untuk mendeteksi etika akademik mahasiswa selama daring ini dengan penggunaan sistem yang terbatas ini cukup sulit.”<sup>12</sup>

Menurut Ibu Arlina Sirait, M.Pd “Menurut saya etika akademiknya sudah baik, walaupun awalnya mereka berontak, namun sekarang karena sudah mulai memahami sistemnya sekitar 60 % sudah sungguh-sungguh menerapkan pembelajaran daring ini. Namun memang pasti ada beberapa yang melanggar etika tersebut. Tambah lagi ketika daring ini, sulit mendeteksi etika akademik mereka. Sebab kita tidak tau apa yang menjadi kedala mereka dalam menerapkannya”

Menurut Ibu Isma Raida M.Pd “Sebagian besar masih berjalan sebagaimana mestinya, cuma tetap saja ada pelanggaran kecil-kecil yang masih bisa kita maklumi. Karena daring kita mempunyai kesulitan khusus, sebab tidak bisa memantau mereka secara langsung.”<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara via Call Whatsapp pada hari Kamis 2 September 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>11</sup>Hasil wawancara via Chat Whatsapp pada hari Minggu, 5 September 2021 pukul 16.16

WIB

<sup>12</sup>Hasil wawancara langsung pada hari Kamis, 2 September 2021 pukul 16.30 WIB

<sup>13</sup>Hasil wawancara via Chat Whatsapp pada hari Minggu, 5 September 2021 pukul 20.00

WIB

Pengamatan diatas juga didukung dengan pernyataan dari salah satu mahasiswa yang mengatakan sebagai berikut:

“Tiap pertemuan yang mengaji 3 orang, Kak. Sebelumnya dosen sudah berpesan ke kami untuk tetap mengaji meskipun dosennya tidak masuk. Akan tetapi sudah 4 pertemuan terakhir ini dosennya tidak masuk, kak.”<sup>14</sup>

Dari yang peneliti amati dalam melaksanakan tugas-tugas perkuliahan, para mahasiswa diminta untuk mengerjakan tugas dengan jujur, tidak boleh plagiasi dan mengumpulkannya tepat waktu. Dalam pelaksanaannya, sebahagian besar mahasiswa membuat makalah dengan mencantumkan sumber refrensinya, serta mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Akan tetapi, masih banyak sekali mahasiswa yang melakukan plagiasi ataupun tidak mencari ke sumber yang jelas. Bahkan ada mahasiswa yang meniru makalah, jurnal atau artikel dari internet tanpa menyaringnya kembali, serta ada pula yang menyalin tugas temannya. Dan tidak sedikit mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya, meski sudah diberi tenggang waktu yang cukup lama dan peringatan terus menerus oleh dosennya.

Saat melaksanakan ujian, beberapa dosen mengalihkan ujian dengan memberikan tugas dan beberapa tetap melaksanakan ujian sebagaimana mestinya. Dalam hal ini mahasiswa memang mengumpulkan tugas tepat waktu walaupun masih ada saja yang tidak. Akan tetapi banyak sekali terjadi kecurangan seperti saling mencontek, mengutip dari hasil orang lain, atau bahkan menyalin tugas temannya tanpa mengubahnya sedikitpun. Tentu saja hal ini sangat membuat kesal para dosen, akhirnya dosen memberikan sanksi dengan mengurangi atau bahkan tidak memberi nilai sama sekali dari jawaban mahasiswa yang melakukan kecurangan tersebut. Akan tetapi ada pula dosen yang tidak memberi hukuman karena selama daring tentu banyak sekali keluhan dari mahasiswa, sehingga dosen enggan memberi hukuman dan memilih memberikan banyak toleransi kepada mahasiswa. Namun jika ada mahasiswa yang menjawab dengan baik, dan mengumpulkannya tepat waktu dosen akan mengapresiasi dengan memberikan

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara via Chat Whatsapp pada hari Minggu, 5 September 2021 pukul 16.36 WIB

nilai yang pantas serta menjadikan mahasiswa tersebut motivasi kepada teman-temannya yang lain.

Selain itu, etika mahasiswa juga dinilai dari cara mereka berinteraksi dengan dosen ataupun teman mereka selama proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Sebahagian besar mahasiswa sudah melakukan interaksi dengan sopan dan santun selama proses pembelajaran. Walaupun masih saja beberapa mahasiswa sering sekali mengabaikan ketika dosen bertanya atau mencoba memberi stimulus agar diskusi lebih aktif lagi. Lalu ada pula mahasiswa yang tidak memperhatikan waktu ketika ingin berinteraksi ataupun bertanya di luar jam pelajaran dengan dosennya. Bahkan memaksa untuk segera dijawab, karena hal tersebut para dosen merasa sangat terganggu. Dan interaksi antar teman cenderung santai akan tetapi tetap santun, meski sering sekali ketika berdiskusi mahasiswa tidak ada respon terhadap moderator yang mencoba berinteraksi.

Pengamatan diatas didukung juga dengan pernyataan beberapa dosen Pendidikan Agama Islam mengenai pelanggaran etika selama pembelajaran daring di Prodi PAI yaitu sebagai berikut:

Menurut Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Mahasiswa belum melaksanakan kontrak perkuliahan dengan baik. hanya saja kita mengingat daring ini, yang kurang baik maka masih diberikan toleransi. Jika dari perkuliahan sudah cukup, akan tetapi dari kedisiplinan tadi masih kurang baik atau belum maksimal. Bagi mahasiswa yang melanggar kontrak perkuliahan biasanya saya tugaskan mencuci kaki ibunya, meskipun tidak ada hubungan dengan pembelajaran perkuliahan tapi agar dia dekat dengan orang tuanya. Selain itu saya juga akan menyuruhnya menghafal Al-Qur’an atau menginfakkan Al-Qur-an ke mesjid-mesjid. Dan bagi mahasiswa yang memiliki akhlak yang baik saya memberikan reward atau hadiah khusus dengan syarat mahasiswa yang lain tidak cemburu”<sup>15</sup>

Menurut Ibu Dra. Arlina Sirait, M.Pd “Tidak kelihatan yah karena daring, jadi rewardnya yah berdasarkan catatan perangkat kelas mengenai bagaimana selama ini perlakuan mereka, apakah baik dan tugasnya lengkap tentu saja saya berikan nilai yang bagus. Dan kalau saya memberi sanksi itu tergantung dari apa yang mereka langgar, yah kalau mereka telat mengumpulkan tugas yah masih saya maafkanlah. Tapi kalau mereka tidak mengerjakan tentu saja mempengaruhi nilainya, akan saya kurangi”

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara secara langsung pada hari Sabtu, 4 September 2021 pukul 11.30 WIB

Menurut Bapak Dr. Dedi Masri, MA “Selama daring ini mahasiswa kurang maksimal belajarnya, ketika ditanyai gatau jawabnya. Bagaimana kita mau memberi sanksi? Sudah muncul saja namanya via daring sudahlah Alhamdulillah, bagaimana kita bisa memaksakannya? Kita tidak tau kondisinya gimana, karena kadang-kadang mahasiswa ini banyak sekali jawabannya, yang pulsanya habislah, Hpnya errorlah, susah jaringanlah macam-macam, yah hukumannya tidak ada hukuman. Selama ini bapak hanya memberikan tugas saja, setelah itu mereka pelajari kemudian melakukan tanya jawab, dan yang mengerjakannya dengan baik bapak akan memberikan kata-kata pujian dan yang kedua dalam hal penilaian”<sup>16</sup>

Menurut Ibu Nurhayani, M.Si “Mahasiswa sudah melaksanakan kontrak perkuliahan dengan baik, dalam kontrak perkuliahan sudah ibu cantumkan etika akademik itu seperti ketika membuat tugas tidak boleh plagiat, dan ibu juga harus membuat tugas yang bisa mendukung mereka untuk tetap jujur dalam menyelesaikan tugasnya. Alhamdulillah hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang mungkin melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan etika akademik. Tetapi secara umum mereka melakukan dengan baik, dalam proses saat melakukan ujian, saat diskusi dan sebagainya. Sanksi yang akan diberlakukan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran etika akademik biasanya dari nilai atau gagal dalam perkuliahan yang dilakukan. Jika mereka mengakui dan mencoba memperbaiki kesalahan serta meminta maaf, bahkan mereka sendiri yang meminta sanksi untuk menebus kesalahan mereka itu ibu hargai. Dan ketika mereka ada yang melakukan kecurangan ibu akan memberi stimulus agar mereka mengakui, dan jika tidak mereka harus mengulang mata kuliah ibu tahun depan! Biasanya mereka akan mengakui sendiri, daripada harus gagal. Bagi mahasiswa yang memiliki etika yang baik sesuai dengan apa yang mereka lakukan, misalnya seperti ketika mereka membuat laporan atau makalah yang cukup baik. Itu akan ibu ajak menulis bareng ibu, dan memberikan mereka semangat bagaimana ketika tulisan kita masuk jurnal, biasanya ini akan membuat mereka bangga dan bahagia. Hal ini membuat jalinan ibu dan mahasiswa sangat erat dengan ibu. Selain itu juga dalam bentuk dukungan, pujian atau info-info yang baik untuk perkembangan diri mereka”<sup>17</sup>

Menurut Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Dalam kontrak perkuliahan saya menekankan agar mahasiswa itu jujur, yang saya maksud adalah bagaimana mahasiswa itu mengerjakannya sesuai kemampuannya bukan dengan menjiplak atau mengcopy paste tugas mahasiswa lain. Karena saya ketika memberikan tugas perkuliahan itu dengan kondisi jaringan internet yang mungkin ada kendala, saya berikan waktu yang sangat-sangat luas. Durasi yang saya berikan selama 4 hari dari setelah memberikan tugas,

---

WIB <sup>16</sup>Hasil wawancara via Call Whatsapp pada hari Kamis, 2 September 2021 pukul 12.00

WIB <sup>17</sup>Hasil wawancara via Chat Whatsapp pada hari Minggu, 5 September 2021 pukul 16.16

dengan begitu saya sangat memberikan peluang untuk mahasiswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan benar tanpa menjiplak, mengcopy paste peserta lain punya. Bagaimana bisa saya mendeteksi adanya mengcopy paste tersebut? Karena setiap pertemuan ada makalah, maka ada tugas harian. Saya menyuruh mahasiswa untuk membuat ringkasan materi perkuliahan saat itu, bukan meringkas materi dari pemakalah. Kemudian ada tugas menanggapi makalah, saya sudah menyebutkan aspek apa-apa saja yang harus mereka analisis. Pada saat saya mengkoreksi ternyata mereka melakukan plagiat dari makalah mahasiswa lain, bahkan sampai tingkat 70-80% itu memang dicopasnya dari makalah sebagai bentuk tugasnya, dari makalah itu dia potong-potong sikit lalu dimasukkannya. Padahal tingkat keakuratan makalahnya 60-70% kalau diberi nilai paling 60 atau 70, tapi karena daring nanti banyak yang protes saya kasih saja 75. Sebab pernah terjadi ada mahasiswa yang protes karena nilainya E, dia bilang sudah mengerjakan dan mengirim semua tugas. Jadi saya cek lagi, dan ternyata dia beberapa kali terlambat sampai 6 hari dan selebihnya tidak mengerjakan, bagaimana saya bisa memberi nilai tugas yang tidak dikerjakan? Kalau dia masih mengerjakan saya siap memberikan tambahan nilai, tapi kalau tidak dikerjakan saya tidak berani mempertanggungjawabkannya nanti di akhirat mohon maaf! Kalau ditanya bagaimana etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring ini sangat rendah, dari segi kejujuran dan kedisiplinannya sangat rendah.”<sup>18</sup>

Menurut Ibu Isma Raida, M.Pd “Sebagian besar mahasiswa sudah mematuhi etika akademik dengan baik, tapi memang ada beberapa mahasiswa yang membutuhkan pendekatan khusus untuk dapat menjalankan etika akademik dengan baik. Sanksi yang diberikan kepada mahasiswa yang melanggar etika akademik itu bervariasi tergantung berat atau ringannya etika yang dilanggar. Biasanya melalui peringatan kosma atau bapak ibu dosen mahasiswa akan dapat memahami dan memperbaiki. Kalau seperti pengumpulan tugas yang terlambat, ataupun masuk kelas tatap maya yang terlambat barangkali hal-hal tersebut yang kecil-kecil dipengaruhi oleh jaringan atau teknis lainnya bisalah kita maklumi.”<sup>19</sup>

Etika akademik mahasiswa yang peneliti temukan dalam lapangan tersebut tidak semata-mata dibiarkan tanpa adanya arahan atau bimbingan sebelumnya, akan tetapi pihak prodi turut membina dan memantau etika akademik tersebut. Pihak prodi berupaya mengenalkan etika akademik sejak masa orientasi, tidak hanya mengenalkan akan tetapi terus dibimbing dan dipantau. Meski ketika pembelajaran daring etika akademik mahasiswa sulit untuk dipantau, akan tetapi pihak prodi

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara langsung pada hari Kamis, 2 September 2021 pukul 16.30 WIB

<sup>19</sup>Hasil wawancara via Chat Whatsapp pada hari Minggu, 5 September 2021 pukul 20.00

senantiasa membuka diri untuk mendengarkan keluhan dosen terhadap etika akademik mahasiswa. Pihak prodi terus mengupayakan pembinaan dengan mengingatkan etika akademik melalui Whatsapp Group yang dibuat pihak prodi pada setiap angkatan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pihak prodi memantau mahasiswa dari jarak jauh. Selain itu, grup tersebut juga dipergunakan untuk memberi arahan dan kebijakan yang ditetapkan. Tidak hanya menerima keluhan dosen, prodi juga terbuka untuk menerima keluhan mahasiswa yang terkendala dalam pembelajaran daring.

Pengamatan diatas berdasarkan pernyataan dari Sekretaris Jurusan PAI yaitu Bapak Drs. Hadis Purba, MA., sebagai berikut<sup>20</sup>:

“Pihak prodi mensosialisasikan etika akademik dimulai pada masa orientasi yang kami bagikan melalui Buku Panduan Etika Akademik. Kemudian untuk memantau etika mahasiswa dengan cara senantiasa mengingatkan dosen-dosen agar tetap memperhatikan dan mengarahkan mahasiswa tetap beretika. Selain itu kami juga menerima laporan-laporan seandainya ada mahasiswa yang dipandang tidak beretika. Oleh karena itu, agar dapat menanamkan etika akademik yang baik, kami senantiasa memberikan saran-saran kepada mahasiswa untuk tetap menjaga etika dalam pembelajaran secara daring melalui *Whatsapp Group* atau secara langsung pada mahasiswa yang datang berurusan ke jurusan. Setiap angkatan memiliki *Whatsapp Group* untuk mempermudah pihak jurusan mengirimkan pengumuman, informasi, arahan dan kebijakan dari jurusan ataupun pihak kampus”

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Etika Akademik Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring di Prodi PAI angkatan 2019**

Pelaksanaan etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring yang tepat dan baik adalah dengan menyesuaikan standart etika akademik yang telah disediakan. Etika akademik sendiri dibuat untuk mencapai visi dan misi dari perguruan tinggi sehingga terbentuklah mahasiswa yang beretika dan beradab. Hal ini tentunya tidak luput dari faktor pendukung yang mempengaruhinya.

Dari yang peneliti amati selama proses pembelajaran berlangsung, ketegasan dan kedisiplinan dosen sangat mempengaruhi etika mahasiswa. Peneliti melihat mahasiswa masih menjadikan teladan dosennya sebagai acuanya dalam

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara langsung pada hari Selasa, 7 September 2021 pukul 14.32 WIB

melaksanakan etika akademik. Seperti ketika dosen yang selalu tepat waktu untuk memulai perkuliahan, interaksi yang baik diberikan dosen, kemudian sikap tegas terhadap yang melanggar aturan dari kontrak perkuliahan yang telah disepakati. Dari sikap dosen tersebutlah mahasiswa cenderung lebih memiliki etika yang baik, seperti masuk tepat waktu, berinteraksi dengan santun dan mengumpulkan tugas tepat waktu agar tidak mendapat hukuman. Dan akan terjadi sebaliknya jika dosen cenderung tidak tegas, tidak disiplin atau memberi terlalu banyak toleransi terhadap mahasiswanya.

Selain itu media pembelajaran yang dimodifikasi seperti melakukan diskusi via Zoom dan pengumpulan tugas via Whatsapp Grup atau E-learning. Hal ini tentu saja mempermudah dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Ketika dosen ingin melihat keaktifan dan kehadiran mahasiswa dapat dilihat interaksi yang dilakukan secara virtual. Dan mahasiswa dapat dengan tanggap dalam menanggapi materi yang dipaparkan pemakalah saat itu.

Kemudian untuk melihat ketepatan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas, dosen meminta untuk mengirimnya via Whatsapp Grup atau E-Learning yang dapat dilihat ketepatan waktu dalam mengumpulnya, serta dapat dilihat pula yang tidak mengumpulkan tugas. Sehingga hal ini mempermudah dosen dalam memberi penilaian dari masing-masing mahasiswa. Karena jika harus memantau secara satu persatu mahasiswa, maka akan banyak memakan waktu dan mempersulit dosen dalam memberi penilaian yang akurat.

Untuk mendukung pembelajaran yang efektif, pihak kampus telah menyediakan kuota gratis untuk belajar. Sehingga mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran via daring tanpa memikirkan biaya kuota yang mahal lagi. Pemberian kuota gratis ini diberikan kepada seluruh mahasiswa secara otomatis setiap bulannya. Hal ini tentu saja turut menentukan etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring, karena mahasiswa yang terkendala ekonominya untuk membeli kuota akan tetap dapat mengikuti pembelajaran tanpa harus membolos.

Peneliti juga menemukan faktor pendukung berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yaitu seperti dari aspek spiritual yang baik membuat mereka terbangun untuk memiliki etika yang baik, dan rasa tanggung jawab terhadap

kewajiban bagi seorang mahasiswa. Selain itu juga karena tekad kuat mereka untuk tetap semangat belajar meskipun dalam kondisi daring. Adapula karena ingin mendapatkan nilai yang baik, dan rasa ingin membanggakan kedua orang tua mereka, sehingga mereka terpacu untuk tetap semangat.

Pengamatan diatas didukung juga dengan pernyataan beberapa dosen Pendidikan Agama Islam mengenai pelanggaran etika selama pembelajaran daring di Prodi PAI yaitu sebagai berikut:

Menurut Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Pendukungnya boleh dari dosen-dosennya supaya mendukung pembelajaran mahasiswanya, selain itu fasilitas untuk pembelajaran dan orang tuanya yang harus mendukung juga seperti tenang saat anaknya belajar, jangan ada yang berisik ketika anaknya belajar”<sup>21</sup>

Menurut Ibu Nurhayani, M.Si “Faktor ekonomi turut mempengaruhi seperti orang tua menyediakan paket untuk belajar anaknya. Faktor lingkungan, jika orang tua dan teman sebayanya memiliki etika yang baik maka akan mempengaruhi etika mahasiswa tersebut. Faktor geografis juga mempengaruhi etika akademik mahasiswa, sebab dari daerah mana mahasiswa itu berasal akan mempengaruhi budaya berbahasanya”<sup>22</sup>

Menurut Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Kedisiplinan, kejujuran, ketabahan dan kesabaran dosen mempengaruhi bagaimana sikap mahasiswa. Dari dosen yang tepat waktu untuk memulai perkuliahan, maka lambat laun akan terbangun kedisiplinan mahasiswa tersebut. Jika dosen dapat menggunakan fasilitas media pembelajaran dengan baik, maka data akan mudah tercover sampai kapanpun dapat di akses. Jadi seandainya ada protes mahasiswa bisa kita tunjukkan bukti-buktinya kepada mereka.”<sup>23</sup>

Menurut Ibu Dra. Arlina Sirait, M.Pd “Saya melihat sih kalau yah tergantung dari kemauan belajar anak itu tadi yah. Anak yang mau kuliah yah dia akan bagus-bagus saja, tapi jika dia merasa bisanya begini begitu yah mereka buat saja sesuai kemauan mereka. Jadi menurut saya hidup ini berasal dari kemauan diri sendiri yah, tidak bisa kita paksakan sesuai kemauan kita. Karena kita tidak tau apa yang melatar belakang mereka melakukan hal-hal yang melanggar aturan gitu. Selain itu dukungan orang tua juga, dibutuhkan kontrol orang tua terhadap anak selama daring ini.”

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara langsung pada Sabtu, 4 September 2021 pukul 11.30 WIB

<sup>22</sup>Hasil wawancara via Chat Whatsapp pada hari Minggu, 5 September 2021 pukul 16.16

<sup>23</sup>Hasil wawancara langsung pada hari Kamis, 2 September 2021 pukul 16.30 WIB

Menurut Ibu Isma Raida, M.Pd “Dengan banyak-banyak dan rajin-rajin menyapa atau memotivasi mahasiswa kalau motivasinya tinggi in sya Allah perbuatan atau implementasinya akan baik”<sup>24</sup>

Pengamatan diatas juga didukung dengan pernyataan dari beberapa mahasiswa yang mengatakan sebagai berikut<sup>25</sup>:

“Faktor pendukung saya dalam menjalani etika akademik selama daring yaitu dengan adanya kontrak perkuliahan yang disepakati bersama dengan tegasnya seorang dosen dalam membuat peraturan untuk mata kuliahnya”

“Takut kepada sang pencipta, karena menurut saya jika sudah menanamkan hal tersebut, etika akan terlaksana dari seorang akademis”

“Faktor pendukungnya ialah kewajiban bagi mahasiswa mematuhi etika akademik dalam kampus, agar mendapatkan ilmu dalam pembelajaran”

“Faktor dari dalam diri saya sendiri yaitu harapan agar memiliki sistem belajar yang baik guna mencapai cita-cita kedepannya dan harapan orang tua”

“Saya ingin mendapat nilai yang baik

“Waktu dan kemauan yang ada dalam diri saya sendiri”

“Faktor pendukung dari orang tua”

“Kemauan ingin maju, kepercayaan pada diri sendiri”

“Sebagaimana makna dari etika akademik, yakni mengharuskan atau wajib bagi para anggota atau elemennya untuk mematuhi. Dan menurut saya tidak ada faktor pendukung untuk melaksanakannya walaupun pembelajaran dilakukan secara daring”

### **3. Faktor Penghambat Etika Akademik Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring di Prodi PAI angkatan 2019**

Dalam pelaksanaan etika akademik selama pembelajaran daring selain memiliki faktor pendukung yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga menemukan banyak faktor penghambat etika akademik mahasiswa selama

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara via Chat Whatsapp pada hari Minggu, 5 September 2021 pukul 20.00 WIIB

<sup>25</sup>Hasil wawancara melalui google form pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 Mahasiswa PAI Angkatan 2019 FITK UIN SU

pembelajaran daring tersebut. Faktor penghambat ini tentu saja akan menghambat tercapainya etika akademik yang baik selama pembelajaran daring.

Setelah peneliti mengamati pembelajaran daring melalui berbagai media pembelajaran yang mereka laksanakan. Peneliti menemukan adanya dosen yang belum menguasai media pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak kampus, sehingga hal ini menyebabkan mahasiswa tidak dinilai secara efektif dan akurat. Selain itu hal tersebut membuat kurangnya inovasi dalam media pembelajaran yang merupakan salah satu bentuk strategi agar mahasiswa lebih berminat dan giat untuk belajar.

Kemudian peneliti juga menemukan adanya kendala dari jaringan bagi mahasiswa yang tinggal di daerah pelosok yang masih minimnya signal. Sehingga membuat mahasiswa ketika pembelajaran daring berlangsung akan terganggu, harus terkendala karena tidak terhubung ketika diskusi maupun terlambat mengirimkan tugasnya. Alhasil sering terjadi pemberian nilai yang tidak objektif terhadap mahasiswa sehingga menimbulkan masalah di akhir semester. Sebab mahasiswa tersebut merasa telah mengumpulkan tugas dan mengikuti perkuliahan dengan baik. Namun dari data yang tersimpan pada dosen, tidak terdapat tugas ataupun mahasiswa tersebut mengikuti pembelajaran secara aktif.

Kemudian ada pula peneliti juga temukan tidak meratanya pembagian kuota kepada mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus mengeluarkan kuota yang tidak sedikit untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Sedangkan yang tidak memiliki perekonomian yang cukup terpaksa tidak mengikuti pembelajaran daring tersebut. Sehingga bisa saja terjadi mahasiswa membolos, atau terlambat mengumpulkan tugasnya karena terkendala dibiaya kuota. Oleh karenanya sering dijumpai kecemasan belajar dikalangan mahasiswa sebab kendala ekonomi yang mereka hadapi.

Selain itu penghambat etika akademik mahasiswa juga dalam berkomunikasi. Komunikasi ini dipengaruhi oleh lingkungan yang mereka tinggali. Sebab mahasiswa berasal dari berbagai daerah, yang memiliki suku dan adat istiadat berbeda. Bagi mahasiswa yang budaya berbahasanya belum banyak beradaptasi dengan lingkungan akademik, menyebabkan tata bahasa yang mereka

ucapkan ketika berinteraksi dengan dosen kurang sopan dan santun. Sedangkan mungkin di daerah mereka tata bahasa tersebut sudah sopan atau santun. Hal ini tentu saja akan menyebabkan mahasiswa dianggap tidak sopan dan santun kepada dosennya yang akhirnya berpengaruh terhadap nilai mahasiswa tersebut.

Pengamatan diatas didukung juga dengan pernyataan beberapa dosen Pendidikan Agama Islam mengenai pelanggaran etika selama pembelajaran daring di Prodi PAI yaitu sebagai berikut:

Menurut Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu dari kesadaran mahasiswanya. Selain itu jaringan yang tidak stabil karena tempat tinggalnya jauh dari kota. Bisa karena mati lampu di daerahnya, atau cuaca. Kemudian keterbatasan literatur yang diperoleh, dan faktor ekonomi juga mempengaruhi. Kurangnya motivasi seperti di kampung banyak orang tidak sekolah, jadi dia pun malas belajar berangkali”<sup>26</sup>

Menurut Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Menurut saya dari dosennya dulu. Dosen harus bisa menggunakan E-Learning, Saya yakin jika 80% dosen disiplin menggunakan aplikasi E-Learning maka akan baik proses pembelajaran etika mahasiswa itu. Jika hanya menggunakan Whatsapp atau google meet itu tidak tercover. Kemudian saya yakin jika dosennya disiplin maka mahasiswa juga akan terbangun etikanya, nih tidak. Dosennya saja terlambat setengah jam, macam mana mahasiswa bisa memiliki etika baik itu?”<sup>27</sup>

Menurut Ibu Dra. Arlina Sirait, M.Pd “Ada mahasiswa yang beralasan tidak memiliki paket, tapi saya tidak terima alasan itu. Sebab kalau masalah paket itu yah memang harus diadakan, lagian main game bisanya mereka dan aktifnya terus aplikasi Whatsapp nya. Kemudian kesulitan dia menerima pembelajaran secara daring, dan ada yang berjualan menganggap daring hanya cakap-cakap jadi bisa disambalnya pikirnya”

Menurut Ibu Isma Raida, M.Pd “Faktor penghambat bisa dari dalam maupun dari luar seperti kendala ekonomi, jaringan, teknis yang bisa mempengaruhi etika akademik mahasiswa. Dan kalau dari dalam diri seperti rasa malas, motivasi yang rendah, dan kesulitan belajar jika tidak melihat dosen secara lansung. Nah hal-hal seperti inilah membutuhkan pendekatan khusus dari dosen, diharapkan dapat memotivasi mahasiswa”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara langsung pada hari Sabtu, 4 September 2021 pukul 11.30 WIB

<sup>27</sup>Hasil wawancara langsung pada hari Kamis, 2 September 2021 pukul 16.30 WIB

<sup>28</sup>Hasil wawancara via Chat Whatsapp pada hari Minggu, 5 September 2021 pukul 20.00

Menurut Bapak Dr. Dedi Masri, MA “Penghambatnya yah macem-macem, pulsa tidak ada, susah sinyal, paket sudah habis, handphonenya error, atau media belajar mereka tidak ada”<sup>29</sup>

Menurut Ibu Nurhayani, M.Si “Faktor lingkungan atau pola asuh orang tua, mereka terlahir di lingkungan atau keluarga yang memiliki etika baik maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki etika yang baik pula dn bisa jadi sebaliknya. Faktor ekonomi turut mempengaruhi seperti orang tua tidak menyediakan paket untuk belajar anaknya. Kemudian Faktor lingkungan akademik atau teman sebayanya memiliki etika yang baik maka akan mempengaruhi etika mahasiswa tersebut. Faktor geografis juga mempengaruhi etika akademik mahasiswa sebab jarak tempat tinggal yang jauh mempengaruhi jaringan sehingga mahasiswa tidak bisa aktif terus menerus dalam melakukan pembelajaran daring, apalagi mereka dituntut untuk bekerja membantu orang tua, dengan faktor alam kondisi kampung halaman mereka, nah ini bisa turut mempengaruhi karena saat mereka berbicara kemudian sinyal terputus, sehingga dosen merasa hal tersebut tidak sopan. Kemudian budaya-budaya mereka yang kontradiksi dengan budaya dosennya, nah ini perlu penyesuain diri yang dalam hal ini mungkin mempengaruhi. Bisa saja maksud mereka itu baik, tetapi karena lingkungan budaya daerah mereka berbeda membuat salah paham terhadap dosennya. Faktor pendidik juga turut mempengaruhi etika akademik yang baik, sebab sering sekali pendidik menuntut mahasiswanya untuk memiliki etika yang baik sedangkan dia sendiri tidak memberikan contoh atau teladan yang baik.”<sup>30</sup>

Pengamatan diatas juga didukung dengan pernyataan dari beberapa mahasiswa yang mengatakan sebagai berikut<sup>31</sup>:

“Faktor penghambat saya adanya rasa ingin bermalas-malasan serta lalai dalam mengerjakan tugas karena faktor kurang terkontrolnya dalam menggunakan media sosial.”

“Sinyal tidak selalu ada, interaksi jarak jauh menghambat keluasan interaksi antar sesama”

“ Terkadang dosen memberikan perlajaran tidak tepat pada waktunya”

“Jaringan menjadi penghambat aktifitas saya, berhubung rumah saya pedalaman”

“Hambatannya karena tidak bertatap muka langsung”

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara via Call Whatsapp pada hari Kamis 2 September 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>30</sup>Hasil wawancara via Chat Whatsapp pada hari Minggu, 5 September 2021 pukul 16.16

<sup>31</sup>Hasil wawancara melalui google form pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 Mahasiswa PAI Angkatan 2019 FITK UIN SU

“Faktor penghambat saya ialah tidak ada paket data, saat pembelajaran berlangsung paket saya habis sementara pembelajaran masih terus berlangsung”

“Materi yang sulit atau kurangnya komunikasi dengan dosen”

“Karena pembelajaran daring, mahasiswa jadi sulit berlaku jujur. Misalnya jika ujian pasti ada mahasiswa yang melihat internet atau menyontek”

“Numpuknya tugas dan membuat sika tidak karuan”

“Waktu yang kadang bertabrakan dengan biasanya, faktor orang dirumah juga yang terkadang tidak mau mengasih sedikit ruang untuk anak yang lagi belajar dan guru juga banyak memberi tugas”

“Faktor penghambat dalam melaksanakan etika akademik selama daring yaitu susah untuk terbuka. Kadang mahasiswa sudah berkata jujur tetapi dosen menghiraukannya, bahkan dianggap sebagai alasan saja”

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Etika Akademik Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring**

Menurut analisa peneliti selama melakukan penelitian etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring di Prodi PAI angkatan 2019 tersebut menunjukkan aturan etika akademik masih sama dan masih dilaksanakan sebagaimana mestinya. Akan tetapi banyak pula terjadi pelanggaran etika akademik selama pembelajaran daring tersebut. Padahal etika akademik mahasiswa harus tetap terjaga meskipun melakukan pembelajaran via daring. Sebab sebagaimana kita tau bahwa adab lebih tinggi daripada ilmu, jadi pembelajaran via daring atau luring seharusnya tidak mempengaruhi etika seseorang. Adapun pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Melakukan plagiasi dengan menjiplak atau tidak mencantumkan sumber asli dari refrensi yang dikutip.
- 2) Berinteraksi tidak pada jam operasional yang sudah ditetapkan pihak kampus atau kontrak perkuliahan yang telah disepakati bersama.
- 3) Menggunakan bahasa yang tidak santun dan memaksa terhadap dosen.
- 4) Tidak izin kepada dosen ketika memiliki gangguan jaringan selama pembelajaran berlangsung

- 5) Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu meski sudah diberi masa tenggang yang luas oleh dosen pengampu mata kuliah.
- 6) Membuat tugas tidak sesuai dengan arahan yang diberikan dan bahkan tidak mengerjakannya sama sekali.
- 7) Memakai baju terlalu santai dan tidak rapi saat pembelajaran via daring berlangsung.
- 8) Mencontek atau mengopek ketika ujian.
- 9) Tidak patuh dengan dosen, seperti tidak mengaktifkan kamera saat pembelajaran daring berlangsung.

Untuk itu pihak prodi telah mensosialisasikan etika akademik mahasiswa sejak masa orientasi mahasiswa dan terus mengupayakan pembinaan dengan mengingatkan etika akademik melalui Whatsapp Group yang dibuat pihak prodi pada setiap angkatan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pihak prodi memantau mahasiswa dari jarak jauh. Selain itu, grup tersebut juga dipergunakan untuk memberi arahan dan kebijakan yang ditetapkan. Tidak hanya menerima keluhan dosen mengenai etika mahasiswa, prodi juga terbuka untuk menerima keluhan mahasiswa yang terkendala dalam pembelajaran daring.

Aturan etika akademik yang ditetapkan oleh pihak kampus sudah cukup jelas dan sesuai dengan kebutuhan akademik seperti rumusan pencapaian dari bidang sikap dan tata nilai yaitu “Setiap lulusan program studi Pendidikan Agama Islam harus memiliki sikap” sebagai berikut: 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious; 2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4) Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada bangsa dan negara; 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 6) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat, lingkungan dan pendidikan; 7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 8) Menginternalisasi nilai-nilai Islam,

norma, dan etika akademik; 9) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; 10) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan; 11) Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik; dan 12) Bertanggungjawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai Islam dan akademik

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syamsunie Carsel yang mengatakan etika seorang mahasiswa harus menghormati perbedaan pendapat dalam setiap diskusi, mahasiswa memiliki kemampuan dalam menjaga hasil tulisan dari plagiasi yang dapat merusak tatanan keilmiah. Kewajiban mahasiswa yang tertuang dalam setiap aturan kedisiplinan mahasiswa diantaranya adalah<sup>32</sup>:

1. Setiap mahasiswa wajib menjaga dan menjunjung tinggi kewibawaan dan nama baik Institusi serta menjunjung tinggi kebudayaan nasional.
2. Setiap mahasiswa wajib ikut dan memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban dan keamanan institute.
3. Setiap mahasiswa wajib mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
4. Setiap mahasiswa wajib melakukan pengembangan diri secara positif dan terarah.
5. Setiap mahasiswa wajib ikut serta menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan kemahasiswaan (kecuali bagi mereka yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku)
6. Setiap mahasiswa wajib untuk tidak merokok dalam area kampus.
7. Dilarang keras membawa, menggunakan benda keras terlarang seperti senjata tajam, senjata api, minuman keras, obat-obatan psikotropika, buku/majalah serta benda-benda asusila lainnya di lingkungan kampus.
8. Dilarang keras mengajak orang luar/non mahasiswa untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>32</sup>Syamsuni Carsel. *Op.Cit.*, h.64-65

9. Dilarang keras melakukan aktivitas, hasutan, menyebarkan informasi yang merugikan mahasiswa lain atau institusi.

10. Setiap mahasiswa wajib mematuhi etika sebagai tenaga medis.

Akan tetapi adanya pelanggaran etika akademik tidak dapat dihindari jika belum terbangun kesadaran dari masyarakat akademik itu sendiri. Untuk itu kita perlu tindakan preventif untuk menangani pelanggaran yang ada. Sebagai contoh, para dosen perlu bersikap tegas dan terus-menerus mengingatkan mahasiswa mengenai etika akademik yang ada. Kemudian memberikan sanksi yang bersifat jera ketika terjadi pelanggaran etika akademik. Selain itu kesadaran dari setiap mahasiswa itu juga berperan penting untuk sama-sama mewujudkan peradaban yang beradab dan berbudi pekerti luhur. Kesadaran ini bisa kita bangun dengan meningkatkan kegiatan spiritual dari diri kita sendiri.

Selain itu yang dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan akademik yang baik seperti pendidik dan staff pegawai dari pihak kampus memberikan contoh teladan yang baik. Senantiasa membiasakan memberi salam dan beramah tamah terhadap sesama dosen, staff pegawai maupun mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa akan terbiasa dengan budaya akademik yang dibentuk dengan baik oleh kampus dan masyarakat kampus, kelak akan meminimalisir pelanggaran etika yang terjadi.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Mursal Aziz dalam penelitiannya bahwa dunia akademis diharapkan memberikan solusi cerdas terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat secara universal dengan berpedoman kepada etika akademis. Etika akademis merupakan hakikat kegiatan ilmiah yang berlangsung di dunia akademik baik di lembaga-lembaga pendidikan berlaku secara universal, seperti kejujuran, ketelitian, keterbukaan, objektivitas, rendah hati, kemauan untuk belajar dan berkembang, siap untuk menerima kritikan, saling menghormati dan tidak berlaku diskriminatif. Pelanggaran etika akademik merupakan hal yang mencoreng dunia pendidikan, Pelanggaran etika akademik tersebut harus dianalisis penyebab dan solusinya. Adapun perbuatan yang

melanggar etika akademis harus ditanggapi dengan serius melalui solusi dan upaya-upaya pencegahan.<sup>33</sup>

Ayu Akbari juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa: (1) Tata tertib dan etika akademik mahasiswa dimuat dalam keputusan Rektor UIN SU Medan nomor:391 B Tahun 2016; (2) Mayoritas mahasiswa prodi PAI sudah merealisasikan etika akademik mahasiswa; (3) Pembinaan etika akademik mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan nasihat serta kegiatan-kegiatan intra kampus; (4) Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan etika akademik mahasiswa prodi PAI yaitu kurangnya kesadaran dalam diri mahasiswa prodi PAI.<sup>34</sup>

## **2. Faktor Pendukung Etika Akademik Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring di Prodi PAI angkatan 2019**

Pelaksanaan etika akademik yang baik selama pembelajaran daring, tentu saja memiliki faktor pendukungnya. Peneliti membaginya menjadi beberapa aspek yang menjadi faktor pendukung etika akademik selama pembelajaran daring. Adapun beberapa aspek akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Aspek Psikologis merupakan bagian perilaku atau aktivitas-aktivitas motorik dan emosional individu yang tampak maupun tidak.<sup>35</sup>. Faktor pendukung pertama bagi mahasiswa adalah dari aspek psikologis yaitu sebuah dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Untuk membangkitkan semangat mereka membuat tujuan yaitu ingin membanggakan orang tua. Mereka akan termotivasi untuk berbudi pekerti yang baik, mengerjakan tugas tanpa melakukan kecurangan, dan mengumpulkannya tepat waktu.

---

<sup>33</sup>Mursal Aziz. "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 25, No.1, Maret 2018.

<sup>34</sup>Ayu Akbari Br Surbakti. (2018). Skripsi. *Pembinaan Etika Akademik Mahasiswa Dalam Menyiapkan Pendidik Yang Berkompentensi Kepribadian Di Prodi Pai FITK UIN Sumatera Utara*. Medan: UIN SU.

<sup>35</sup>Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta. h. 15

- 2) Aspek Pendidik merupakan aspek terpenting karena menjadi sosok yang mampu memberikan suri tauladan dalam kehidupanhari-hari.<sup>36</sup> Faktor pendukung kedua adalah aspek pendidik yaitu sikap tegas, kedisiplinan, dan kesabaran dari dosen. Dosen yang tegas dan disiplin akan meminimalisir pelanggaran etika akademik mahasiswa. Selain itu sifat sabar dari dosen dalam menghadapi mahasiswa akan terjalin dengan baik kedekatan antara dosen dan mahasiswa.
- 3) Aspek Media Pembelajaran merupakan alat perantara atau pengantar pesan berupa perangkat keras (hardware) atau perangkat lunak (software) dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>37</sup> Faktor pendukung ketiga adalah aspek media pembelajaran yaitu akses mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran selama daring. Pihak kampus telah menyediakan media pembelajaran berupa aplikasi dan portal dengan tarif untuk mengaksesnya tidak terlalu mahal. Aplikasi tersebut adalah Jitsi Meet yang merupakan aplikasi *video conference* dan portal yaitu E-Learning UIN SU untuk pengumpulan tugas.
- 4) Aspek Ekonomi merupakan cara menggunakan sumber-sumber daya atau pendapatan tertentu agar penggunaan tersebut dapat memberikan kepuasan atau kemakmuran yang maksimum kepada individu dan masyarakat.<sup>38</sup> Faktor pendukung terakhir adalah aspek ekonomi yaitu biaya untuk melaksanakan pembelajaran daring. Adapun biaya selama daring yaitu berupa kuota internet yang tentu saja memakan biaya yang tidak sedikit. Akan tetapi dalam hal ini pihak kampus telah memberikan kuota belajar setiap bulannya ke mahasiswa sebanyak 15 Gb/mahasiswa.

Itulah beberapa faktor pendukung yang peneliti rangkum menjadi berapa aspek dari data yang ditemukan dalam meneliti etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring di Prodi PAI angkatan 2019. Hal ini sejalan dengan hasil

---

<sup>36</sup>Moh.Toriqul Chaer, dkk. (2020). *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*.Bandung: Goresan Pena. h.71

<sup>37</sup>Mustofa Abi Hamid, dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan:Yayasan Kita Menulis. h.68

<sup>38</sup>Elisabeth Lenny Marit, dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Manokwari: Yayasan Kita Menulis. h.3

penelitian yang dilakukan Nailil Hidayah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pendukung akademik terdiri dari: mahasiswa dukungannya, “Sedang” (67%), faktor dosen dukungannya “Sedang” (82%), faktor kurikulum dukungannya “Sedang” (60%), faktor layanan akademik dukungannya “Sedang” (79%), dan faktor sarana dan prasarana dukungannya “Sedang” (84%).<sup>39</sup> Penelitiannya menunjukkan bahwa dalam faktor pendukung berasal dari dalam diri mahasiswa dan lingkungan yang turut mempengaruhi.

### **3. Faktor Penghambat Etika Akademik Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring di Prodi PAI angkatan 2019**

Selain faktor pendukung, etika akademik mahasiswa selama daring juga memiliki banyak faktor penghambat yang mempengaruhi. Peneliti juga membaginya menjadi beberapa aspek. Berikut ini merupakan faktor penghambat dari etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring:

- 1) Aspek Demografis merupakan bagian struktur dan proses penduduk di suatu daerah mengenai gambaran, jumlah dan persebaran penduduk.<sup>40</sup> Faktor penghambat pertama adalah aspek demografis yaitu mengenai letak mahasiswa tinggal. Dalam aspek ini mahasiswa terkendala dengan jaringan yang terpengaruh dari lokasi tempat tinggal mahasiswa. Hampir seluruh mahasiswa mengeluhkan masalah jaringan selama pembelajaran daring ini. Pengaruhnya terhadap etika akademik adalah mahasiswa yang memiliki jaringan buruk akan sering keluar masuk saat *video conferance* berlangsung. Hal ini akan membuat mahasiswa terkesan tidak sopan. Sebenarnya masalah tersebut bisa diatasi dengan izin secara langsung melalui chat kepada dosen mengenai kendala yang dialami. Akan tetapi banyak mahasiswa malas untuk izin kepada dosennya. Maka dari itu, etika akademik mahasiswa jadi terpengaruh juga karena jaringan. Kemudian jaringan yang kurang baik juga

---

<sup>39</sup>Nailil Hidayah. (2016). Skripsi: *Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES.

<sup>40</sup>Ida Bagoes Mantra. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.13

dapat membuat mahasiswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya.

- 2) Aspek Ekonomi merupakan cara menggunakan sumber-sumber daya atau pendapatan tertentu agar penggunaan tersebut dapat memberikan kepuasan atau kemakmuran yang maksimum kepada individu dan masyarakat.<sup>41</sup> Faktor kedua adalah aspek ekonomi yaitu mengenai kuota yang cukup mahal tarifnya. Dalam hal ini tentu saja mempengaruhi etika akademik mahasiswa. Biaya kuota yang tidak murah di daerah pedalaman, membuat mahasiswa yang ekonominya rendah akan kesulitan membelinya. Menurut mereka, dari pada membeli kuota yang mahal, lebih baik mereka membantu orang tua mereka ke ladang atau lainnya. Hal tersebut akhirnya menyebabkan mahasiswa sering membolos atau tidak hadir saat pembelajaran berlangsung. Mungkin beberapa mahasiswa tidak menginginkan kendala ini, akan tetapi tuntutan ekonomi membuat mereka harus menerimanya.
- 3) Aspek Budaya merupakan berkenaan dengan bentuk dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi kehidupan kita.<sup>42</sup> faktor penghambat dari etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring ketiga adalah aspek budaya yaitu mengenai budaya berbahasanya. Mahasiswa tentu saja berasal dari berbagai daerah, setiap daerah pasti memiliki suku dan budaya yang berbeda. Setiap suku memiliki logat khasnya masing-masing, sehingga mahasiswa yang belum beradaptasi dengan dunia akademik akan masih menggunakan logat atau gaya bahasa asal daerahnya. Hal ini tentu saja akan menimbulkan kesenjangan ketika berkomunikasi dengan dosen. Ketika mahasiswa berkomunikasi dengan dosennya, mereka merasa sudah menggunakan kosa kata yang sopan dan santun. Akan tetapi dosen menganggap mahasiswa tersebut tidak santun karena logatnya. Oleh sebab itu, budaya turut mempengaruhi etika akademik seseorang.

---

<sup>41</sup>Elisabeth Lenny Marit, dkk. *Op.Cit.*, h.3

<sup>42</sup>Mansyur Somna. (2008). *Negara dan Korupsi Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia dan Perilaku politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. h.86

- 4) Aspek Psikologis merupakan bagian perilaku atau aktivitas-aktivitas motorik dan emosional individu yang tampak maupun tidak.<sup>43</sup> Faktor penghambat dari etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring yang keempat adalah aspek psikologis yaitu dorongan dari dalam diri mahasiswa. Beberapa mahasiswa merasa malas karena pembelajarannya melalui daring, sehingga mempengaruhi minat mereka untuk belajar. Hal ini berdampak pada saat mengerjakan tugas, mereka akan mengerjakan seadanya atau ngasal yang penting selesai. Maka dari situlah terjadi plagiasi terhadap tugas-tugas mereka. Selain itu juga karena kemampuan daya tangkapnya yang rendah jika tidak bertatap langsung dengan dosennya. Hal ini pula berdampak pada minat belajar mereka ketika diskusi. Mereka akan lebih pasif atau tidak aktif sama sekali ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Aspek Lingkungan merupakan pemberi dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sikap individu manusia.<sup>44</sup> Faktor penghambat dari etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring yang kelima adalah aspek lingkungan yaitu mengenai lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orang tuanya. Jika mahasiswa berada dilingkungan yang kurang baik, atau pola asuh orang tua yang tidak baik tentu saja mahasiswa juga akan memiliki etika akademik yang buruk. Maka dari itu penting bagi mahasiswa untuk memperhatikan lingkungannya.
- 6) Aspek Pendidik merupakan aspek terpenting karena menjadi sosok yang mampu memberikan suri tauladan dalam kehidupan hari-hari.<sup>45</sup> Faktor penghambat dari etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring yang terakhir adalah aspek pendidik yaitu mengenai menjadi teladan mahasiswa. Beberapa dosen tidak disiplin atau tidak menggunakan media pembelajaran yang tersedia. Sehingga menyebabkan mahasiswa menirunya, dan menganggap enteng mata kuliah yang diampu dosen tersebut. Terlalu

---

<sup>43</sup>Bimo Walgito. *Op.Cit.*, h. 15

<sup>44</sup>Faisal Faliyandra. *Op.Cit.*,h.22

<sup>45</sup>Moh.Toriqul Chaer, dkk. *Op.Cit.*, h.71

banyak toleransi juga membuat mahasiswa tidak ada rasa takut untuk melanggar etika akademik. Oleh sebab, penting bagi dosen untuk besikap tegas dan kompeten dalam menguasai media pembelajaran yang ada. Agar penilaian terhadap mahasiswa lebih tepat dan akurat.

Itulah beberapa faktor penghambat yang peneliti rangkum menjadi berapa aspek dari data yang ditemukan dalam meneliti etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring di Prodi PAI angkatan 2019. Maslow dalam srjanti menyatakan orang yang berkeinginan tentu akan berusaha meraih keinginan. Hadirnya rasa minder dan ketidakmampuan mahasiswa dalam memanajemen waktu dikarenakan belum mengenal dirinya sendiri. Percaya diri adalah sifat yang dapat menunjukkan dia membuat dan bekerja dengan baik. Pendayagunaan kepercayaan diri membentuk kepercayaan diri yang dapat merubahnya menjadi kekuatan hingga mampu mengolah cara berpikir seseorang dan melakukan lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>46</sup>

Selama melaksanakan penelitian hingga memperoleh hasil penelitian, sepenuhnya peneliti menyadari terdapat berbagai kekurangan dan hambatan yang peneliti alami. Peneliti telah mengupayakan mendapatkan hasil penelitian yang sempurna dengan berbagai metode ilmiah, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan karena keterbatasan pengalaman dan peneliti masih dalam tahap belajar. Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah: kurang sempurna dalam mendeskripsikan temuan penelitian dan kemampuan peneliti dalam menganalisis data.

---

<sup>46</sup>Srijanti, (2007), *Etika Membangun Sikap Sarjana Profesionalisme Sarjana*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 47

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian etika akademik mahasiswa selama pembelajaran di Prodi PAI FITK UIN SU dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika akademik yang telah ditetapkan masih dilaksanakan sebagaimana mestinya selama pembelajaran daring di Prodi PAI FITK UIN SU. Pihak prodi telah mensosialisasikan etika akademik mahasiswa sejak masa orientasi mahasiswa dan terus mengupayakan pembinaan dengan mengingatkan etika akademik melalui Whatsapp Group yang dibuat pihak prodi pada setiap angkatan. Akan tetapi beberapa mahasiswa yang melakukan pelanggaran etika akademik selama pembelajaran daring tersebut, yaitu sebagai berikut: Melakukan plagiasi dengan menjiplak atau tidak mencantumkan sumber asli dari referensi yang dikutip; Berinteraksi tidak pada jam operasional yang sudah ditetapkan pihak kampus atau kontrak perkuliahan yang telah disepakati bersama; Menggunakan bahasa yang tidak santun dan memaksa terhadap dosen; Tidak izin kepada dosen ketika memiliki gangguan jaringan selama pembelajaran berlangsung; Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu meski sudah diberi masa tenggang yang luas oleh dosen pengampu mata kuliah; Membuat tugas tidak sesuai dengan arahan yang diberikan dan bahkan tidak mengerjakannya sama sekali; Memakai baju terlalu santai dan tidak rapi saat pembelajaran via daring berlangsung; Mencontek atau mengopek ketika ujian; dan Tidak patuh dengan dosen, seperti tidak mengaktifkan kamera saat pembelajaran daring berlangsung.
2. Pelaksanaan etika akademik yang baik selama pembelajaran daring memiliki faktor pendukung yang terdiri dari 4 aspek yaitu: Aspek Psikologis berupa dorongan dalam diri mahasiswa seperti keinginan untuk mencapai suatu tujuan atau hal yang ingin diraih; Aspek Pendidik berupa keterampilan pendidik dalam mengelola kelas; Aspek Media Pembelajaran berupa

inovasi dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan tersedianya berbagai aplikasi atau portal sebagai media belajar; dan Aspek Ekonomi berupa dukungan materil seperti kelengkapan media belajar selama daring yaitu ketersediaan kuota.

3. Etika akademik mahasiswa selama daring memiliki lebih banyak faktor penghambat yang mempengaruhi yang dibagi menjadi 6 aspek, yaitu: Aspek Geografis berupa tempat tinggal mahasiswa yang jauh dan plosok sehingga sulit terjangkau oleh jaringan; Aspek Ekonomi berupa latar belakang ekonomi mahasiswa yang kesulitan membeli kuota atau media belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran daring; Aspek Budaya berupa keanekaragaman tutur dalam berbahasa dan kurangnya adaptasi menciptakan penggunaan bahasa akademik yang kurang baik; Aspek Psikologi berupa rendahnya dorongan diri dan lemahnya kemampuan beradaptasi sehingga mahasiswa malas mengikuti pembelajaran daring; Aspek Lingkungan berupa didikan yang didapat mahasiswa baik dari lingkungan keluarga maupun teman sejawat; dan Aspek Pendidik berupa kurangnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas selama pembelajaran daring sehingga penilaian tidak efektif.

## **B. Saran**

Setelah melihat berbagai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengelola Prodi PAI FITK UIN SU diharapkan untuk lebih banyak melakukan pelatihan kepada dosen-dosen dalam penggunaan media pembelajaran daring yang telah disediakan pihak kampus. Selain itu juga lebih mensosialisasikan kembali etika akademik kepada seluruh mahasiswa dan memperhatikan pemerataan kuota gratis bagi mahasiswa.
2. Kepada Dosen diharapkan lebih tegas, disiplin, serta sabar untuk memperhatikan etika akademik mahasiswa selama daring maupun luring. Agar peran sebagai pendidik sebagai teladan yang baik lebih tertanam lagi kepada mahasiswa.

3. Kepada Mahasiswa diharapkan dapat lebih keras lagi membentuk karakter diri dengan memiliki etika yang lebih baik lagi agar tercipta insan yang beradab dan berakhlakul kharimah. Sebab sebagai calon guru PAI yang nantinya menjadi teladan, kita berdampak besar terhadap akhlak anak-anak bangsa di masa yang akan datang.
4. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini dan mengadakan pengembangan untuk mengatasi permasalahan etika akademik yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, H. (2008). *Etika Akademis Dalam Islam Studi Tentang Kitab Tazkirat al-Sami' wa al-Mutakallim Karya Ibn Jama'ah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Aziz, M. "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 25, No.1, Maret 2018.
- Carsel, S. (2020). *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Chaer, M.T, at al. (2020). *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*. Bandung: Goresan Pena.
- Daulay, H.P., & Pasa, N. (2015). Peranan Etika Akademik Di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Sikap Ilmiah. *Jurnal Al – Irsyad*. Vol.5, No.1.
- Fathurrohman, M. (2017). *Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasi Terbit.
- Hamid, A. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Edisi Ketiga*. Medan: Program Pascasarjana UNIMED
- Hamid, M.A, at al (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 3(8).
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Walshri Publishing,
- Hidayah, N. (2016). Skripsi: *Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES

<https://www.beritasatu.com/opini/7751/krisis-etika-dalam-pembelajaran-daring>

<https://www.harianaceh.co.id/2020/10/08/viral-mahasiswa-di-kupang-wik-wik-saat-kuliah-online-namun-lupa-matikan-kamera-zoom/>

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/07/093751071/angka-plagiarisme-naik-apa-pentingnya-jadi-mahasiswa-berintegritas?page=all>

<https://www.kompasiana.com/rikobegawan/60616f32d541df065408a113/brutalitas-kedisiplinan-pelajar-di-era-belajar-virtual?page=all>

Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsani.

KBBI, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/etika>

KBBI, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/akademis>

KBBI, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/mahasiswa>

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Kebayoran: Wali.

Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara Nomor : 391 B Tahun 2015 Tentang Etika Dan Tata Tertib Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Majah, I. (2004) *Sunan Ibnu Majah*, .Beirut: Baitul Afkar ad-Dauliyyah.

Mantra, I.B. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.13

Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Marit, E.L, at al. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Manokwari: Yayasan Kita Menulis.

Miswar., et al. (2015). *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islam*. Medan: Perdana Publishing.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Muhammad, A. (1994). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Terjemahan Abdul

- Ghoffar dan Abdurrahim. Bogor: Pustaka Imam asy;Syaf'I,
- Muhrim, M. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhyi, A. et al. (2021). *Bunga Rampai: Etika Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, D. et al. (2020). *Menghindari Praktek Plagiat: Kejahatan Akademik Terbesar*. Surabaya: Penerbit Qiara Media.
- Nasional, D. P. (2007). Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. *Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan..*
- Nikmah, D. N. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 29-44.  
<http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p029>
- Nur, S. (2011). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nusa, P. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.2 No.3
- Raihan . (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Republik Indonesia, Presiden. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Salim. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo

- Setiawan, M A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabilah.
- Somna, M. (2008). *Negara dan Korupsi Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia dan Perilaku politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Srijanti, (2007), *Etika Membangun Sikap Sarjana Profesionalisme Sarjana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarmanto, E. (2021). *Pengembangan Budaya Akademik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2018). *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Surbakti, A.A. (2018). Skripsi. *Pembinaan Etika Akademik Mahasiswa Dalam Menyiapkan Pendidik Yang Berkompetensi Kepribadian Di Prodi Pai FITK UIN Sumatera Utara*. Medan: UIN SU.
- Tim Penyusun FITK. (2019) *Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020*.
- Wahyu, F. (2020). *Berwirausaha Sejak Mahasiswa*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Widana, I K., & Ayu, G. *Etika Profesi Membangun Sikap profesionalisme Diri*. Bandung: Panca Terra Firma, Bandung.
- Wijoyo, H. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Padang: Insan Cendekia Mandiri.
- West, R & Turner, L.H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba

## DAFTAR LAMPIRAN

### I. LAPORAN PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021

Pengamatan : Hasil Observasi 1

Tempat : Aplikasi WhatsApp

Pukul : 10.35-14.40 WIB

Hal : Mengamati Etika Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran

Prodi PAI FITK UIN SU

NO.	DESKRIPSI	Mata Kuliah	Kelas	KESIMPULAN
1.	<p>Pada pukul 10.35 WIB saya masuk ke <i>Whatsapp Group</i> dan melihat makalah telah dibagikan 3 hari sebelum dipresentasikan. Tidak terlihat aktivitas pembelajaran.</p> <p>Pada pukul 10.40 WIB dosen memberikan skema kegiatan perkuliahan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan Pendahuluan: Pengkondisian mahasiswa, Informasi tujuan dan kegiatan.</li><li>2. Kegiatan Inti: Secara individual menelaah makalah, mempresentasikan makalah dengan mengupload ke <i>Whatsapp group</i> dan <i>E-Learning</i>, dan</li></ol>	Materi PAI	PAI-1	<p>Pengumpulan tugas lebih awal</p> <p>Sedikit respon terhadap salam yang diucapkan dosen</p> <p>Penggunaan media belajar beragam.</p>

	<p>diskusi kelas dengan menanggapi melalui forum diskusi e-learning bagi setiap mahasiswa selain pemakalah.</p> <p>3. Kegiatan Penutup: Secara individu menyimpulkan materi perkuliahan hari itu, refleksi dan penugasan.</p> <p>Setalah pemberian skema kegiatan pembelajar tersebut, beberapa mahasiswa menjawab salam dan selebihnya tidak ada respon.</p>			
2.	<p>Pada waktu pukul 13.00 WIB saya masuk ke <i>Whatsapp Group</i> dan melihat terdapat <i>flyer</i> kata-kata motivasi dari dosen pengampu. Selain itu makalah telah dibagikan 5 jam sebelum dipresentasikan. Terlihat dosen mengucapkan terimakasih kepada pemakalah yang telah menyiapkan makalahnya. Dan pemakalah merespon</p>	Perkembangan Peserta Didik	PAI-5	<p>Motivasi dari dosen</p> <p>Mengucapkan salam</p> <p>Absensi kehadiran dengan tertib</p> <p>Beberapa mahasiswa telat</p> <p>Diskusi dengan tertib</p>

	<p>ucapan terimakasih tersebut dengan santun.</p> <p>Pada pukul 13.05 moderator memulai perkuliahan dengan mengabsen terlebih dahulu. Moderator menginstruksikan untuk mengirim simbol tangan sebagai bukti kehadiran mahasiswa saat itu.</p> <p>Pada pukul 13.21 WIB moderator membuka diskusi dengan memberi intruksi kepada para pemakalah untuk menjabarkan materi masing-masing melalui rekaman suara.</p> <p>Pada pukul 13.22 WIB para pemateri mengirimkan rekaman suara materinya. Lalu moderator kembali menginstruksikan untuk mendengarkan rekaman suara para pemateri dengan memberi waktu 15 menit.</p> <p>Pada pukul 13.40 WIB moderator mempersilahkan</p>		<p>Menjawab pertanyaan berdasarkan literatur</p> <p>Menutup pembelajaran dengan santun</p> <p>Hanya sedikit yang merespon penutup dari moderator</p>
--	---	--	--

	<p>peserta diskusi mengajukan pertanyaan. Terlihat beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan, akan tetapi moderator memberi batasan peserta yang ingin bertanya, yaitu hanya 4 orang penanya saja. Kemudian moderator mempersilahkan pemakalah untuk langsung menjawabnya.</p> <p>Pada pukul 13.58 WIB para pemakalah mulai mengirimkan rekaman suara untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, ada pula yang mengetik jawabannya.</p> <p>Pada pukul 14.52 WIB dosen mengajukan pertanyaan terhadap pemateri yang menjawab pertanyaan kurang jelas. Setelahnya pemateri langsung menambahkan dengan santun.</p> <p>Setelah selesai berdiskusi, pada pukul 15.17 WIB</p>			
--	---	--	--	--

	<p>moderator menutup diskusi dan tidak lupa berterimakasih kepada dosen dan peserta diskusi lainnya. Terlihat hanya beberapa mahasiswa yang menanggapi.</p>			
--	---	--	--	--

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juni 2021

Pengamatan : Hasil Observasi 2

Tempat : Aplikasi WhatsApp

Pukul : 10.35-14.40 WIB

Hal : Mengamati Etika Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran

Prodi PAI FITK UIN SU

NO.	DESKRIPSI	Mata Kuliah	Kelas	KESIMPULAN
1.	<p>Pada pukul 10.37 WIB saya masuk ke <i>Whatsapp Group</i> dan melihat terdapat makalah yang telah dibagikan sebelum dipresentasikan. Terlihat pemakalah meminta maaf karena mengirim ulang makalah sebab terdapat kesalahan penulisan. Tidak ada respon setelahnya.</p> <p>Pada pukul 10.39 WIB asisten dosen mempersilahkan para pemakalah untuk</p>	<p>Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak</p>	PAI-4	<p>Mengumpulkan makalah tepat waktu</p> <p>Penggunaan bahasa yang santun</p> <p>Tertib</p> <p>Sedikit respons</p> <p>Saling memberi dan menjawab salam.</p>

<p>mempresentasikan makalahnya. Hanya satu orang yang merespon.</p> <p>Pada pukul 10.42 WIB moderator mengirim rekaman suara yang berisi pembukaan diskusi dengan santun. Kemudian mempersilahkan para pemakalah untuk mempresentasikan materinya. Dan para pemateri mulai mengirimkan hasil rekaman suaranya mengenai sub materi masing-masing. Setiap pemateri mengirim rekaman suara, moderator menghimbau peserta diskusi untuk mendengarkan rekaman tersebut.</p> <p>Pada pukul 11.03 WIB setelah rekaman suara selesai dikirimkan dan moderator menutup diskusi melalui <i>Whatsapp Group</i> dan menghimbau untuk dilanjutkan melalui <i>E-Learning</i>. Dan diakhir</p>			<p>Menjawab pertanyaan berdasarkan literatur</p>
---	--	--	--

	<p>moderator mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu dan mengucapkan salam. Hampir seluruh mahasiswa menjawab salam dari moderator.</p> <p>Pada pukul 13.10 WIB dosen pengampu mata kuliah memberikan catatan sebagai penguatan mengenai materi pada hari itu. Terlihat hanya 5 mahasiswa yang merespon untuk mengucapkan terimakasih.</p>			
2.	<p>Pada pukul 10.40 WIB saya masuk ke <i>Whatsapp Group</i> dan perkuliahan belum dimulai. Makalah juga belum dikirimkan.</p> <p>Pada pukul 10.54 WIB salah satu pemakalah mengirimkan makalah mereka. Beberapa mahasiswa merespon dengan membalas salam.</p> <p>Pada pukul 10.58 WIB moderator mengirim</p>	Baca Tulis Al-Qur'an	PAI-2	<p>Mengumpulkan makalah tepat waktu</p> <p>Penggunaan bahasa yang santun</p> <p>Tertib</p> <p>Sedikit respons</p> <p>Saling memberi dan menjawab salam.</p>

<p>rekaman suara mengenai pembukaan diskusi pada hari itu dengan sangat santun. Selain itu moderator juga membawakan materi pertama, lalu menghimbau kepada peserta diskusi untuk mendengarkan rekaman suara terlebih dahulu mengenai materi yang pertama.</p> <p>Pada pukul 11.10 WIB pemateri selanjutnya mengirimkan rekaman suara mengenai materi yang kedua dan kembali moderator menghimbau untuk mendengarkannya lebih dulu, begitu seterusnya.</p> <p>Pada pukul 11.30 WIB moderator membuka sesi pertanyaan dengan mempersilahkan peserta diskusi untuk mengirim simbol tangan tercepat sebagai penanya nantinya, hanya untuk 3 penanya saja.</p>			<p>Menjawab pertanyaan berdasarkan literatur</p>
--	--	--	--

	<p>Pada pukul 11.35 WIB para penanya terpilih mengirim pertanyaannya melalui chat. Dua orang penanya memulai dengan memberi salam dan satu orang hanya menyebut nama dan langsung bertanya. Setelah semua pertanyaan terkumpul, moderator menjeda untuk memberi waktu kepada pemakalah mencari jawaban setiap pertanyaan.</p> <p>Pada pukul 11.42 WIB moderator kembali membuka diskusi dan mempersilahkan para pemakalah untuk menjawab melalui rekaman suara. Setiap jawaban selesai dikirimkan, moderator menghimbau untuk sama-sama mendengarkan jawaban.</p> <p>Pada pukul 11.57 WIB mederator membuka sesi tanggapan. Tidak ada mahasiswa yang merespon ataupun ingin menanggapi.</p>			
--	---	--	--	--

	<p>Pada pukul 12.02 WIB moderator menutup diskusi dengan bahasa yang santun dan tidak lupa mengucapkan terimakasih dan mohon maaf kepada dosen pengampu dan peserta diskusi. Hampir seluruh mahasiswa membalas salam dari moderator.</p>			
--	--	--	--	--

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

Pengamatan : Hasil Observasi 3

Tempat : Aplikasi Zoom

Pukul : 08.00-14.40 WIB

Hal : Mengamati Etika Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran

Prodi PAI FITK UIN SU

<b>NO.</b>	<b>DESKRIPSI</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Kelas</b>	<b>KESIMPULAN</b>
1.	<p>Pada pukul 08.15 saya dikirimkan link Zoom oleh salah satu kosma, setelah masuk saya melihat hampir setengah peserta sudah siap untuk melaksanakan perkuliahan. Belum ada yang mengaktifkan kamera. Dosen pengampu menyatukan kelas PAI-1 sampai PAI-5 dengan</p>	<p>Al-Qur'an Hadis pada MA</p>	<p>PAI-1 PAI-2 PAI-3 PAI-4 PAI-5</p>	<p>Masuk tepat waktu</p> <p>Mengucap dan menjawab salam</p> <p>Berkata sopan dan santun</p> <p>Berpakaian santai</p>

	<p>kesepakatan bersama sebelumnya.</p> <p>Pada pukul 08.20 dosen pengampu memasuki Zoom dan terlihat mahasiswa mengaktifkan kamera mereka masing-masing walaupun masih banyak peserta yang tidak mengaktifkan kamera. Setelah peneliti cek kembali jumlah peserta, sudah 90% mahasiswa siap melaksanakan pembelajaran. Dari yang peneliti amati, mahasiswa ada yang berpakaian terlalu santai, yaitu mengenakan kaos dan rambut yang tidak rapi. Untuk pakaian para mahasiswi sudah rapi dan terlihat siap untuk memulai pembelajaran, walaupun beberapa tidak. Dalam segi penempatan kamera sangat beragam, tidak sedikit mahasiswa yang mengarahkan kamera seperti <i>video call</i>, hal ini tentu saja terlihat mahasiswa sangat</p>			<p>Tidak responsive</p> <p>Keluar masuk Zoom</p>
--	--	--	--	--

<p>santai dalam mengikuti pelajaran, terkesan tidak serius dalam belajar.</p> <p>Pada pukul 08.23 WIB dosen mempersilahkan mahasiswa yang bersedia menjadi moderator selama diskusi. Setelah terpilih, dosen mempersilahkan moderator untuk memulai diskusinya. Moderator mempersilahkan kelompok dari PAI-1 terlebih dahulu untuk mempresentasikan makalahnya. Para pemateri mulai memaparkan materinya. Setelah selesai memaparkan materi, moderator melanjutkan dengan sesi pertanyaan. Setelah pertanyaan terkumpul moderator melanjutkan dengan pemakalah dari PAI-2 untuk memaparkan materinya, begitu seterusnya dilakukan pada PAI-3, PAI-4 dan PAI-5. Hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu agar cukup hingga pemakalah ke</p>			
---	--	--	--

<p>5. Selama presentasi berlangsung, terlihat mahasiswa memperhatikan dengan seksama. Namun terdapat beberapa mahasiswa yang terlihat asik sendiri seperti makan dan bercakap-cakap dengan orang disekitarnya, walaupun audionya dimatikan. Kemudian banyak mahasiswa yang keluar masuk selama pembelajaran. Tidak tau apa yang melatarbelakangi hal tersebut. Sebab mahasiswa tidak terlihat mengirim alasan-alasan mengapa itu terjadi melalui fitur chat pada aplikasi Zoom.</p> <p>Pada pukul 09.16 makalah selesai di presentasikan, kemudian moderator mempersilahkan pemakalah dari PAI-1 untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya, hal tersebut dilakukan hingga pemakalah terakhir dari PAI-5. Pada sesi ini terdapat</p>			
--	--	--	--

<p>penanya yang tidak merespon ketika namanya dipanggil untuk dijawab pertanyaannya, walaupun penanya tersebut masih berada di dalam Zoom, akan tetapi kameranya dimatikan. Namun pemakalah tetap terus melanjutkan jawaban walaupun tidak ada respon penanya tersebut.</p> <p>Pada pukul 10.04 pertanyaan selesai dijawab oleh seluruh pemakalah. Selanjutnya moderator membuka sesi tanggapan yang dimulai dari PAI-1 hingga PAI-5. Terlihat dari masing-masing kelas terdapat 2 orang yang menanggapi makalah. Terlihat mahasiswa yang tersedia dalam ruangan semakin berkurang. Tidak diketahui hal apa yang melatar belakangi hal tersebut. Selain itu beberapa kamera dari peserta juga semakin banyak yang tidak mengaktifkannya.</p>			
--	--	--	--

	<p>Pada pukul 10.23 seluruh makalah telah selesai ditanggapi. Selanjutnya moderator menutup sesi diskusi tersebut dan memberikan forum kembali kepada dosen pengampu. Terlihat dosen mulai mengambil alih kelas, dan mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera sebelumnya, kembali membuka kamera mereka. Selanjutnya dosen memaparkan materi untuk hari itu dengan beberapa penguatan. Selama dosen menjelaskan, terlihat tidak banyak mahasiswa yang fokus. Beberapa diantaranya mengobrol, makan atau beberpa melanjutkan aktivitasnya masing-masing.</p> <p>Pada pukul 11.12 dosen selesai menjelaskan, dan dilanjutkan dengan menawarkan mahasiswa untuk bertanya. Terlihat beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaannya</p>			
--	---	--	--	--

	<p>kembali kepada dosen dan langsung dijawab.</p> <p>Pada pukul 11.27 dosen selesai menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya dosen mengarahkan dan mengingatkan kembali tugas-tugas kepada seluruh mahasiswa.</p> <p>Pada pukul 11.38 dosen menutup pembelajaran dengan salam.</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, terlihat mahasiswa kurang responsif sehingga moderator harus mengulang-ulang instruksi yang diberikan. Selain itu.</p>			
2.	<p>Pada pukul 13.10 WIB saya dikirimkan link Zoom oleh kosma, setelah masuk saya melihat hampir seluruh mahasiswa sudah siap untuk melaksanakan perkuliahan. Belum ada yang mengaktifkan kamera.</p>	<p>Al-Qur'an Hadis pada MI/MTs</p>	<p>PAI-6</p>	<p>Mengaji dengan tertib</p> <p>Tidak aktif kamera</p> <p>Kondufif</p>

	<p>Pada pukul 13.15 WIB kosma mempersilahkan 3 mahasiswa yang sudah gilirannya untuk mengaji hari itu. Tidak ada yang mengaktifkan kamera, hanya terdengar para mahasiswa yang bergantian untuk mengaji. Tidak terlihat tanda-tanda dosen masuk selama pengajian berlangsung. Mahasiswa seluruhnya juga tidak ada yang mengaktifkan kamera, hanya yang ngaji saja mengaktifkan audionya. Selama kajian berlangsung ada mahasiswa yang keluar masuk, dan ada yang tidak kembali meski perkuliahan masih berlangsung.</p> <p>Pada pukul 13.55 WIB kosma mengakhiri perkuliahan dengan mengucapkan terimakasih kepada yang mengaji dan mengucapkan salam. Terdengar seluruh mahasiswa menjawab salam.</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Setelah saya tanyakan kepada kosma mengenai tidak hadirnya dosen, ternyata sebelumnya sudah dipesankan oleh dosen pengampu untuk tetap melaksanakan ngaji kepada mahasiswa sebanyak tiga orang meskipun beliau tidak hadir. Akan tetapi biasanya ditengah pengajian beliau memeriksa mereka, apakah tetap melaksanakan mengaji atau tidak.</p>			
--	---	--	--	--

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juli 2021

Pengamatan : Hasil Observasi 4

Tempat : Aplikasi Zoom

Pukul : 10.35-14.40 WIB

Hal : Mengamati Etika Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran

Prodi PAI FITK UIN SU

NO.	DESKRIPSI	Mata Kuliah	Kelas	KESIMPULAN
1.	<p>Pada pukul 10.35 WIB saya dikirimkan link Zoom oleh dosen pengampu, setelah masuk saya melihat hampir seluruh mahasiswa sudah siap untuk melaksanakan perkuliahan dan mengaktifkan kamera</p>	<p>Pendidikan Luar Sekolah</p>	<p>PAI-5</p>	<p>Masuk tepat waktu</p> <p>Mengucap dan menjawab salam</p> <p>Berkata sopan dan santun</p>

	<p>mereka, walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mengaktifkan kameranya. Dari yang peneliti amati, mahasiswa ada yang berpakaian terlalu santai, yaitu mengenakan kaos dan rambut yang tidak rapi. Untuk pakaian para mahasiswi sudah rapi dan terlihat siap untuk memulai pembelajaran, walaupun beberapa tidak. Dalam segi penempatan kamera sangat beragam, tidak sedikit mahasiswa yang mengarahkan kamera seperti <i>video call</i>, hal ini tentu saja terlihat mahasiswa sangat santai dalam mengikuti pelajaran, terkesan tidak serius dalam belajar.</p> <p>Pada pukul 10.40 WIB dosen mempersilahkan moderator untuk mengambil alih diskusi dan menyuruh untuk memulainya. Moderator membuka diskusi dengan sopan dan santun. Kemudian mempersilahkan pematari</p>			<p>Berpakaian santai</p> <p>Tidak responsive</p> <p>Keluar masuk Zoom</p>
--	---	--	--	---

	<p>pertama untuk memaparkan materinya, begitu seterusnya.</p> <p>Pada pukul 10.55 WIB moderator membuka sesi pertanyaan. Terlihat beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan. Setelah itu moderator menyediakan waktu untuk pemakalah mencari jawabannya.</p> <p>Pada pukul 11.02 WIB moderator mempersilahkan pemakalah untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu moderator membuka sesi tanggapan. Tidak terlihat ada mahasiswa yang ingin menanggapi.</p> <p>Pada pukul 11.20 WIB karena tidak ada yang ingin menanggapi, moderator menutup diskusi dan menyerahkan forum kepada dosennya. Dosen mengambil alih diskusi dan mulai memberikan penjelasan</p>			
--	---	--	--	--

	<p>tambahan mengenai materi saat itu.</p> <p>Pada pukul 11.55 WIB dosen selesai menjelaskan, kemudian mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya mengenai materi hari itu. Ada satu mahasiswa yang bertanya, dan dosen langsung memberikan jawabannya. Selama proses tersebut, dosen sering melempar pertanyaan sebagai stimulus agar pembelajaran aktif. Namun tidak banyak yang merespon, bahkan cenderung mengabaikan.</p> <p>Pada pukul 12.15 WIB pembelajaran ditutup dengan memberikan sedikit gambaran tugas yang akan dikumpulkan saat UAS. Setelah selesai, dosen mengucapkan hamdalah dan salam kemudian keluar ruangan. Seluruh mahasiswa menjawab salam.</p>			
--	---	--	--	--

	Selama pembelajaran berlangsung, terdapat mahasiswa yang keluar masuk. Bahkan jumlah peserta semakin berkurang. Selain itu, mahasiswa sering mengabaikan stimulus yang sudah diberikan dosen. Beberaoa mahasiswa tidak mengaktifkan kamera dari awal hingga akhir.			
2.	Pada pukul 13.05 WIB saya dikirimkan link Zoom oleh dosen pengampu, setelah masuk saya melihat hampir seluruh mahasiswa sudah siap untuk melaksanakan perkuliahan dan mengaktifkan kamera mereka, walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mengaktifkan kameranya. Dari yang peneliti amati, mahasiswa ada yang berpakaian terlalu santai, yaitu mengenakan kaos dan rambut yang tidak rapi. Untuk pakaian para mahasiswi sudah rapi dan terlihat siap untuk memulai pembelajaran, walaupun	Pendidikan Luar Sekolah	PAI-6	Masuk tepat waktu  Mengucap dan menjawab salam  Berkata sopan dan santun  Berpakaian santai  Tidak responsive  Keluar masuk Zoom

	<p>beberapa tidak. Dalam segi penempatan kamera sangat beragam, tidak sedikit mahasiswa yang mengarahkan kamera seperti <i>video call</i>, hal ini tentu saja terlihat mahasiswa sangat santai dalam mengikuti pelajaran, terkesan tidak serius dalam belajar.</p> <p>Pada pukul 13.08 WIB dosen mempersilahkan moderator untuk mengambil alih diskusi dan menyuruh untuk memulainya. Moderator membuka diskusi dengan sopan dan santun. Kemudian mempersilahkan pemateri pertama untuk memaparkan materinya, begitu seterusnya.</p> <p>Pada pukul 13.18 WIB moderator membuka sesi pertanyaan. Terlihat beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan. Setelah itu moderator menyediakan waktu untuk</p>			
--	--	--	--	--

	<p>pemakalah mencari jawabannya.</p> <p>Pada pukul 13.23 WIB moderator mempersilahkan pemakalah untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu moderator membuka sesi tanggapan. Tidak terlihat ada mahasiswa yang ingin menanggapi.</p> <p>Pada pukul 13.37 WIB karena tidak ada yang ingin menanggapi, moderator menutup diskusi dan menyerahkan forum kepada dosennya. Dosen mengambil alih diskusi dan mulai memberikan penjelasan tambahan mengenai materi saat itu.</p> <p>Pada pukul 14.10 WIB dosen selesai menjelaskan, kemudian mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya mengenai materi hari itu. Ada satu mahasiswa yang bertanya, dan dosen langsung memberikan</p>			
--	---	--	--	--

	<p>jawabannya. Selama proses tersebut, dosen sering melempar pertanyaan sebagai stimulus agar pembelajaran aktif. Namun tidak banyak yang merespon, bahkan cenderung mengabaikan.</p> <p>Pada pukul 14.45 WIB pembelajaran ditutup dengan memberikan sedikit gambaran tugas yang akan dikumpulkan saat UAS. Setelah selesai, dosen mengucapkan hamdalah dan salam kemudian keluar ruangan. Seluruh mahasiswa menjawab salam.</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, terdapat mahasiswa yang keluar masuk. Bahkan jumlah peserta semakin berkurang. Selain itu, mahasiswa sering mengabaikan stimulus yang sudah diberikan dosen. Beberaoa mahasiswa tidak mengaktifkan kamera dari awal hingga akhir.</p>			
--	--	--	--	--

## II. LAPORAN PEDOMAN WAWANCARA

### A. Daftar Pertanyaan melalui Googleform kepada Mahasiswa PAI Angkatan 2019 FITK UIN SU Medan

1. Bagaimana Anda berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa lain?
  - Ketika saya berinteraksi baik dengan dosen ataupun mahasiswa lain, saya tidak melakukannya dengan membeda-bedakan. Saat saya berinteraksi dengan keduanya saya melakukannya dengan baik dan sopan. Dan saya menganggap bahwa dosen dan mahasiswa lain merupakan sama-sama tempat untuk mendapatkan ilmu.
  - Meskipun sudah dekat dengan dosen dan teman yang lain tata krama harus tetap dijaga. Misalnya saat menghubungi dosen dalam pesan singkat, tetaplah harus dengan bahasa yang sopan, seperti mengucapkan salam, dan lain lain
  - Berinteraksi dengan baik, bertanya dengan dosen sesuatu yang tidak diketahui atau di pahami dan dengan bahasa yang sopan dan hormat.
  - Kalau untuk dosen, biasanya saya akan berinteraksi ketika. Tugas dikumpul langsung ke dosennya, atau ketika ada yang keliru dengan nilai, biasanya saya akan japri dosen tersebut. Kemudian ketika sharing mengenai judul dalam mini riset. Kalau untuk sesama mahasiswa, bisa dikatakan saya orangnya sedikit tertutup apalagi dengan orang baru. Jadi saya membatasi dengan berinteraksi dengan mahasiswa, kecuali memang saya sudah lebih mengenalnya.
  - Saya berinteraksi dengan dosen memakai tata cara sopan santun dan menerapkan nilai nilai luhur yang sangat tinggi dan menuruti apa yang dosen kasih dan membuat kreasi suatu karya yg ia sukai, berinteraksi kepada teman memakai bahasa sehari hari dan saling berbagi pengalaman dan berukar wawasan pikiran
  - Secara umum saya membedakan cara berkomunikasi dengan dosen dan teman mahasiswa lainnya, yang penting tetap mengutamakan kesopanan dan kejujuran serta rasa saling menghargai

- Sebagaimana dengan dosen harus menghormatinya dalam komunikasi seperti misal dalam chat tidak boleh didalam waktu luar kerja, dan komunikask terhadap sesama mahasiswa yang lebih tua baik dari komunikasi hp maupun secara langsung kita harus lebih menghormati juga kepada yang lebih tua memanggil kakak dan yang bawahan kita memberikan contoh yang baik.
  - Dengan cara: Di waktu jam operasional; Ucapkan salam; Ucapkan kata maaf; Sebutkan identitas; Gunakan bahasa yang umum; Tulis pesan dengan jelas; dan Ucapkan terima kasih.
  - Biasanya melakukan interaksi via wa seperti biasa sebelum bertanya mengucapkan salam setelah itu menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
  - Dengan dosen: Jika ingin melakukan pertemuan, maka saya menghubungi terlebih dahulu untuk menanyakan apakah bisa ditemui atau tidak; Jika masuk ke kelas saya mengucapkan salam dan menyalam dosen jika dosen tersebut sudah berada di kelas; Jika bertemu di luar kelas saya menyapa dosen dengan senyuman dan sapaan seperti “pak” atau “bu”; dan melalui WA yakni terlebih dahulu mengucap salam secara lengkap, meminta maaf telah mengganggu waktunya, memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan chat, mengucapkan terima kasih, dan menutup dengan salam.  
 Dengan Mahasiswa: Dengan senyuman; Mengucapkan salam; Berjabat tangan; Memanggil namanya; Berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik; dan Dengan etika yang baik dan benar.
2. Apakah ketika berdiskusi, Anda termasuk peserta yang aktif atau tidak? Mengapa?
- Kurang, karena sejak dulu tidak dilatih untuk aktif
  - Tidak, karena saya kurang pandai dalam menyampaikan pemikiran saya
  - Aktif. Karena rasa ingin tahu, dan menyukai diaskusi

- Iya insya Allah saya aktif, karena punya prinsip kita harus lebih dominan untk aktif dalam sebuah diskusi agar ilmunya bukan hanya sekedar tau tapi paham
- Peserta yang aktif karena saya selalu bertanya dan mendengarkan diskusi dengan baik dan mengikuti segala intruksi yang ada
- Saya rasa cukup aktif, karena dengan sering bertanya ataupun mengeluarkan pendapat akan melatih jiwa kepemimpinan atau keberanian berargumen di hadapan banyak banyak orang, dan akan lebih terbiasa saat sudah didunia pekerjaan nantinya.
- Tergantung. Terkadang saya aktif, tetapi juga tidak di lain waktu.
- Saya termasuk peserta yang aktif, karena saya suka berdiskusi
- Kurang aktif apalagi semenjak daring diterapkan
- Ketika dalam berdiskusi saya cenderung lebih menyukai menyampaikan argumen-argumen saya dan tentunya berdasarkan sumber-sumber buku yang telah dibaca
- Kurang aktif, dikarenakan terkadang disaat tertentu ingin aktif dan mood juga bagus tapi ada kesibukan yang datang tiba-tiba, seperti misalnya dalam dating kaya gini kan lagi zoom terus mau aktif nih dalam bertanya atau menanggapi tapi tiba-tiba disuruh atau lain sebagainya.
- Kurang aktif, dikarenakan saya kurang percaya diri dalam berbicara sehingga mengakibatkan saya kurang aktif. Namun disaat suatu hal yang saya benar benar yakin maka saya dapat aktif dalam diskusi
- Bergantung pada subjek perkuliahan dan kondisi saya saat itu. Kondisi dan keadaan baik itu kesehatan, isi pikiran dan lainnya seringkali mempengaruhi saya dalam belajar khususnya ketika dalam proses diskusi. Kemudian, subjek atau hal yang dipelajari saat itu juga mempengaruhi keaktifan saya
- Saya termasuk mahasiswa yang kurang aktif dikarenakan saya pula rasa malu dan nervous yang cukup tinggi sehingga saya gugup dan tidak aktif saat belajar.

- Iya, karena melatih mental saat menghadapi murid-murid yang pandai dalam berdebat ketika menjadi guru nanti
3. Apakah Anda mengumpulkan tugas tepat waktu? Dan apakah sanksi yang Anda terima jika tidak mengumpulkan tugas tepat waktu?
- Saya lebih menyukai mengumpulkan tugas sebelum deadline. Karna saya berprinsip, “Jika bisa sekarang, kenapa harus ditunda”. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dimasa sekarang, memberikan beban tersendiri untuk para peserta didik. Beban tersebut tidak lain “Tugas” yang tiada hentinya. Bahkan tugas yang “Satu” belum selesai, sudah datang tugas lainnya.
  - Dan menurut saya, waktu dalam pengumpulan tugas juga menjadi pertimbangan bagi para pendidik. Hal tersebut tidak lain yakni “Jika pengumpulan tugas tersebut sebelum hari yang telah ditentukan, hal itu menandakan bahwa siswa/mahasiswa tersebut benar-benar serius untuk mengerjakannya. Berbeda dengan pengumpulan tugas yang deadline. Hal tersebut akan membuat keresahan, dan kepanikan karena berlomba dengan waktu. Sehingga hasil dari tugas tersebut tidak maksimal”.
  - Tidak, karena masalah waktu dan kesibukan yang membuat saya terkendala mengumpulkan tugas tepat waktu. Ditegur hingga pengurangan nilai.
  - Pernah telat, dikarenakan jaringan atau kuota. Sanksinya ditegur oleh dosen.
  - Terkadang saya lupa belum mengirim tugas tersebut, padahal sudah saya buat. Sanksinya tugas tidak diterima.
  - Tidak tentu, terkadang cepat terkadang lama. Bisa disebabkan karna banyaknya tugas yg ingin di kumpul sama terkadang tergantung mood aja atau kapan sempatnya.
  - Kalau di hitung persennanya, saya rasa Alhamdulillah saya selalu tepat waktu kalau mengumpulkan tugas, karena di dalam diri saya jangan gara-gara satu orang jelek nama kelas kami. Jadi, saya tidak mau menjadi satu orang seperti yang di atas. Kalau pun, atau pernah sekali

saya terlambat mengumpulkan itu disebabkan karena di daerah saya sering mati lampu dan jaringan pun lenyap.

- Ya alhamdulillah tepat waktu, ccuman kadang pernah 1x tidak tepat waktu diakibatkan ponsel yang lelet sehingga pada saat dikumpulkan ke elerning berasa berat hp saya, gatau kenapa. Sanksinya tugas tidak diterima.
- Secara dominan saya mengumpulkan tugas tepat waktu, namun ada beberapa kali (2atau 3) saya telat mengumpulkan tugas karena lupa. Tugas tidak diterima atau pengurangan nilai.
- Selesai tugas tepat waktu, tetapi pas ngirim tugas malah terkendala jaringan. Alhasil tugas saya tidak diterima
- Tidak tepat waktu, karena ada saja kendala ketika saya mengumpulkan tugas, seperti jaringan yang merambat, kehabisan kuota internet, hingga akhirnya saya pun terlambat mengumpulkan tugas tersebut
- Terkadang. Karena segala sesuatu pasti punya kendala seperti jaringan bermasalah dan lain lain. Kenak tegur dan mendapat tugas tambahan
- Tidak juga, tugas yang gak jelas, banyak menuntut tanpa memberikan arah. Kalau kuliah itu apa-apa nyari sendiri bagus belajar sama google.
- Iya, saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, terkadang kendala jaringan dirumah saya yang tanpa diketahui hilang signal saat berlangsungnya ujian, sehingga saya pernah telat mengumpulkan tugas UTS.
- Selalu tepat waktu, tapi jika dosen memberikan waktu yang cukup. Saya akan terlambat mengumpulkannya jika waktu terlalu singkat dan juga jika dosen memberikan terlalu banyak tugas dalam waktu yang berdekatan. Sepertinya pengurangan nilai atau teguran
- Sebenarnya iya, tapi pernah karena suatu hal sehingga saya tidak mengumpulkannya tepat waktu, diberi sanksi berupa nilai dikurangi. Sanksinyan nilai rendah dan akan mendapatkan beban yg berat untuk saya pikul kedepannya.. seperti mengulang mata kuliah..

- Masing-masing dosen berbeda, mungkin ada yang masih diterima dan ada juga yang langsung mengurangi nilai. Jika 1 kelas yg tidak mengumpul bisa ditambahi waktu dalam pengumpulan, jika individu mungkin tidak diberi nilai pada akhir semester nanti.
  - Selama saya berkuliah, sanksi yang didapatkan jika tidak mengumpulkan tugas tepat waktu ada dua yaitu antara tidak dinilai dan diberi nilai yang secukupnya
  - Ya jika kita lihat kalau adanya mahasiswa yang telat mengumpulkan tugas ya dosen memberikan pengertian berdasarkan pengumpulannya dan juga bisa mempengaruhi nilai
  - Pernah. Tergantung dosennya, biasanya dosen memaklumi jika hanya sekali telat mengumpulkan tugas
  - Sesuai dengan kontrak kuliah yg biasanya konsekuensi jika tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sudah diberitahukan oleh dosen seperti mengerjakan tugas tambahan dengan baik atau mengurangi nilai
  - Sejauh ini tidak ada sanksi. Di semester 4 ada satu mata kuliah yang saya cukup sering terlambat mengumpulkan tugas, namun tidak ada teguran dan nilai saya aman-aman saja.
4. Bagaimana Anda mencari referensi untuk tugas-tugas yang diberikan, baik itu tugas kelompok maupun individu? Apakah Anda mencari referensi ke sumbernya, atau menjiplak karya ilmiah orang lain?
- Melalui online atau ke perpustakaan daerah. Ya saya langsung mencari langsung ke sumbernya agar tidak terjadi cospaste
  - Saya mencari referensi lewat website yang berisi buku online dan jurnal online kemudian mendownloadnya. Mencari langsung referensi
  - Google dan buku. Terkadang mencari di buku dan kalau pun melihat karya tulis orang lain bahasanya di rubah menjadi bahasa sendiri
  - Saya mencari dari web bookc.org
  - Saya melihat dari ebook dengan mencarinya melalui situs perpustakaan online. Mencari langsung dong

- Saya biasa mencari di google, untuk melacak buku maupun jurnal. Ya saya pribadi mengambil dari buku, ataupun juga jurnal tetapi saya memakai bahasa saya sendiri dan tidak menyalin karya orang lain.. dalam arti lain saya hanya melihat sekilas isi jurnal sipenulis dan saya membuatnya dengan karya saya tanpa ada kesamaan
- Melalui Jurnal, artikel, buku online dan lain sebagainya. Saya mencari langsung ke sumber referensi. Akan tetapi, jika tidak ada saya melihat artikel atau makalah orang lain tetapi tidak saya copy, hanya untuk referensi saja.
- Saya mencari referensi dari buku, jurnal, artikel dan makalah ilmiah. Hanya menyalin karya tulis orang lalu dikarang menggunakan bahasa sendiri
- Biasanya dari website freebook atau jurnal. Kalau disaat yang mepet saya menyalinnya dari jurnal, artikel maupun makalah tp jika banyak waktu mencari dari buku juga. Ada juga dosen yang referensinya itu harus dari buku atau jurnal.
- Sumber buku atau referensi menjadi hal utama bagi mahasiswa untuk menunjang dalam membuat karya ilmiah. Dalam masa pandemi saat ini memberikan ruang yang minim bagi saya untuk mencari sumber buku tersebut. Akan tetapi saya terus berupaya mencari situs situs yang memberikan beragam buku buku yang akurat. Seperti menggunakan situs: *googlebooks*, *bookrorg*, *googlescholar* dan beberapa situs lainnya. Saya mencari langsung ke sumber referensi seperti buku, jurnal, dan skripsi lainnya.
- Jurnal. Jika waktu mepet maka akan saya salin tapi tetap menggunakan bahasa saya, hanya saja panduannya artikel orang tersebut.
- Saya mencari referensi tersebut terlebih dahulu jika saya mengalami kesulitan dalam mencari referensi saya bertanya kepada orang yang paham bagaimana cara mencari referensi tersebut

5. Apakah faktor pendukung Anda dalam melaksanakan etika akademik selama pembelajaran daring?
- Faktor pendukungnya adalah aturan-aturan yang dibuat oleh dosen ketika perkuliahan sedang berlangsung.
  - Merasa keberhasilan itu karena adanya aspek spiritual. Potensi yang membuat percaya diri untuk mencapai sukses di masa depan adalah faktor sosial kemampuan memotivasi diri . kemampuan kognitif seperti pengetahuan dan kreativitas
  - Faktor pendukung dari orang tua, niat belajar yang sungguh sungguh
  - Faktor pendukung terbesar saya ialah rasa takut terhadap sang pencipta. Karena menurut saya jika sudah menanamkan hal tersebut maka etika akademik akan mudah terlaksana dalam diri seorang akademis.
  - Faktor pendukung saya adalah ingin mendapatkan nilai baik, teman, diri sendiri.
  - Sebagaimana makna dari etika akademik, yakni mengharuskan atau wajib bagi para anggota atau elemennya untuk mematuhi. Dan menurut saya tidak ada faktor pendukung untuk melaksanakannya walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Karna sesuatu yang “Wajib” harus dilakukan tanpa adanya faktor faktor lainnya.
  - Faktor pendukungnya adalah ada dari orang lain dan saya sendiri juga
  - Melaksanakan semuanya dengan ikhlas, dan percaya bahwa semua yang dilakukan untuk menjadikan kita lebih baik lagi
  - Faktor pendukung saya selama pembelajaran daring berkaitan dalam melaksanakan etika akademik, yaitu sikap harus saling menghormati dan menghargai. Misalnya ketika pembelajaran berlangsung biasanya kalau dari pasti sering menggunakan Zoom, nah disitu harus kita terapkan dengan mengaktifkan kamera. Itu bisa salah satu hormat kita kepada dosen.
  - Faktor pendukung saya dalam menjalani etika akademik selama daring yaitu dengan adanya kontrak perkuliahan yang disepakati bersama dan tegasnya seorang dosen dalam membuat perturan untuk matakuliahnya

- Faktor pendukung saya ketika melihat wajah kedua orangtua yang lelah seharian bekerja sehingga saya harus memusnahkan rasa malas ini sehingga saya rajin pada sampai saat ini
6. Apakah faktor penghambat Anda dalam melaksanakan etika akademik selama pembelajaran daring?
- Terkadang sinyal kurang bagus
  - Karena pembelajaran daring, mahasiswa jadi sulit untuk berlaku jujur. Misalnya jika ujian pasti ada mahasiswa yang melihat internet atau menyontek.
  - Sulitnya berinteraksi secara langsung. Karena beberapa perkataan yang di beritahukan melalui daring kadang salah tanggapan.
  - Tumpuknya tugas dan membuat sikap tidak karuan.
  - Banyaknya kendala dan kesulitan dalam penyesuaian diri karena kuliah sudah di lakukan secara daring
  - Rasa malas dalam diri, kurang percaya diri, kurang paham dan kurang mengerti
  - Waktu yang tidak tentu, pembelajaran yang tidak efektif
  - Faktor penghambatnya ialah karena pembelajaran daring terkadang ada rasa malas untuk mengikuti etika akademik tersebut.
  - Adanya kendala dalam jaringan dan suasana di rumah ketika daring
  - Kurangnya bimbingan dari dosen secara langsung
  - Waktu yang tidak konsisten, jaringan dan kuota yang kadang tidak terbeli.
  - Sistem yang dilakukan secara virtual,
  - Teman teman saya, ekonomi, jaringan agak sulit tidak seperti tatap muka.
  - Waktu yang terkadang bertabrakan dengan jadwal biasanya, faktor orang dirumah juga yang terkadang tidak mau mengasih sedikit ruang untuk anak yang lagi belajar. Dan guru juga banyak memberi tugas.
  - Faktor penghambat dalam melaksanakan etika akademik dalam pembelajaran daring, yaitu susah untuk terbuka. Kadang mahasiswa

sudah mengatakan yang sejujurnya, tetapi kadang ada dosen yang menghiraukan, bahkan katanya itu sebagai alasan.

- Faktor penghambat saya adalah adanya rasa ingin bermalas-malasan serta lalai dalam mengerjakan tugas karna faktor kurang terkontrolnya dalam penggunaan media sosial
- Faktor penghambat saya ialah kurangnya mengerti makna dari etika akademik, tidak ada paket contohnya paket data yang tiba-tiba habis sementara pembelajaran daring masih berlangsung atau jaringan ketika pembelajaran daring.
- Jaringan menjadi penghambat aktifitas saya. Berhubung karena kampung saya pedalaman
- Terkadang dosen memberikan pelajaran dan tugas tidak tepat pada waktunya
- Terbatasnya materi yang diterima jaringan dan kurang luasnya pembelajaran
- Kurangnya referensi yang dapat diakses,
- Faktor penghambatnya ialah saya sedikit kesulitan dalam mencari referensi yang akan saya baca.
- Komunikasi yang terbatas dikarenakan waktu, terkendala jaringan
- Rasa malas, kelalaian, kurang efisien, ketidak disiplin
- Terkadang jaringan WiFi saya hilang diluar kendali dan sepengetahuan.
- Mata yang lelah, tugas-tugas yang banyak, mudah bosan, teman belajar tidak ada, dan tinggal di rumah yang jauh dari kota kampus berada
- Sinyal tidak selalu ada, interaksi jarak jauh menghambat keluasaan interaksi antar sesama
- Hambatan komunikasi dengan dosen yang jarang sekali masuk selama pembelajaran daring.

## **B. Daftar Wawancara Dosen Prodi PAI FITK UIN SU**

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai etika akademik mahasiswa di UIN SU?

- Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Menurut saya etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring ini dapat membangun kejujuran dan disiplin mahasiswa jika dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi dalam perkuliahan daring ini, kejujuran mahasiswa sangat rendah. Saya mengawali perkuliahan yaitu dengan kontrak perkuliahan dan menekankan untuk jujur, disiplin dan sabar. Tapi untuk mendeteksi etika akademik mahasiswa selama daring ini dengan penggunaan sistem yang terbatas ini cukup sulit”
- Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Etika pembelajaran daring mahasiswa UIN SU secara umum kurang disiplin”
- Bapak Dedi Masri, M.A “Sebagaimana yang bapak lihat boleh dikatakan baik, tapi perlu peningkatan lagi”
- Ibu Arlina Sirait, M.Pd “Menurut saya etika akademiknya sudah baik, namun memang pasti ada beberapa yang melanggar etika tersebut. Tambah lagi ketika daring ini, sulit mendeteksi etika akademik mereka. Sebab kita tidak tau apa yang menjadi kendala mereka dalam menerapkannya”
- Ibu Nurhayani, M.Si ““Etika akademik mahasiswa selama daring ini cenderung menurun daripada saat tatap muka. Dapat diamati ketika pembelajaran via Zoom, Ibu melihat pakaiannya agak lebih santai, hanya wanita saja yang berpakaian lebih santun. Sedangkan anak laki-lakinya lebih santai. Dalam hal keaktifan saat ibu memberi penjelasan, mahasiswa yang aktif itu itu saja. Tapi kita tidak bisa menyalahkan mereka, sebab tidak aktif karena pasti ada yang mendasarinya. Karena banyak faktor yang dapat melatarbelakangi ketidakaktifan mereka tersebut”
- Ibu Isma Raida, M.Pd “Alhamdulillah sejauh ini etika akademik mahasiswa UIN SU sudah cukup baik, walaupun ada pelanggaran yang

kecil-kecil biasanya melalui peringatan kosma atau bapak ibu dosen, biasanya mahasiswa dapat memahami dan memperbaiki”

2. Apakah selama pembelajaran daring etika akademik itu masih berjalan?

- Bapak Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Masih, akan tetapi kesadaran mahasiswa kurang. Tidak ada kedisiplinan dan kejujuran, barang kali mereka menganggap remeh pembelajaran daring ini, dan dapat membohongi dosennya”
- Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Masih, etika akademik mahasiswa secara offline maupun online itu sama saja”
- Bapak Dedi Masri, M.A “Etika akademik selama pembelajaran daring kurang maksimal atau gagal menurut saya. Jadi etika akademik mahasiswa selama daring ini cenderung menurun daripada saat tatap muka”
- Ibu Dr. Arlina Sirait, M.Pd “Menurut saya masih berjalan, walaupun awalnya mereka berontak, namun sekarang karena sudah mulai memahami sitemnya sekitar 60 % sudah sungguh-sungguh menerapkan pembelajaran daring ini”
- Ibu Nurhayani, M.Si “Aturan etika akademik masih sama, akan tetapi dalam pelaksanaanya
- Ibu Isma Raida, M.Pd “Sebagian besar masih berjalan sebagaimana mestinya, cuma terkadang kita temui pelanggaran etika akademik seperti pengumpulan tugas yang terlambat ataupun masuk kelas tatap maya yang terlambat barang kali hal-hal tersebut yang kecil-kecil dipengaruhi oleh jaringan ataupun teknis lainnya bisalah kita maklumi”

3. Apakah menurut Bapak/Ibu mahasiswa sudah melaksanakan etika akademik dengan baik?

- Bapak Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Dalam kontrak perkuliahan saya menekankan agar mahasiswa itu jujur, yang saya maksud adalah bagaimana mahasiswa itu mengerjakannya sesuai kemampuannya bukan dengan menjiplak atau mengcopy paste tugas mahasiswa lain. Karena saya ketika memberikan tugas perkuliahan itu

dengan kondisi jaringan internet yang mungkin ada kendala, saya berikan waktu yang sangat-sangat luas. Durasi yang saya berikan selama 4 hari dari setelah memberikan tugas, dengan begitu saya sangat memberikan peluang untuk mahasiswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan benar tanpa menjiplak, mengcopy paste peserta lain punya. Kalau ditanya bagaimana etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring ini sangat rendah, dari segi kejujuran dan kedisiplinannya sangat rendah.”

- Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Belum. Etika pembelajaran daring para mahasiswa kurang disiplin. Buktinya ketika dosen mengajar saat ditanya yang kurang paham tidak menjawab, atau ditanyai juga tidak menjawab. Bahkan terkadang jika dilihat kembali melalui daftar peserta Zoom sudah hilang, berpakaianya juga tidak seperti yang diharapkan sebagaimana orang yang sedang menuntut ilmu. Karena berpakaian merupakan salah satu adab penuntut ilmu”
- Bapak Dedi Masri, M.A “Sebagaimana yang bapak lihat boleh dikatan baik, tapi perlu peningkatan lagi. Akan tetapi etika akademik selama pembelajaran daring kurang maksimal atau gagal menurut saya”
- Ibu Dra. Arlina Sirait, M.Pd “Menurut saya etika akademiknya sudah baik, namun memang pasti ada beberapa yang melanggar etika tersebut. Tambah lagi ketika daring ini, sulit mendeteksi etika akademik mereka. Sebab kita tidak tau apa yang menjadi kedala mereka dalam menerapkannya. Menurut saya masih berjalan, walaupun awalnya mereka berontak, namun sekarang karena sudah mulai memahami sistemnya sekitar 60 % sudah sungguh-sungguh menerapkan pembelajaran daring ini”
- Ibu Nurhayani, M.Si “Dari pengalaman ibu mengajar, etika akademik sudah dilaksanakan mahasiswa dengan baik. Andaiupun ada beberapa mahasiswa yang mungkin menunjukkan etika akademik yang kurang baik, itu ada faktor yang mempengaruhi mereka, jadi tugas dosenlah

untuk memberikan stimulus yang baik agar mahasiswa juga merespon dengan baik”

- Ibu Isma Raida, M.Pd “Sebahagian besar mahasiswa sudah mematuhi etika akademik dengan baik, hanya saja memang dalam setiap kelas nanti ada kita temui beberapa mahasiswa satu atau dua yang memang perlu pendekatan khusus untuk dapat menjalankan etika akademik dengan baik”

4. Apakah Bapak/Ibu membuat kontrak kuliah sesuai dengan etika akademik yang ada?

- Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Ya tentu, itu sebagai bentuk pertanggung jawaban kami kepada pihak prodi di akhir perkuliahan. Dalam kontrak perkuliahan saya menekankan agar mahasiswa itu jujur, yang saya maksud adalah bagaimana mahasiswa itu mengerjakannya sesuai kemampuannya bukan dengan menjiplak atau mengcopy paste tugas mahasiswa lain”
- Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, M.A “Ya, ada. Karena itu nanti akan menjadi pertanggung jawaban secara akademis. Dipantau dan dilihat, bahkan kalau tidak cukup diakhir nanti akan dipanggil untuk memperbaiki kewajiban-kewajiban kita yang sudah diajukan pihak prodi, yah seperti itu barangkali”
- Bapak Dedi Masri, M.A “Ya, ada. Tapi etikanya itu tadi, ketika ditanya tidak tau jawabannya”
- Ibu Dr. Arlina Sirait, M.Pd “iya tentu saja, karena itu nanti menjadi salah satu bukti pertanggungjawaban kami ke pihak prodi”
- Ibu Nurhayani, M.Si “Tentu disepakati dengan sesuai etika akademik dan selanjutnya dalam proses perkuliahan, etika akademik mahasiswa tetap dipantau. Ketika mahasiswa lupa, maka akan diingatkan kembali. Secara keseluruhan, mahasiswa menunjukkan etika yang sesuai dengan kontrak perkuliahan yang disepakati”
- Ibu Isma Raida, M.Pd “Diawal perkuliahan memang ada kita sampaikan kontrak kuliah yang di dalamnya terdapat peraturan-

peraturan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa maupun dosen yang merujuk kepada peraturan akademik yang disusun oleh prodi”

5. Apakah menurut Bapak/Ibu mahasiswa sudah melaksanakan kontrak kuliah dengan baik?

- Bapak Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Belum. Jadi begini, karena saya ketika memberikan tugas perkuliahan itu memperkirakan dengan kondisi jaringan internet yang mungkin ada kendala, saya berikan waktu yang sangat-sangat luas. Durasi yang saya berikan selama 4 hari dari setelah memberikan tugas, dengan begitu saya sangat memberikan peluang untuk mahasiswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan benar tanpa menjiplak, mengcopy paste peserta lain punya. Bagaimana bisa saya mendeteksi adanya mengcopy paste tersebut? Karena setiap pertemuan ada makalah, maka ada tugas harian. Saya menyuruh mahasiswa untuk membuat ringkasan materi perkuliahan saat itu, bukan meringkas materi dari pemakalah. Kemudian ada tugas menanggapi makalah, saya sudah menyebutkan aspek apa-apa saja yang harus mereka analisis. Pada saat saya mengoreksi ternyata mereka melakukan plagiat dari makalah mahasiswa lain, bahkan sampai tingkat 70-80% itu memang dicopasnya dari makalah sebagai bentuk tugasnya, dari makalah itu dia potong-potong sikit lalu dimasukkannya. Padahal tingkat keakuratan makalahnya 60-70% kalau diberi nilai paling 60 atau 70, tapi karena daring nanti banyak yang protes saya kasih saja 75. Sebab pernah terjadi ada mahasiswa yang protes karena nilainya E, dia bilang sudah mengerjakan dan mengirim semua tugas. Jadi saya cek lagi, dan ternyata dia beberapa kali terlambat sampai 6 hari dan selebihnya tidak mengerjakan, bagaimana saya bisa memberi nilai tugas yang tidak dikerjakan? Kalau dia masih mengerjakan saya siap memberikan tambahan nilai, tapi kalau tidak dikerjakan saya tidak berani mempertanggungjawabkannya nanti di akhirat mohon maaf! Kalau ditanya bagaimana etika akademik mahasiswa selama pembelajaran

daring ini sangat rendah, dari segi kejujuran dan kedisiplinannya sangat rendah.”

- Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Mahasiswa belum melaksanakan kontrak perkuliahan dengan baik. hanya saja kita mengingat daring ini, yang kurang baik maka masih diberikan toleransi. Jika dari perkuliahan sudah cukup, akan tetapi dari kedisiplinan tadi masih kurang baik atau belum maksimal”
- Bapak Dedi Masri, M.A “Karena mahasiswa di UIN SU berasal dari berbagai daerah, jadi etika berdasarkan daerah masing-masing. Selain itu tidak maksimal karena banyak video dimatikan ada yang lagi mancing, ada yang lagi ke pasar, macam-macam! Tetapi suaranya tidak dimatikan dan namanya ada. Cemana mau kita liat etikanya?”
- Ibu Dra. Arlina Sirait, M.Pd “Yah menurut ibu sekitar 60% mahasiswa sudah menerapkannya dengan baik”
- Ibu Nurhayani, M.Si “Mahasiswa sudah melaksanakan kontrak perkuliahan dengan baik, dalam kontrak perkuliahan sudah ibu cantumkan etika akademik itu seperti ketika membuat tugas tidak boleh plagiat, dan ibu juga harus membuat tugas yang bisa mendukung mereka untuk tetap jujur dalam menyelesaikan tugasnya. Alhamdulillah hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang mungkin melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan etika akademik. Tetapi secara umum mereka melakukan dengan baik, dalam proses saat melakukan ujian, saat diskusi dan sebagainya”
- Ibu Isma Raida, M.Pd “Alhamdulillah karena memang sudah disampaikan dari awal dan sudah disepakati antara dosen dan mahasiswa kontrak kuliah tersebut biasanya aka dijalankan mahasiswa dengan baik. Hanya saja mungkin dalam proses perkuliahan dosen perlu mengingatkan kembali tugas-tugas maupun kontrak kuliah yang telah berjalan, karena barang kali pada pertemuan-pertemuan terakhir kadang mahasiswa ada yang lalai beberapa”

6. Apakah reward dan sanksi yang akan diterima mahasiswa ketika menjalankan dengan baik etik akademik dan yang melakukan pelanggaran etika akademik?
- Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Sanksinya barang kali pengurangan nilai, tapi begitupun saya masih memberikan keringanan seperti tetap menilai tugas mereka yang mengumpulkan tugas terlambat, tetap saya hargai. Karena mempertimbangkan kondisi kita saat ini, menghindari tuntutan mahasiswa”
  - Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Bagi mahasiswa yang melanggar kontrak perkuliahan biasanya saya tugaskan mencuci kaki ibunya, meskipun tidak ada hubungan dengan pembelajaran perkuliahan tapi agar dia dekat dengan orang tuanya. Selain itu saya juga akan menyuruhnya menghafal Al-Qur’an atau menginfakkan Al-Qur’an ke mesjid-mesjid. Dan bagi mahasiswa yang memiliki akhlak yang baik saya memberikan reward atau hadiah khusus dengan syarat mahasiswa yang lain tidak cemburu”
  - Bapak Dedi Masri, M.A “Bagaimana kita mau memberi sanksi? Sudah muncul saja namanya via daring sudahlah Alhamdulillah, bagaimana kita bisa memaksakannya? Kita tidak tau kondisinya gimana, karena kadang-kadang mahasiswa ini banyak sekali jawabannya, yang pulsanya habislah, Hpnya errorlah, susah jaringanlah macam-macam, yah hukumannya tidak ada hukuman. Selama ini bapak hanya memberikan tugas saja, setelah itu mereka pelajari kemudian melakukan tanya jawab, dan yang mengerjakannya dengan baik bapak akan memberikan kata-kata pujian dan yang kedua dalam hal penilaian”
  - Ibu Dra. Arlina Sirait, M.Pd “Tidak kelihatan yah karena daring, jadi rewardnya yah berdasarkan catatan perangkat kelas mengenai bagaimana selama ini perlakuan mereka, apakah baik dan tugasnya lengkap tentu saja saya berikan nilai yang bagus. Dan kalau saya memberi sanksi itu tergantung dari apa yang mereka langgar, yah kalau mereka telat mengumpulkan tugas yah masih saya maafkanlah. Tapi

kalau mereka tidak mengerjakan tentu saja mempengaruhi nilainya, akan saya kurangi”

- Ibu Nurhayani, M.Si “Sanksi yang akan diberlakukan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran etika akademik biasanya dari nilai atau gagal dalam perkuliahan yang dilakukan. Jika mereka mengakui dan mencoba memperbaiki kesalahan serta meminta maaf, bahkan mereka sendiri yang meminta sanksi untuk menebus kesalahan mereka itu ibu hargai. Dan ketika mereka ada yang melakukan kecurangan ibu akan memberi stimulus agar mereka mengakui, dan jika tidak mereka harus mengulang mata kuliah ibu tahun depan! Biasanya mereka akan mengakui sendiri, daripada harus gagal. Bagi mahasiswa yang memiliki etika yang baik sesuai dengan apa yang mereka lakukan, misalnya seperti ketika mereka membuat laporan atau makalah yang cukup baik. Itu akan ibu ajak menulis bareng ibu, dan memberikan mereka semangat bagaimana ketika tulisan kita masuk jurnal, biasanya ini akan membuat mereka bangga dan bahagia. Hal ini membuat jalinan ibu dan mahasiswa sangat erat dengan ibu. Selain itu juga dalam bentuk dukungan, pujian atau info-info yang baik untuk perkembangan diri mereka”
- Ibu Isma Raida, M.Pd “Ada reward yang kita berikan, biasanya dalam pembelajaran tatap muka reward itu bisa berupa benda seperti buku atau benda-benda lain yang dapat menunjang pendidikan mahasiswa. Hanya saja dalam proses daring seperti inikan tidak ada tatap muka, maka reward yang diberikan kepada mahasiswa itu berupa pujian, motivasi, do’a ataupun kata-kata yang baik disampaikan kepada kawan-kawan. Namun tidak ada niat untuk membandingkan yah, hanya saja memotivasi kawan-kawan yang lain dengan memberikan *rule model* yang baik seperti salah satu mahasiswa yang memang akademiknya baik. Dan sanksi yang diberikan kepada mahasiswa ketika melanggar etika akademik itu biasanya bervariasi tergantung dari berat atau ringannya etika akademik yang dilanggar”

7. Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang menjadi faktor pendukung etika akademik mahasiswa dapat tetap berjalan selama pembelajaran daring?

- Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag “Kedisiplinan, kejujuran, ketabahan dan kesabaran dosen mempengaruhi bagaimana sikap mahasiswa. Dari dosen yang tepat waktu untuk memulai perkuliahan, maka lambat laun akan terbangun kedisiplinan mahasiswa tersebut. Jika dosen dapat menggunakan fasilitas media pembelajaran dengan baik, maka data akan mudah tercover sampai kapanpun dapat di akses. Jadi seandainya ada protes mahasiswa bisa kita tunjukkan bukti-buktinya kepada mereka.”
- Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Pendukungnya boleh dari dosen-dosennya supaya mendukung pembelajaran mahasiswanya, selain itu fasilitas untuk pembelajaran dan orang tuanya yang harus mendukung juga seperti tenang saat anaknya belajar, jangan ada yang berisik ketika anaknya belajar”
- Ibu Dra. Arlina Sirait, M.Pd “Saya melihat sih kalau yah tergantung dari kemauan belajar anak itu tadi yah. Anak yang mau kuliah yah dia akan bagus-bagus saja, tapi jika dia merasa bisanya begini begitu yah mereka buat saja sesuai kemauan mereka. Jadi menurut saya hidup ini berasal dari kemauan diri sendiri yah, tidak bisa kita paksakan sesuai kemauan kita. Karena kita tidak tau apa yang melatar belakangi mereka melakukan hal-hal yang melanggar aturan gitu. Selain itu dukungan orang tua juga yah, dibutuhkan kontrol orang tua terhadap anak selama daring ini.”
- Ibu Nurhayani, M.Si “Faktor ekonomi turut mempengaruhi seperti orang tua menyediakan paket untuk belajar anaknya. Faktor lingkungan, jika orang tua dan teman sebayanya memiliki etika yang baik maka akan mempengaruhi etika mahasiswa tersebut. Faktor geografis juga mempengaruhi etika akademik mahasiswa, sebab dari daerah mana mahasiswa itu berasal akan mempengaruhi budaya berbahasanya”

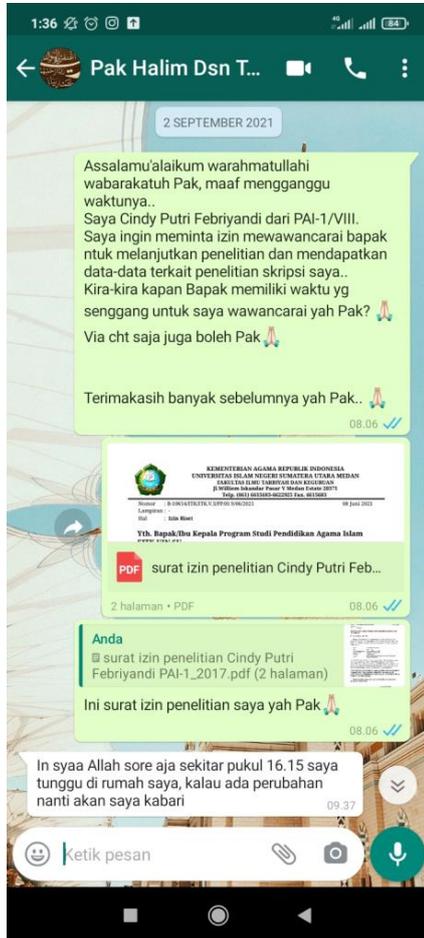
- Ibu Isma Raida, M.Pd “Dengan banyak-banyak dan rajin-rajin menyapa atau memotivasi mahasiswa kalau motivasinya tinggi in sya Allah perbuatan atau implementasinya akan baik”
8. Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang menjadi faktor penghambat etika akademik mahasiswa dapat tetap berjalan selama pembelajaran daring?
- Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag ““Menurut saya dari dosennya dulu. Dosen harus bisa menggunakan E-Learning, Saya yakin jika 80% dosen disiplin menggunakan aplikasi E-Learning maka akan baik proses pembelajaran etika mahasiswa itu. Jika hanya menggunakan Whatsapp atau google meet itu tidak tercover. Kemudian saya yakin jika dosennya disiplin maka mahasiswa juga akan terbangun etikanya, nih tidak. Dosennya saja terlambat setengah jam, macam mana mahasiswa bisa memiliki etika baik itu?”
  - Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA “Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu dari kesadaran mahasiswanya. Selain itu jaringan yang tidak stabil karena tempat tinggalnya jauh dari kota. Bisa karena mati lampu di daerahnya, atau cuaca. Kemudian keterbatasan literatur yang diperoleh, dan faktor ekonomi juga mempengaruhi. Kurangnya motivasi seperti di kampung banyak orang tidak sekolah, jadi dia pun malas belajar berangkali”
  - Bapak Dedi Masri, M.A “Penghambatnya yah macam-macam, pulsa tidak ada, susah sinyal, paket sudah habis, handphonenya error, atau media belajar mereka tidak ada”
  - Ibu Dra. Arlina Sirait, M.Pd “Ada mahasiswa yang beralasan tidak memiliki paket, tapi saya tidak terima alasan itu. Sebab kalau masalah paket itu yah memang harus diadakan, lagian main game bisanya mereka dan aktifnya terus aplikasi Whatsapp nya. Kemudian kesulitan dia menerima pembelajaran secara daring, dan ada yang berjualan menganggap daring ini hanya cakap-cakap jadi bisa disambalnya pikirnya gitu”

- Ibu Nurhayani, M.Si “Faktor lingkungan atau pola asuh orang tua, mereka terlahir di lingkungan atau keluarga yang memiliki etika baik maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki etika yang baik pula dan bisa jadi sebaliknya. Faktor ekonomi turut mempengaruhi seperti orang tua tidak menyediakan paket untuk belajar anaknya. Kemudian Faktor lingkungan akademik atau teman sebayanya memiliki etika yang baik maka akan mempengaruhi etika mahasiswa tersebut. Faktor geografis juga mempengaruhi etika akademik mahasiswa sebab jarak tempat tinggal yang jauh mempengaruhi jaringan sehingga mahasiswa tidak bisa aktif terus menerus dalam melakukan pembelajaran daring, apalagi mereka dituntut untuk bekerja membantu orang tua, dengan faktor alam kondisi kampung halaman mereka, nah ini bisa turut mempengaruhi karena saat mereka berbicara kemudian sinyal terputus, sehingga dosen merasa hal tersebut tidak sopan. Kemudian budaya-budaya mereka yang kontradiksi dengan budaya dosennya, nah ini perlu penyesuaian diri yang dalam hal ini mungkin mempengaruhi. Bisa saja maksud mereka itu baik, tetapi karena lingkungan budaya daerah mereka berbeda membuat salah paham terhadap dosennya. Faktor pendidik juga turut mempengaruhi etika akademik yang baik, sebab sering sekali pendidik menuntut mahasiswanya untuk memiliki etika yang baik sedangkan dia sendiri tidak memberikan contoh atau teladan yang baik”
- Ibu Isma Raida, M.Pd “Faktor penghambat bisa dari dalam maupun dari luar seperti kendala ekonomi, jaringan, teknis yang bisa mempengaruhi etika akademik mahasiswa. Dan kalau dari dalam diri seperti rasa malas, motivasi yang rendah, dan kesulitan belajar jika tidak melihat dosen secara langsung. Nah hal-hal seperti inilah membutuhkan pendekatan khusus dari dosen, diharapkan dapat memotivasi mahasiswa”

### **C. Daftar Wawancara Pihak Jurusan PAI FITK UIN SU**

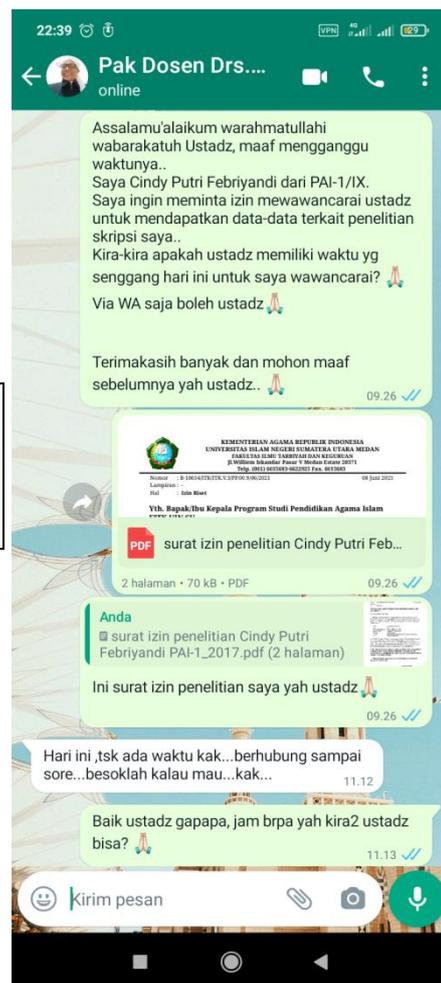
1. Bagaimana pihak jurusan mensosialisasikan etika akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring?
  - Bapak Drs. Hadis Purba, MA “Pihak prodi mensosialisasikan etika akademik dimulai pada masa orientasi yang kami bagikan melalui Buku Panduan Akademik. Selain itu melalui atau secara langsung pada mahasiswa yang datang berurusan ke jurusan.”
2. Bagaimana pihak jurusan dalam memantau etika akademik mahasiswa?
  - Bapak Drs. Hadis Purba, MA “Kemudian untuk memantau etika mahasiswa dengan cara senantiasa mengingatkan dosen-dosen agar tetap memperhatikan dan mengarahkan mahasiswa tetap beretika. Selain itu kami juga menerima laporan-laporan seandainya ada mahasiswa yang dipandang tidak beretika.
3. Bagaimana pihak jurusan menanamkan etika akademik mahasiswa?
  - Bapak Drs. Hadis Purba, MA “Oleh karena itu, agar dapat menanamkan etika akademik yang baik, kami senantiasa memberikan saran-saran kepada mahasiswa untuk tetap menjaga etika dalam pembelajaran secara daring melalui *Whatsapp Group* atau secara langsung pada mahasiswa yang datang berurusan ke jurusan, juga untuk mempermudah pihak jurusan mengirimkan pengumuman, informasi, arahan dan kebijakan dari jurusan ataupun pihak kampus.

### III. DOKUMENTASI



Wawancara dengan:  
 Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag

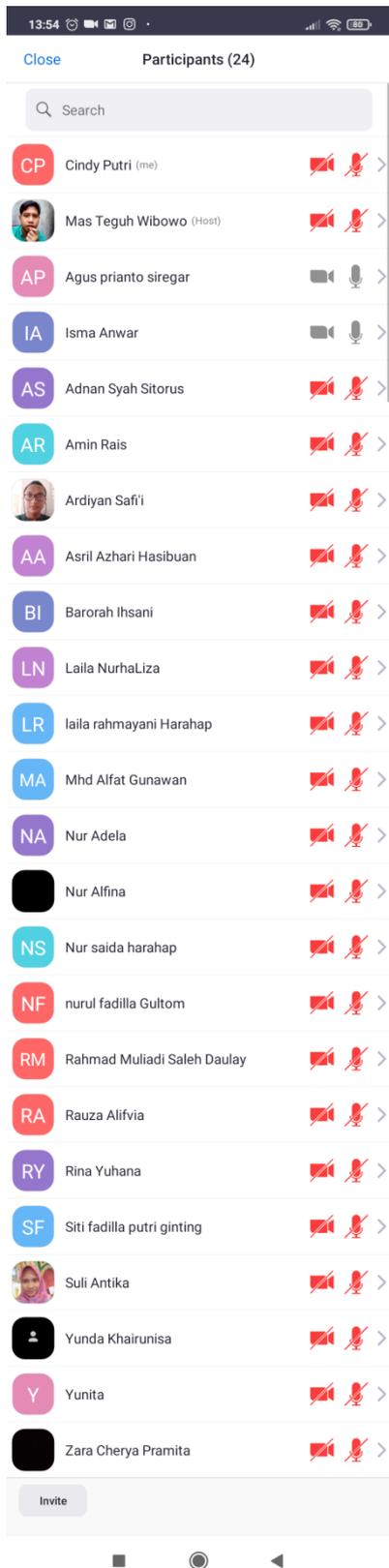
Wawancara dengan:  
 Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA



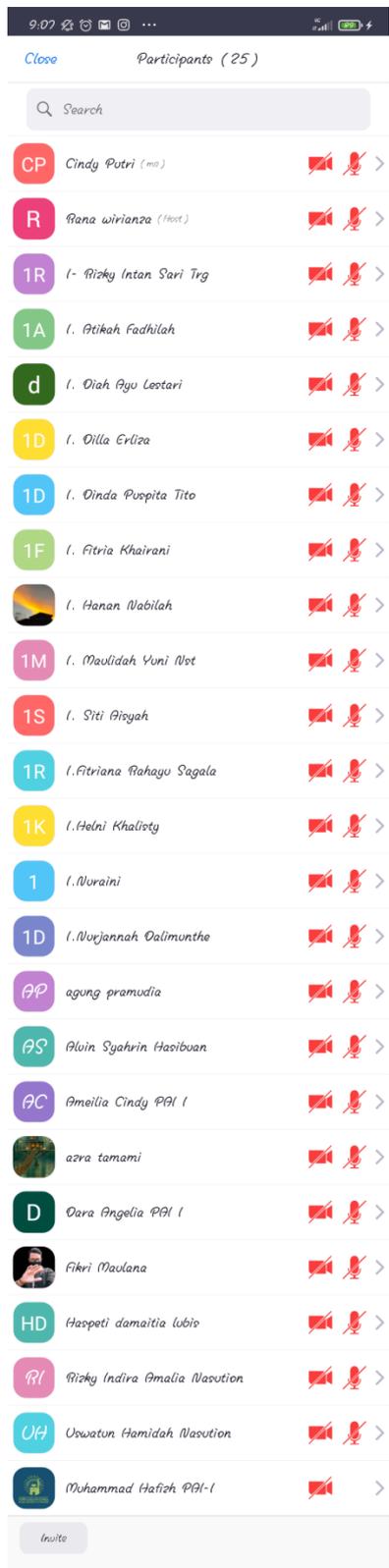


Wawancara dengan:  
 Ibu Nurhayani, M.Si  
 Ibu Isma Raida, M.Pd  
 Bapak Dr. Dedi Masri, MA





Observasi Tahap 3

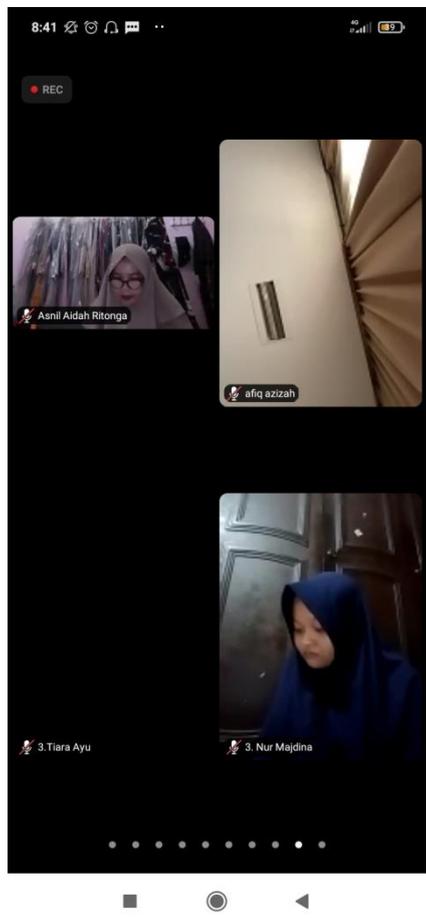


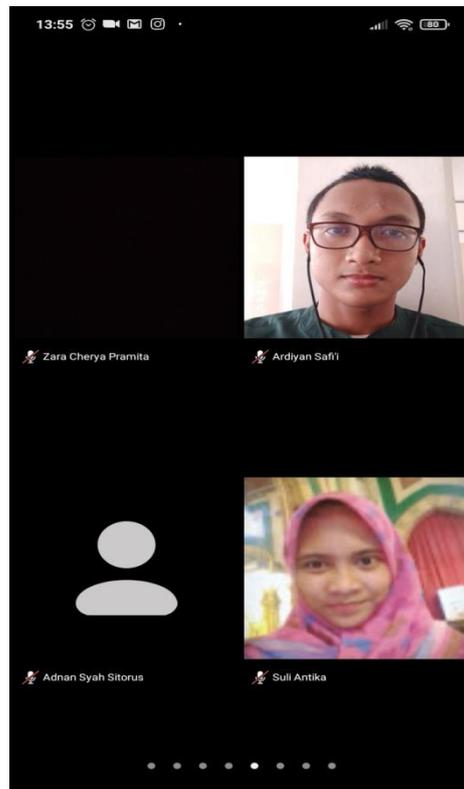
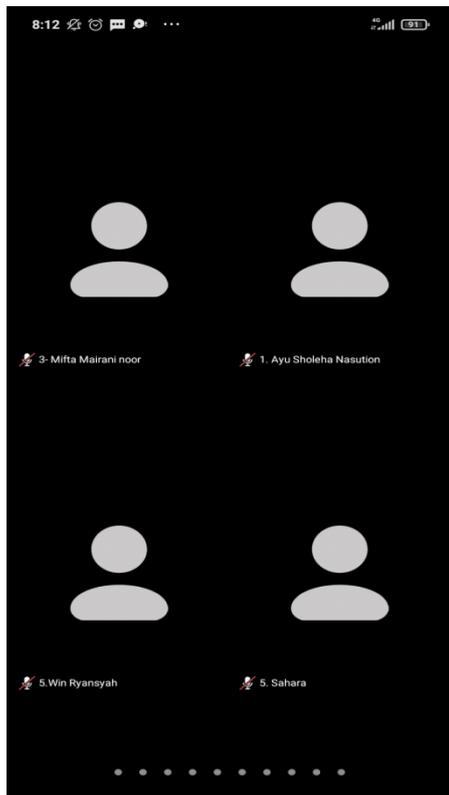
Observasi Tahap 1



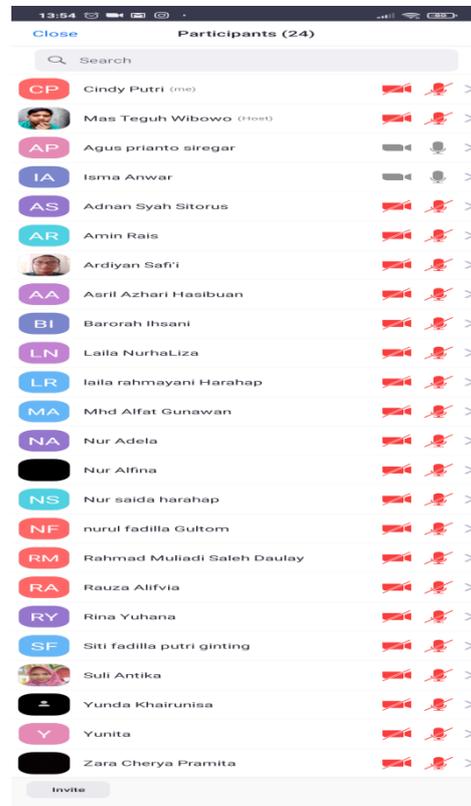


O  
B  
S  
E  
R  
V  
A  
S  
I  
  
T  
A  
H  
A  
P  
  
2



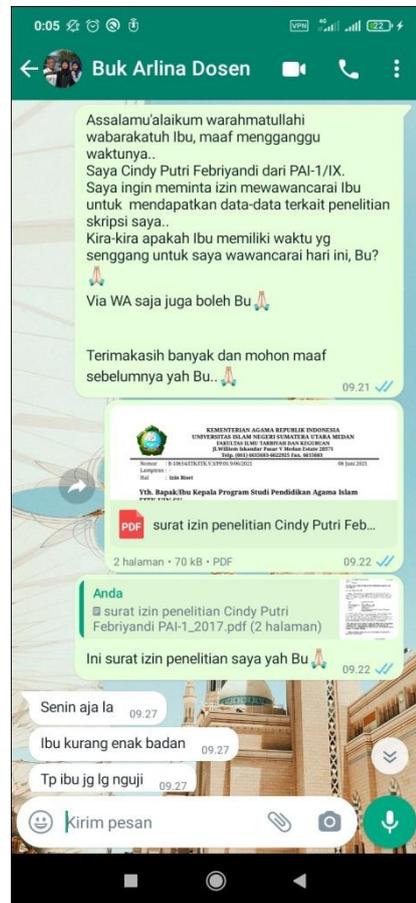
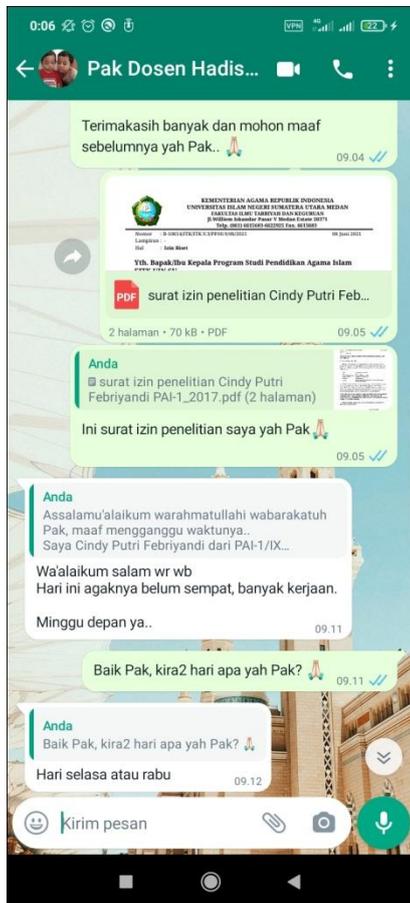


O  
B  
S  
E  
R  
V  
A  
S  
I  
T  
A  
H  
A  
P  
4





Wawancara dengan Bapak Dra. Hadis Purba M.A dan  
Ibu Dra. Arlina Sirait, M.Pd



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Cindy Putri Febriyandi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 22 Februari 1998  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
NIM : 0301172354  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Email : pcindy165@gmail.com

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Supriadi  
Nama Ibu : Desmayani  
Pekerjaan Ayah : Kuli Bangunan  
Pekerjaan Ibu : Jual Sarapan

### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2004 – 2010 : SD Negeri 104182 Sunggal  
Tahun 2010 – 2013 : SMP Swasta Dharma Pancasila Medan  
Tahun 2013 – 2016 : SMK Negeri 8 Medan  
Tahun 2017 – 2021 : Universitas Negeri Islam Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-10654/TTK/TTK.V.3/PP.00.9/06/2021

08 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam  
FITK UIN SU**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Cindy Putri Febriyandi  
NIM : 0301172354  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 22 Februari 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jalan Tanjung Balai dusun 3 desa paya geli Kelurahan -  
Kecamatan Sunggal

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

**ETIKA AKADEMIK MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DARING DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUMATERA UTARA**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Juni 2021  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama  
Islam

Scanned by TapScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-19867/ITK/ITK.IV.1/PP.00.9/09/2021

Merujuk Surat dari FITK UIN Sumatera Utara Medan Nomor: B-10654/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021, perihal Mohon Bantuan Informasi/ Data terhadap pelaksanaan Riset di Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : CINDY PUTRI FEBRIYANDI  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 22 Februari 1998  
NIM : 0301172354  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan  
Alamat : Jln. Tanjung Balai Dusun 3 Desa Paya Geli kec. Sunggal

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dengan Judul: "Etika Akademik Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" yang dilaksanakan dari tanggal 29 Juli 2021 s/d 14 September 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 September 2021

Dekan  
Kec. Prodi PAI  
  
Dr. Nurhariah, M.Ag  
NIP. 197504112005012004



Scanned by TapScanner

**Kegiatan Bimbingan Proposal**

Pembimbing I : Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag

Judul Proposal : Etika Akademik Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring di Program Studi PAJ FITK UMSU.

Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Saran/ Masukan	Tanda Tangan
I/ 31 Mar 2021	Teknis Penulisan Proposal.	Systematika membuat proposal.	
II/ 14 April 2021	Teknik penulisan format & penambahan rujukan	Penulisan harus konsisten dan rujukan yang jelas.	
III/ 21 April 2021	Instrument penelitian	Deskripsikan instrument penelitian dgn jelas	
IV/ 4 Mei 2021	Acc proposal		

NB: Minimal Bimbingan Proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,  
 Dekan  
 Fakultas PAJ  
 Wahyudin Nur Nasution, M. Ag.  
 NID. 43750411 200501 2 004

### Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr. Mahariah, M. Ag.

Judul Proposal : Etika Akademik Mahasiswa Dalam Proses  
Pembetajaran Daring di Program Studi PAI  
FITK UMSU.

Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Saran/ Masukan	Tanda Tangan
I / 3 Feb 2021	Temuan Pembiasan Proposal	Selanjutnya pakekan dan arahkan PS	
II / 18 Feb 2021	Temuan jurnal 2 Sumber Rujukan BAKB	Pilih jurnal foreign kutip sbt asli pakekan	
III / 27 Feb 2021	Temuan Pembiasan Protokolep Kalimat	Konsisten dan penulisan kearah Pembiasan & info	
IV / 3 Mar 2021	Instrumen Penelitian	deskripsikan secara jelas instrumen yg digunakan	
V / 2 April 2021	Acc Proposal		

NB: Minimal Bimbingan Proposal sebanyak 3x pertemuan



Scanned by TapScanner

### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag

Judul Skripsi : Etika Akademik Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring di Program Studi PAI FITK UINSU.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I. 05 Juli 2021	Pembuatan Skripsi (BAB IV & V)	Sesuaikan panduan dengan arahan DS	<i>Wahyudin</i>
II. 04 Juli 2021	Instrument Penelitian	Perbaikan data yg dpt sesuai dengan masalah	<i>Wahyudin</i>
III. 25 Sept 2021	Bab IV hasil penelitian & keterbatasan penelitian	Tulis sesuai dengan kaitan gunakan bahasa baku	<i>Wahyudin</i>
IV. 2 Okt 2021	BAB V kesimpulan	Tulis dengan bahasa kesimpulan	<i>Wahyudin</i>
V. 11 Okt 2021	ACC Skripsi		<i>Wahyudin</i>

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Mengetahui,

a.n. Dekan

Ketua Prodi PAI

*Wahyudin*

Wahyudin, M. Ag

0750411 200501 2 004

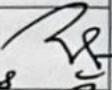
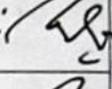
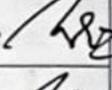
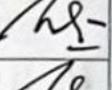
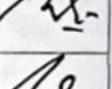
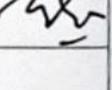
Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan 16

Scanned by TapScanner

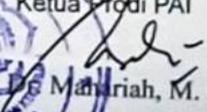
### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. Mahariah, M. Ag

Judul Skripsi : Etika Akademik Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring di Program Studi PAI FITK UINSU

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I. 20 Agustus 2021	Teknik penulisan Tema Umum & khusus	- sertakan sb data pada tabel dan Teknik penulisan kutipan langsung & tidak langsung	
II. 08 Sept 2021	Tema khusus	Kombinasi hasil observasi, wawancara & dokumentasi	
III. 21 Sept 2021	Pembahasan Penelitian	Kaitan dg literatur atau jurnal berkekinian	
IV. 25 Sept 2021	Teknik penulisan kesimpulan dan lampiran	sesuaikan dengan panduan, lengkapi lampiran	
V. 9 Okt 2021	Abstrak	sesuaikan dg panduan	
VI. 9 Okt 2021	Ace Skripsi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

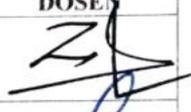
Mengetahui,  
Dekan  
Ketua Prodi PAI  
  
Mahariah, M. Ag.  
750411 200501 2 004



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SU  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**LEMBAR PERBAIKAN**

NAMA/NIM : Cindy Putri Febriyandi / 0301172354  
JUDUL SKRIPSI : Etika Akademik Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
HARI/TANGGAL : Selasa, 19 Oktober 2021

NO	DOSEN PENGUJI	BIDANG	CATATAN PENGUJI	TANDA TANGAN DOSEN
1.	Zulkipli Nasution, M.Ag	Agama	-	
2.	Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag	Pendidikan	-	
3.	Dr. Mahariah, M.Ag	Metodologi	Menambah refrensi mengenai <i>Depth Interview</i>	
4.	Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag	Hasil	-	

Ketua/Sekretaris Munaqasyah



Dr. Mahariah, M.Ag  
NIP. 19750411 200501 2 004

Scanned by TapScanner